

**PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA PEMBELAJARAN  
FILM DOKUMENTER MELALUI PENDEKATAN  
INDUKTIF TERHADAP MOTIVASI  
BELAJAR IPS SISWA DI SMPN  
5 KOTA BENGKULU**

**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Tadris Universitas Islam  
Negeri Fatmawati Sukarno (UINFAS) Bengkulu untuk  
Memenuhi sebagian Persyaratan Guna Memperoleh Gelar  
Sarjana Pendidikan (S. Pd) dalam  
Ilmu Pengetahuan Sosial



**OLEH:**

**Muhammad Ghalib. P**  
**NIM. 1811270005**

**PROGRAM STUDI ILMU PENGETAHUAN SOSIAL  
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI  
SUKARNO (UINFAS) BENGKULU**

**2023**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI SUKARNO  
FAKULTAS TARBİYAH DAN TADRIS**

Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211

Telepon (0736) 51171, 51172, 51276 Fax: (0736) 51171

Website: [www.uinfasbengkulu.ac.id](http://www.uinfasbengkulu.ac.id)

**NOTA PEMBIMBING**

Hal. Muhammad Ghalib, P.

NIM 1811270005

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris UINFS Bengkulu

Di Bengkulu

*Assalamu alaikum Wr. Wb* setelah membaca dan memberi arahan dan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Sdr/i

Nama : Muhammad Ghalib, P.

NIM : 1811270005

Judul Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Film

Dokumenter Melalui Pendekatan Induktif Terhadap

Motivasi Belajar IPS Siswa di SMPN 5 Kota Bengkulu

Telah memenuhi syarat untuk diajukan pada sidang munaqasyah guna memperoleh gelar Sarjana dalam bidang Ilmu Tarbiyah. Demikian, atas

perhatiannya diucapkan terima kasih. *Wassalamu alaikum Wr. Wb.*

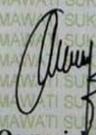
Bengkulu, 8 Februari 2023

Pembimbing I

Pembimbing II

  
**Dr. Desy Eka Citra, M.Pd**

NIP. 197512102007102002

  
**Oomariah Hasanah, M.Si**

NIP. 199103232019032018



CamScanner



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)**  
**FATMAWATI SUKARNO BENGKULU**  
**FAKULTAS TARBİYAH DAN TADRIS**  
*Jln. Raden Fatah Pagar Dewa Telp (0736) 51276, Fax (0736) 51171*

**PENGESAHAN**

Skripsi dengan judul **“Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Film Dokumenter Melalui Pendekatan Induktif Terhadap Motivasi Belajar IPS Siswa di SMPN 5 Kota Bengkulu”** yang disusun oleh: **Muhammad Ghalib. P NIM 1811270005** dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Tadris UINFAS Bengkulu pada hari Kamis, 26 Januari 2023 dan dinyatakan memenuhi syarat guna memperoleh gelar sarjana dalam bidang Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS).

Ketua

**Dr. Irwan Satria, M.Pd**  
NIP. 197407182003121004

Sekretaris

**Bakhrul Ulum, M.Pd.I**  
NIP. 199105242020122006

Penguji I

**Salamah, S.E, M.Pd**  
NIP. 197305052000032004

Penguji II

**M. Ilham Gilang, M.Pd**  
NIP. 199004122020121003

Bengkulu, 9 Februari 2023

Mengetahui  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris

**Dr. Mus Muliyadi, M.Pd**  
NIP. 197007142000031004

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muhammad Ghalib. P  
NIM : 1811270005  
Fakultas : Tarbiyah dan Tadris  
Program Studi : Ilmu Pengetahuan Sosial

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul **“Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Film Dokumenter Melalui Pendekatan Induktif Terhadap Motivasi Belajar IPS di SMP N 5 Kota Bengkulu”** adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari karya orang lain. Apabila dikemudian hari diketahui bahwa skripsi ini adalah plagiasi maka saya siap dikenakan sanksi akademik.

Bengkulu,

2023



**Muhammad Ghalib. P**  
NIM 1811270005

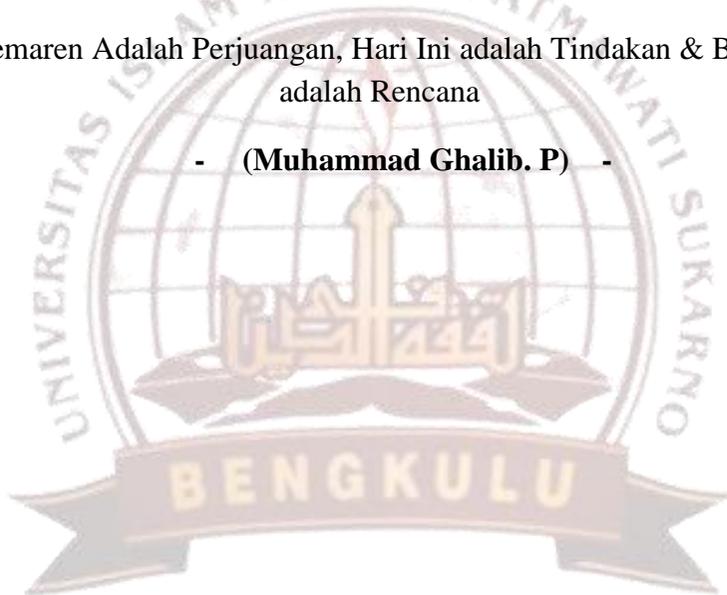
## MOTTO

Ketika Kita Mengira Semuanya Telah Pupus Dan Hilang Harapan, Jangan Pernah Lupa Untuk Bersujud Dan Berdoa Kepada-Nya. Karena Dalam Kurun Waktu Seharipun, Ketika Dia Telah Berkehendak Niscaya Apapun Itu Pasti Akan Terjadi

- ***(Lakukan bagianmu, dan Allah akan melakukan sisanya)*** -

Kemaren Adalah Perjuangan, Hari Ini adalah Tindakan & Besok adalah Rencana

- **(Muhammad Ghalib. P)** -



# TAHUN 2023

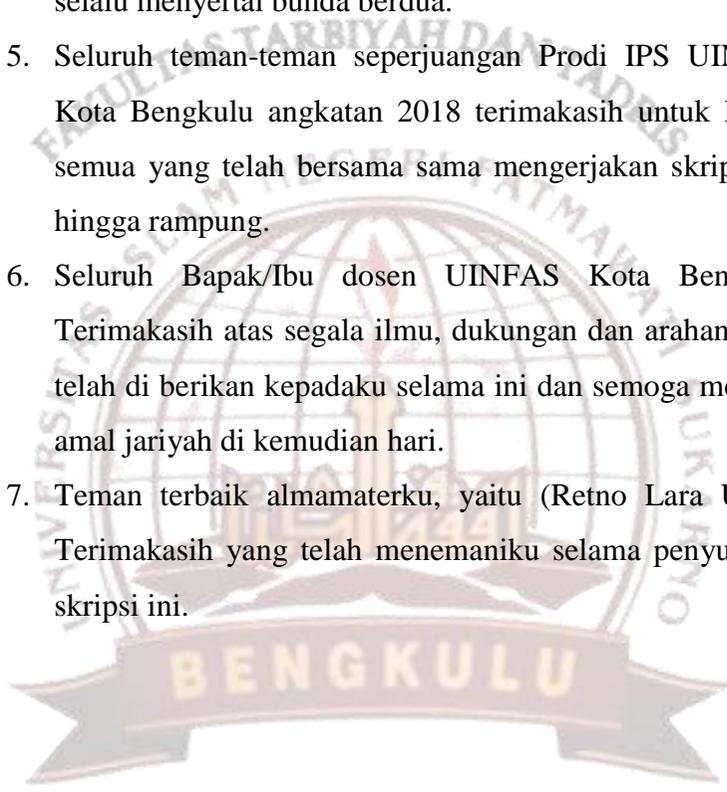
## HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan Alhamdulillah dan puji syukur kepada Allah SWT yang telah memberi pertolongan dan meridhoi setiap langkah penulis, ku persembahkan skripsi ini kepada orang-orang yang ku sayangi:

1. Yang Teristimewa untuk Ayahku tercinta (Bapak Sulistianto) dan Ibuku tersayang (Ibu Emiliya Hartati) yang telah menjadi motivator dan inspirasi di dalam hidupku serta yang telah memberi semangat dan nasehat untukku. Terimakasih untuk kedua orangtuaku karena selalu menjaga saya dalam doa-doa ayah dan ibu serta selalu membiarkan saya mengejar impian saya apapun itu.
2. Untuk Ayukku tercinta (Atikah Puspa Rani) yang sangat mengesankan bagiku karena selalu ada setiap kali saya membutuhkanmu. Terimakasih sudah begitu baik dan simpatik kepadaku.
3. Untuk adik-adikku tersayang (Muhammad Ghozi, Muhammad Ghoza dan Muhammad Ghani) Terimakasih telah memberiku semangat dengan tindakan kalian yang terus mengejar pendidikan sehingga membuatku bersemangat agar kita memiliki pendidikan yang sama.
4. Untuk pembimbingku bunda Dr. Desy Eka Citra, M.Pd. dan bunda Qomariah Hasanah, M.Si kini mahasiswamu telah genap menjadi sarjana. Seluruh bekal ilmu yang pernah bunda bagikan untukku, semoga menjadi modal

untuk menjawab tantangan di masa depan. Untuk semua kemarahan, kritikan, dan tuntutan yang diberikan, aku mengucapkan banyak terimakasih. Semoga kebaikan juga selalu menyertai bunda berdua.

5. Seluruh teman-teman seperjuangan Prodi IPS UINFAS Kota Bengkulu angkatan 2018 terimakasih untuk kalian semua yang telah bersama sama mengerjakan skripsi ini hingga rampung.
6. Seluruh Bapak/Ibu dosen UINFAS Kota Bengkulu Terimakasih atas segala ilmu, dukungan dan arahan yang telah di berikan kepadaku selama ini dan semoga menjadi amal jariyah di kemudian hari.
7. Teman terbaik almamaterku, yaitu (Retno Lara Ulani) Terimakasih yang telah menemaniku selama penyusunan skripsi ini.



TAHUN 2023

## ABSTRAK

Muhammad Ghalib. P (NIM.1811270005), Januari, 2023. *Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Film Dokumenter Melalui Pendekatan Induktif Terhadap Motivasi Belajar IPS Siswa Kelas VII di Smp Negeri 05 Kota Bengkulu*". Program Studi Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Tarbiyah dan Tadris, Universitas Islam Negeri Fatmawati Soekarno (UINFAS) Bengkulu.

**Pembimbing I Dr. Desy Eka Citra, M.Pd dan Pembimbing II Qomariah Hasanah, M.Si**

**Kata Kunci** : Media Pembelajaran, Film Dokumenter, Pendekatan Induktif, Motivasi Belajar.

Media pembelajaran saat ini sangat berperan penting dalam proses pembelajaran agar terciptanya suatu pembelajaran yang lebih aktif dan menyenangkan untuk dilaksanakan, salah satunya adalah media pembelajaran film dokumenter. Tujuan dalam penelitian ini untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh ketika guru melakukan proses pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran film dokumenter terhadap motivasi belajar anak. Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif, dengan pendekatannya yaitu eksperimen (*Quasi Experimental Design*). Data di dalam penelitian ini menggunakan angket, observasi dan dokumentasi. Permasalahan yang di temukan di lapangan yaitu media pembelajaran belum diterapkan secara maksimal dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan motivasi belajar. Berdasarkan analisis dari hasil uji pengaruh proses pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran film dokumenter dengan menggunakan uji independent samples t-test dapat di ketahui bahwa nilai uji independent samples t-test (t-hitung) sebesar 2,314 dengan nilai t-tabel sebesar 2,048 dan nilai p sebesar 0,028. Karena nilai t-hitung > t-tabel atau nilai  $p < 0.05$  maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh penggunaan media pembelajaran film dokumenter melalui pendekatan induktif terhadap motivasi belajar IPS siswa di SMPN 5 Kota Bengkulu.

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji dan syukur selalu terucapkan atas segala nikmat yang diberikan Allah SWT kepada kita, yaitu berupa nikmat Iman, Islam dan Ihsan, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul: **“Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Film Dokumenter Melalui Pendekatan Induktif Terhadap Motivasi Belajar IPS Siswa di SMP N 5 Kota Bengkulu”**. Shalawat dan Salam semoga senantiasa dilimpahkan kepada junjungan kita, Nabi Muhammad SAW beserta keluarga dan sahabatnya.

Penulis menyusun skripsi ini sebagai tulisan ilmiah dan diajukan untuk melengkapi syarat-syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada program studi Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), jurusan Sains dan Sosial, Fakultas Tarbiyah dan Tadris Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno (UINFAS) Bengkulu. Penulis menyadari dalam penulisan skripsi ini tidak lepas dari bimbingan serta motivasi dari berbagai pihak. Untuk itu penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. KH. Zulkarnain Dali, M.Pd. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu yang telah memberikan fasilitas guna kelancaran mahasiswa dalam menuntut ilmu.
2. Bapak Dr. Mus Mulyadi, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu yang selalu memberikan dorongan keberhasilan dan ilmu yang bermanfaat kepada penulis.
3. Bapak M. Hidayatullah, M.Pd.I selaku ketua jurusan Pendidikan Sains dan Sosial Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu yang telah membantu mengarahkan penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Bapak Khosi'in M.Pd.Si selaku Koordinator Program Studi Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) Fakultas Tarbiyah dan Tadris Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu yang telah membantu dan membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

5. Ibu Dr. Desy Eka Citra, M.Pd selaku pembimbing I yang telah memberikan bimbingan dan motivasi kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Ibu Qomariah Hasanah, M.Si. Selaku pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dan motivasi kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Bapak dan Ibu dosen Fakultas Tarbiyah dan Tadris Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu yang telah mengajar dan membimbing serta memberikan ilmunya dengan penuh keikhlasan.
8. Seluruh Staf Fakultas Tarbiyah dan Tadris Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu yang telah memberikan pelayanan dengan baik dalam administrasi.
9. Kepala Sekolah SMP N 5 Kota Bengkulu yang telah mengizinkan untuk melakukan penelitian skripsi ini.
10. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini. Semoga semua bantuan, bimbingan, motivasi serta

partisipasi yang telah diberikan kepada penulis, mendapatkan balasannya yang sama bahkan lebih dari Allah SWT.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, hal ini disebabkan keterbatasan yang ada pada diri penulis. Oleh karena itu, penulis berharap agar pembaca dapat memberikan saran dan kritikan yang membangun dimasa yang akan datang dan semoga proposal skripsi ini berguna bagi pembaca dan pendidikan. Semoga Allah memberikan rahmat-Nya kepada kita semua Aamiin ya Rabbal'alam.

**Bengkulu, 2023**  
**Penulis**

**Muhammad Ghalib.P**  
**NIM.1811270005**

**TAHUN 2023**

## DAFTAR ISI

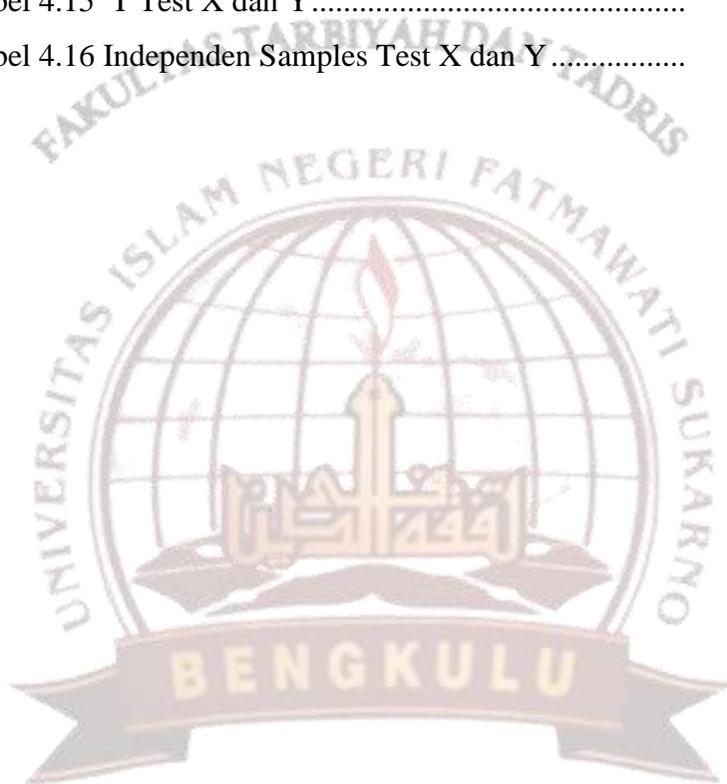
<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>NOTA PEMBIMBING .....</b>	<b>ii</b>
<b>PENGESAHAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>SURAT PERNYATAAN KEASLIAN .....</b>	<b>iv</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>v</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>vi</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>viii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xv</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xvii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN.....</b>	<b>xviii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	10
C. Pembatasan Masalah .....	11
D. Rumusan Masalah .....	11
E. Tujuan Penelitian .....	11
F. Manfaat Penelitian .....	12
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b>	
A. Deskripsi Teori.....	14
1. Media Pembelajaran .....	14
2. Media Film Dokumenter .....	30
3. Pendekatan Induktif.....	46

4. Motivasi Belajar .....	58
5. Mata Pelajaran IPS .....	70
B. Kajian Penelitian Terdahulu.....	82
C. Kerangka Berfikir dan Pengajuan Hipotesis .....	93
D. Perumusan Hipotesis.....	97
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	98
B. Tempat dan Waktu Penelitian .....	101
C. Definisi Operasional variabel.....	101
D. Populasi dan Sampel Penelitian .....	104
E. Teknik Pengumpulan Data.....	106
F. Validitas Instrumen Angket .....	111
G. Teknik Analisis Data.....	115
H. Uji Independensi .....	118
I. Data Berdistribusi Normal .....	119
<b>BAB IV DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA</b>	
A. Deskripsi Wilayah Penelitian.....	122
B. Hasil Penelitian .....	134
C. Pembahasan.....	152
<b>BAB V PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan .....	161
B. Saran.....	161
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
<b>LAMPIRAN</b>	

## DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Kajian Penelitian Terdahulu.....	82
Tabel 2.2 Kerangka Berfikir .....	93
Tabel 3.1 Keterangan Jumlah Populasi dan Sampel Penelitian .....	104
Tabel 3.2 Gambaran Tabulasi Data Angket.....	108
Tabel 3.3 Contoh Bobot Jawaban Angket .....	108
Tabel 3.4 Kisi-Kisi Instrument Penelitian.....	112
Tabel 4.1 Nama-Nama Kepala Sekolah.....	122
Tabel 4.2 Tenaga Pendidik.....	127
Tabel 4.3 Jumlah Kelas .....	128
Tabel 4.4 Nilai r Tabel corelasi pearson .....	132
Tabel 4.5 Tabel Distribusi Frekuensi Pre Test Kelas Kontrol(Y) .....	134
Tabel 4.6 Tabel Distribusi Frekuensi Pre Test Kelas Eksperimen(X) .....	135
Tabel 4.7 Tabel Distribusi Frekuensi Post Test Kelas Kontrol(Y) .....	136
Tabel 4.8 Tabel Distribusi frekuensi Post Test Kelas Eksperimen(X) .....	137
Tabel 4.9 T-Test Pretest Posttest Kelas Kontrol(Y).....	138
Tabel 4.10 Paired Samples Test Kelas Kontrol(Y).....	139
Tabel 4.11 T-Test Pretest Posttest Kelas Eksperimen(X) .	141

Tabel 4.12 Paired Samples Test kelas Eksperimen(X).....	142
Tabel 4.13 Uji Normalitas X dan Y .....	145
Tabel 4.14 Uji Homogenitas X dan Y.....	147
Tabel 4.15 T Test X dan Y.....	148
Tabel 4.16 Independen Samples Test X dan Y.....	149



**TAHUN 2023**

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.2 Proses Motivasi Dasar .....	158
Gambar 4.3 Teori Motivasi Maslow .....	159



**TAHUN 2023**

## DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1” Surat Penunjukan (SK) Dosen Pembimbing”
- Lampiran 2” Kartu Bimbingan”
- Lampiran 3” Surat Keterangan Pergantian Judul”
- Lampiran 4” Surat Izin Penelitian dari Fakultas”
- Lampiran 5” Surat Keterangan Selesai Penelitian dari Sekolah”
- Lampiran 6” Angket”
- Lampiran 7” Daftar Nilai Siswa”
- Lampiran 8” Dokumentasi”
- Gambar 1.1” Gerbang Depan Sekolah
- Gambar 1.2” Lapangan Sekolah
- Gambar 1.3” Laboratorium
- Gambar 1.4” Ruang Guru
- Gambar 1.5” Mading
- Gambar 1.6” Denah
- Gambar 1.7” Piala
- Gambar 1.8” Struktur
- Gambar 1.9” Jadwal Kerja Kepala Sekolah
- Gambar 1.10” Wawancara Awal Dengan Wali Kelas VII A dan VII B
- Gambar 1.11” Memberi Arahan Sebelum Melakukan Pembelajaran
- Gambar 1.12” Memberi Arahan sebelum menyebar angket
- Gambar 1.13” Menyebar Angket di Kelas Eksperimen
- Gambar 1.14” Pembelajaran di Kelas Kontrol

Gambar 1.15” Pengambilan SK Selesai Penelitian

Lampiran 9” Cek Plagiasi”

Lampiran 10” Hasil Validasi Angket”

Lampiran 11” Hasil Reliabilitas Angket”

Lampiran 12” RPP”



**TAHUN 2023**

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Teknologi pendidikan merupakan materi kajian yang banyak menarik perhatian di lingkungan para ahli pendidikan pada tahun 1960-an. Awalnya, teknologi pendidikan merupakan lanjutan dari perkembangan kajian-kajian tentang penggunaan *audiovisual* dan program belajar dalam pelaksanaan pendidikan.<sup>1</sup> Pernyataan saat ini mengemukakan bahwa teknologi pendidikan dan media itu sama, padahal tingkatan media berfungsi sebagai fasilitas untuk memudahkan dalam menyampaikan informasi maupun bahan belajar.<sup>2</sup>

Jadi teknologi pendidikan saat ini sangat berperan penting dalam proses pembelajaran agar terciptanya suatu pembelajaran yang terstruktur dan terarah, untuk itu seorang guru harus mahir dalam penggunaan teknologi pendidikan, baik itu teknologi *visual* maupun teknologi *audiovisual*.

---

<sup>1</sup> Nurdyansyah dan Andiek Widodo, *Inovasi Teknologi Pembelajaran*, (Sidoarjo: Nizamia Learning Center, 2015), h. 11.

<sup>2</sup> Nurdyansyah dan Andiek Widodo, *Inovasi Teknologi Pembelajaran*, h. 11.

Dalam penggunaannya teknologi pendidikan itu sangat berperan penting untuk mendukung guru dalam menyampaikan materi pelajaran.

Media pembelajaran merupakan alat dalam proses belajar mengajar yang bertujuan untuk menarik perhatian siswa sehingga siswa menjadi fokus terhadap materi pembelajaran. Selain untuk menarik perhatian siswa, media pembelajaran juga dapat menciptakan proses pembelajaran yang lebih aktif dan menyenangkan untuk dilaksanakan.<sup>3</sup> Proses pembelajaran sangat berperan penting untuk menciptakan suatu pembelajaran yang aktif, kreatif, kondusif dan menyenangkan, salah satu upaya untuk menciptakan hal tersebut yaitu dengan menggunakan media pembelajaran. Media pembelajaran adalah suatu alat yang diciptakan untuk digunakan dalam menyampaikan pesan yang terkandung dalam materi pelajaran yang ada. Contoh media pembelajaran

---

<sup>3</sup> Indra Arif Maulana Saufi dan M. A. Rizka, *Analisis Pengaruh Media Pembelajaran Film Dokumenter terhadap Motivasi Belajar Siswa*, *Jurnal Teknologi Pendidikan*, April 2021: Vol. 6 No. 1, h. 56.

yang sering digunakan adalah media film, infocus, karton, papan tulis dll.

Pembelajaran IPS akan berperan dalam pembinaan kecerdasan, keterampilan, pengetahuan, rasa tanggung jawab dan demokrasi. Pokok-pokok persoalan yang dijadikan bahan pembahasan difokuskan pada masalah kemasyarakatan Indonesia yang aktual. IPS menjalankan dua fungsi utama yaitu membina pengetahuan, kecerdasan, keterampilan yang bermanfaat bagi pengembangan, kelanjutan pendidikan siswa, dan membina sikap yang selaras dengan nilai-nilai Pancasila serta UUD 1945.<sup>4</sup>

Salah satu materi yang ada di pembelajaran IPS adalah kehidupan masyarakat pada masa pra-aksara, Hindu-Buddha, dan Islam. Kehidupan manusia di Indonesia telah ada sejak zaman dahulu. Diawali dengan masa pra-aksara, yaitu suatu masa ketika manusia belum mengenal tulisan, kemudian masa Hindu-Budha yang ditandai dengan berkembangnya unsur-unsur kebudayaan dan agama Hindu-Budha, selanjutnya masa

---

<sup>4</sup> Irwan Satria, *Konsep Dasar dan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial*, (Bogor: IPB Press, 2015), h. 5.

Islam yang ditandai dengan berkembangnya unsur-unsur islam dalam kehidupan masyarakat di Indonesia.<sup>5</sup> Pembahasan kali ini penulis akan mengambil materi tentang kehidupan manusia pada masa praaksara.

Pendidikan saat ini, guru seringkali mengalami kesulitan dalam proses belajar dan mengajar, misalnya siswa mudah bosan saat mendengar materi yang disampaikan guru karena siswa hanya mendengar saja selama mata pelajaran berlangsung sehingga pelajaran menjadi monoton, masalah ini mengakibatkan berkurangnya keaktifan siswa dalam kegiatan belajar mengajar khususnya pelajaran IPS. Hal ini berarti guru tidak sukses dalam memberikan motivasi yang sesuai untuk mendorong siswa agar dapat belajar dengan semangat dan termotivasi. Permasalahan tersebut berdampak pada motivasi belajar siswa untuk belajar pelajaran IPS, yang dapat dilihat dari banyaknya siswa yang tidak memperhatikan penjelasan guru. Untuk meningkatkan kembali motivasi belajar siswa, maka harus dicarikan solusi yang tepat terhadap

---

<sup>5</sup> Iwan Setiawan, Dkk , *Ilmu Pengetahuan Sosial*, (Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2019), h. 194.

permasalahan ini. Untuk itu, guru harus berani mencari solusi yang tepat agar siswa dapat tertarik, termotivasi atau lebih antusias dalam proses belajar mengajar.<sup>6</sup>

Salah satu upaya efektif yang dapat dilakukan untuk memotivasi dan mengembangkan minat belajar peserta didik pada mata pelajaran IPS adalah melalui pendekatan induktif, dimana seorang guru memulai pembelajaran dengan memperkenalkan para peserta didik dengan suatu tantangan spesifik, seperti data bersifat percobaan untuk diinterpretasikan, suatu studi kasus untuk diteliti, atau suatu masalah kompleks dunia nyata untuk dipecahkan. Peserta didik yang mendapat tantangan ini akan cepat mengetahui kebutuhan akan fakta, keterampilan, dan pemahaman konseptual, dimana fungsi seorang guru adalah menyediakan intruksi atau membantu para peserta didik belajar secara mandiri.<sup>7</sup>

---

<sup>6</sup> Ni Kadek Sujiantari, *Pengaruh Reward Dan Punishment Terhadap Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Ips (Studi Pada Smp Negeri 1 Singaraja Kelas Viii Tahun Ajaran 2015/2016)*. Pendidikan, Vol. 7 (2), h. 2.

<sup>7</sup> Ni Ketut Mertasih, *Penerapan Model Pembelajaran Induktif dengan Pendekatan Analogi Dalam Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar Teknologi Layanan Jaringan, Jurnal Mimbar Ilmu*, Vol. 25 No. 1, 2020, h. 33.

Upaya selanjutnya untuk meningkatkan motivasi belajar adalah dengan menggunakan media pembelajaran yang baik dan tepat sesuai dengan materi pembelajaran dan kemampuan siswa. Pemilihan media pembelajaran yang baik dan tepat dapat menciptakan pemfokusan siswa terhadap materi pembelajaran menjadi meningkat sehingga dapat mencapai keberhasilan belajar siswa.<sup>8</sup>

Keberhasilan belajar siswa dapat dihasilkan melalui berbagai macam media yang dihasilkan sebagai sarana belajar. Media yang dimaksud yaitu menggunakan sebuah media pembelajaran seperti film, media audio, media video dan media-media lainnya. Sesuai dengan perkembangan zaman dan teknologi, banyak cara yang dapat dikembangkan dalam pembelajaran untuk mengikutsertakan siswa aktif melalui media film dokumenter.<sup>9</sup>

---

<sup>8</sup> Ni Ketut Mertasih, *Penerapan Model Pembelajaran Induktif dengan Pendekatan Analogi Dalam Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar Teknologi Layanan Jaringan...* h. 56.

<sup>9</sup> Ni Ketut Mertasih, *Penerapan Model Pembelajaran Induktif dengan Pendekatan Analogi Dalam Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar Teknologi Layanan Jaringan...* h. 56.

Film dokumenter adalah film-film yang dihasilkan berdasarkan kenyataan bukan karangan. Topik penting dalam film ini yaitu mengilustrasikan persoalan kehidupan manusia meliputi semua bidang, salah satunya adalah bidang sejarah. Misalnya, mengenai film tentang perang dunia 1 dan 2 melalui film tersebut siswa dapat lebih fokus dan memperhatikan pelajaran. Siswa juga dapat belajar berfikir kreatif, menganalisis suatu masalah dan mengidentifikasi suatu masalah.

Belajar dengan menggunakan media film dokumenter mengharuskan siswa dapat berpikir dengan jelas karena mereka langsung melihat sebuah kenyataan yang di filmkan tanpa adanya penambahan cerita atau pengurangan cerita. Dalam hal ini media pembelajaran juga sangat berguna bagi guru untuk membantu proses pembelajaran di dalam kelas.

Permasalahan ini dijumpai dalam pembelajaran IPS di SMPN 5 Kota Bengkulu, bahwa tanggapan siswa terhadap pembelajaran IPS masih kurang diakibatkan oleh pembelajaran yang cenderung satu arah sehingga membuat

siswa gampang bosan dan kurang termotivasi. Siswa sering kali pasif dan hanya dapat menyimak informasi yang diberikan oleh guru tanpa memberikan respon yang serius. Dalam proses pembelajaran banyak siswa yang hanya mengobrol tanpa menyimak terhadap apa yang di sampaikan oleh guru, bahkan ada yang sampai tertidur pulas. Karena kurangnya perhatian siswa terhadap pembelajaran dan guru yang hanya menjelaskan saja tanpa ada timbal balik, mengakibatkan siswa tidak memiliki semangat dan tidak termotivasi untuk belajar. Jadi peneliti menggunakan pendekatan induktif karena pendekatan ini dapat menciptakan proses pembelajaran yang efektif sehingga membuat siswa lebih aktif dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan observasi awal yang penulis lakukan pada tanggal 13 Januari 2022 bahwasannya terdapat beberapa permasalahan yang dijumpai di SMPN 5 Kota Bengkulu di kelas VII, yaitu siswa belum aktif dalam mengikuti proses pembelajaran di dalam kelas dengan. Kemudian guru juga masih senang melakukan pembelajaran secara konvensional.

Begitu pula dengan penggunaan media pembelajaran guru masih jarang berinisiatif untuk melakukan perubahan atau perbaikan, karena guru masih sering menggunakan media pembelajaran papan tulis. Jadi penulis dapat melakukan penelitian mengenai penggunaan media film dokumenter, karena sarana dan prasarana yang mendukung penggunaan media film dokumenter.

Hasil wawancara awal dengan guru IPS Kelas VII di SMPN 5 Kota Bengkulu bahwa media film dokumenter sangat efektif digunakan dalam pembelajaran IPS khususnya pada materi yang berkaitan dengan sejarah, karena dengan adanya film dokumenter siswa bisa melihat secara langsung materi yang dipelajarinya, sehingga membuat siswa lebih antusias dalam belajar.<sup>10</sup>

Berdasarkan permasalahan di atas dapat disimpulkan bahwa salah satu cara yang tepat untuk meningkatkan motivasi belajar siswa adalah dengan menggunakan media pembelajaran film dokumenter, karena dengan diberikannya

---

<sup>10</sup> Herlenayati, "Penggunaan Media Pembelajaran Film Dokumenter di di SMPN 5 Kota Bengkulu", Wawancara, pra-riset, 13 Januari 2022.

sebuah film dokumenter dapat membuat siswa aktif untuk menyimak film yang mereka tonton. Film dokumenter merupakan suatu media pembelajaran yang mengharuskan anak untuk menonton film sesuai dengan materi pembelajaran sehingga dapat membuat anak bersemangat dan termotivasi. Tujuan pendidik memberikan film dokumenter agar peserta didik lebih bersemangat dan termotivasi untuk menyimak pembelajaran sehingga dapat di pahami dengan baik oleh siswa. Dengan adanya media film dokumenter semua siswa diwajibkan berlomba lomba untuk memahami isi film yang di berikan agar semua anak bisa menyimpulkan apa yang telah di dapat dari film dokumenter tersebut, sehingga terciptanya proses pembelajaran yang aktif dan menyenangkan serta bisa di pahami oleh anak.

Berdasarkan permasalahan di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang **“Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Film Dokumenter Melalui Pendekatan Induktif Terhadap Motivasi Belajar IPS Siswa Di Smpn 5 Kota Bengkulu”**.

## B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, timbul beberapa masalah yang diidentifikasi sebagai berikut :

1. Siswa belum aktif dalam mengikuti proses pembelajaran di dalam kelas.
2. Kurangnya motivasi belajar siswa terhadap mata pelajaran IPS atau Ilmu Pendidikan Sosial.
3. Media pembelajaran yang kurang diterapkan pada saat melakukan proses KBM.

## C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka masalah penelitian ini terbatas pada **Kurangnya Motivasi Belajar Siswa terhadap pembelajaran IPS atau Ilmu Pendidikan Sosial dan Media pembelajaran yang kurang diterapkan pada saat proses KBM berlangsung.**

## D. Rumusan Masalah

Dari adanya batasan masalah yang telah disebutkan di atas, ada beberapa rumusan masalah yang telah diselesaikan oleh penulis dengan melakukan penelitian, adapun rumusan

masalahnya yaitu “Apakah Ada Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis Film Dokumenter Melalui Pendekatan Induktif Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas VII Di SMPN 5 Kota Bengkulu?”

#### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian yang hendak di capai yaitu “Untuk mengetahui adakah pengaruh penggunaan media film dokumenter melalui pendekatan induktif terhadap motivasi belajar siswa kelas VII di SMPN 5 Kota Bengkulu”.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat antara lain:

##### **1. Manfaat Teoritis**

- a. Diharapkan mampu memberikan sumbangan dan dukungan terhadap teori-teori yang berkaitan dengan penggunaan media film dokumenter melalui pendekatan induktif sebagai upaya untuk meningkatkan motivasi

belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial .

- b. Penelitian ini diharapkan bisa digunakan sebagai kajian pembandingan pada penelitian berikutnya.
- c. Menambah dan memperluas wawasan khususnya mengenai penggunaan media film dokumenter sebagai upaya meningkatkan motivasi belajar siswa.

## **2. Manfaat Praktis**

### **a. Bagi Sekolah**

Sebagai masukan kepada sekolah tentang penggunaan media film dokumenter melalui pendekatan induktif untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.

### **b. Bagi Guru**

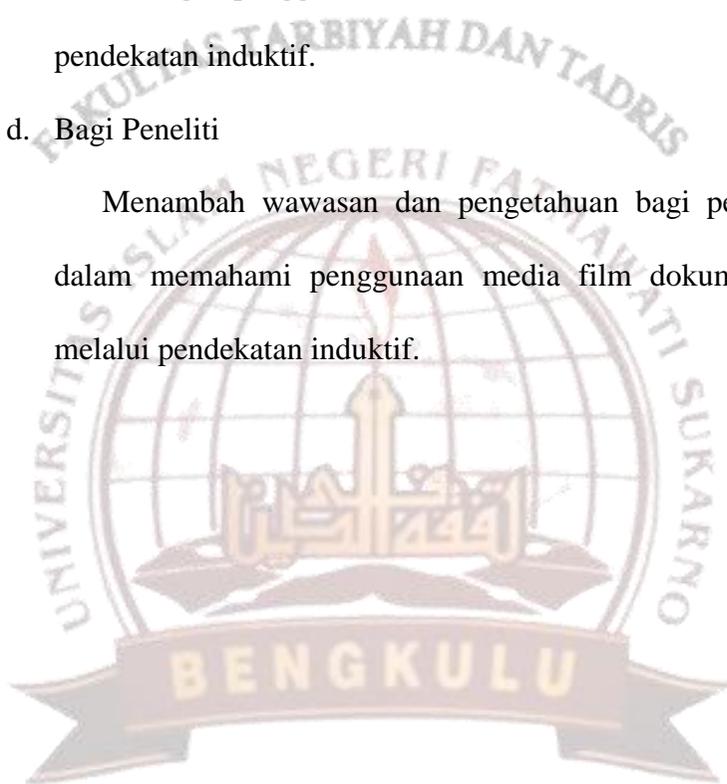
Sebagai masukan bagi guru-guru Ilmu Pengetahuan Sosial dalam menerapkan penggunaan media pembelajaran film dokumenter melalui pendekatan induktif sebagai upaya untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.

c. Bagi Siswa

Sebagai upaya untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dengan penggunaan media film dokumenter melalui pendekatan induktif.

d. Bagi Peneliti

Menambah wawasan dan pengetahuan bagi peneliti dalam memahami penggunaan media film dokumenter melalui pendekatan induktif.



**TAHUN 2023**

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Deskripsi Teori

##### 1. Media Pembelajaran

###### a. Pengertian Media Pembelajaran

Media berasal dari bahasa latin “*medium*” yang memiliki arti perantara. Media memiliki arti sebagai sarana antara pengirim informasi dengan penerima informasi. Jadi media adalah jembatan penghubung antara pengirim kepada penerima pesan. Media juga dapat dikatakan sebagai alat yang dapat kita manfaatkan untuk mencapai proses penyampaian informasi. Media berperan penting untuk menjembatani proses penyampaian, pengiriman pesan dan informasi dalam proses pembelajaran. Dengan menggunakan media ketika dalam proses pembelajaran, maka proses penyampaian pesan dan informasi antara pengirim dan penerima dapat berlangsung secara efektif dan efisien.<sup>11</sup>

---

<sup>11</sup> Benny A. Pribadi, *Media dan Teknologi dalam Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana, 2017), h. 15.

Pembelajaran merupakan istilah yang digunakan untuk menunjukkan usaha pendidikan yang dilaksanakan secara sengaja, dengan tujuan yang ditetapkan terlebih dahulu sebelum proses dilaksanakan, serta yang pelaksanaannya terkendali. Pembelajaran merupakan proses komunikasi dan interaksi sebagai bentuk usaha pendidikan dengan mengondisikan terjadinya proses belajar dalam diri peserta didik.<sup>12</sup> Media pembelajaran dengan lebih singkat, yaitu sebuah alat yang berfungsi dan dapat digunakan untuk menyampaikan pesan pembelajaran. Dengan kata lain, suatu media pembelajaran dapat digunakan sebagai media utama yang digunakan untuk keseluruhan proses pembelajaran atau sebagai pelengkap atau suplemen saja. Hal serupa juga disampaikan Suryani dan Agung bahwa media pembelajaran adalah media yang digunakan dalam pembelajaran, yaitu meliputi alat bantu guru dalam

---

<sup>12</sup> Y Miarso, *Menyemai Benih Teknologi Pendidikan*, (Jakarta: Pustekkom, 2004), h. 3-4.

mengajar serta sarana pembawa pesan dari sumber belajar ke penerima pesan belajar (siswa).<sup>13</sup>

Istilah media pembelajaran, dalam berbagai literatur seringkali diartikan dengan media *for learning* dan dikaitkan dengan media *education*. Namun, secara konsep keduanya memiliki perbedaan mendasar. Secara sederhana media pembelajaran atau media *for learning* menitikberatkan pada pembelajaran menggunakan media, dan instrumen/alat yang digunakan sebagai media penyampaian materi ajar, sedangkan media *education* lebih kepada belajar dan pembelajaran tentang media sebagai objek/materi ajar. Contoh pemanfaatan media pembelajaran misalnya penggunaan televisi atau komputer untuk mengajar IPA atau sejarah, sedangkan contoh media *education* adalah pendidikan yang diberikan untuk memberikan pemahaman tentang apa itu media, dan berbagai teori tentang media, tidak secara khusus terkait penggunaannya untuk pembelajaran.<sup>14</sup>

---

<sup>13</sup> N. Suryani & S.L. Agung, *Strategi Belajar Mengajar*, (Yogyakarta: Ombak, 2012), h. 4.

<sup>14</sup> Nunuk Suryani Dkk, *Media Pembelajaran Inovatif dan Pengembangannya*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2018), h. 3-4.

Berdasarkan pengertian media yang sudah dipahami sebelumnya, media pembelajaran diartikan sebagai segala sesuatu yang digunakan untuk menyalurkan pesan serta dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, membangkitkan semangat dan kemauan siswa sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar yang disengaja bertujuan, dan terkendali. Media juga sebagai perantara guru untuk menyajikan segala sesuatu atau pesan yang tidak dapat dilihat langsung oleh siswa, tetapi dapat digambarkan secara tidak langsung melalui media.

#### **b. Tujuan Media Pembelajaran**

Tujuan utama penggunaan media pembelajaran adalah agar pesan atau informasi yang dikomunikasikan tersebut dapat diserap semaksimal mungkin oleh para siswa sebagai penerima informasi. Dengan demikian informasi akan lebih cepat dan mudah untuk diproses oleh siswa tanpa harus melalui proses yang panjang dan akan menjadikannya jenuh. Terkait dengan proses pembelajaran, dimana siswa akan dibekali dengan

keterampilan dengan cara berlatih secara terus menerus untuk memperoleh keterampilan tertentu. Padahal berlatih secara berkesinambungan adalah hal yang membosankan, sehingga kehadiran media dalam proses belajar sangat membantu untuk tetap menjaga semangat belajar siswa.<sup>15</sup>

Tujuan media sebagai alat bantu pembelajaran adalah untuk:

- 1) Mempermudah proses pembelajaran di kelas.
- 2) Meningkatkan efisiensi proses pembelajaran.
- 3) Menjaga relevansi antara materi pelajaran dengan tujuan belajar.
- 4) Membantu konsentrasi siswa dalam proses pembelajaran.

Tujuan diterapkannya media pembelajaran di dalam proses belajar mengajar adalah sebagai berikut:

- 1) Media pembelajaran dapat memperjelas penyajian pesan dan informasi, sehingga dapat memperlancar serta meningkatkan proses dan hasil belajar.

---

<sup>15</sup> Abdul Wahab Rosyidi, *Media Pembelajaran Bahasa Arab*, (Malang: UIN Maliki Press, 2017), h. 28.

- 2) Media pembelajaran dapat meningkatkan dan mengarahkan perhatian anak, sehingga dapat menimbulkan motivasi belajar, interaksi yang lebih langsung antara siswa dan lingkungannya, dan kemungkinan siswa untuk belajar sendiri sesuai dengan kemampuan dan minatnya.
- 3) Media pembelajaran dapat mengatasi keterbatasan indra, ruang, dan waktu.
- 4) Media pembelajaran dapat memberikan kesamaan pengalaman kepada siswa tentang peristiwa-peristiwa di lingkungan mereka, serta memungkinkan terjadinya interaksi langsung dengan guru dan masyarakat serta lingkungannya, seperti film dokumenter, kunjungan ke museum atau kebun binatang.

Secara umum tujuan penggunaan media pembelajaran adalah membantu guru dalam menyampaikan pesan-pesan atau materi pelajaran kepada siswanya, agar pesan lebih mudah dimengerti, lebih menarik, dan lebih menyenangkan kepada siswa. Sedangkan secara khusus media pembelajaran digunakan

dengan tujuan: memberikan pengalaman belajar yang berbeda dan bervariasi sehingga merangsang minat siswa untuk belajar. Menumbuhkan sikap dan keterampilan tertentu dalam bidang teknologi, menciptakan situasi belajar yang tidak mudah dilupakan oleh siswa, untuk mewujudkan situasi belajar yang efektif, untuk memberikan motivasi belajar kepada siswa.<sup>16</sup>

**c. Manfaat Media Pembelajaran**

Secara umum media pembelajaran mempunyai manfaat yang cukup strategis dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas, yaitu:

- 1) Memperjelas pesan agar tidak terlalu verbalistis
- 2) Mengatasi keterbatasan ruang, waktu tenaga, dan daya indra.
- 3) menimbulkan gairah belajar, interaksi lebih langsung antara murid dengan sumber belajar.

---

<sup>16</sup> Akbar Maulana Azhari, 2020, *Pengaruh Media Pembelajaran Film Dokumenter Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas XI IPS 2 SMA Negeri 13 Banjarmasin...* h. 11

- 4) Memungkinkan anak belajar mandiri sesuai dengan bakat dan kemampuan visual, auditori, dan kinestetiknya.
- 5) Memberikan rangsangan yang sama, mempersamakan pengalaman dan menimbulkan persepsi yang sama.

Berbagai kajian teoritik maupun empirik menunjukkan manfaat media dalam pembelajaran sebagai berikut:

- 1) Berbagai kajian teoritik maupun empirik menunjukkan manfaat media dalam pembelajaran sebagai berikut: Media mampu memberikan rangsangan yang bervariasi kepada otak siswa, sehingga otak siswa dapat berfungsi secara optimal.
- 2) Media dapat mengatasi keterbatasan pengalaman yang dimiliki oleh para siswa. Pengalaman tiap-tiap siswa itu berbeda-beda. Kehidupan keluarga dan masyarakat sangat menentukan pengalaman apa yang dimiliki oleh siswa. Dua anak yang hidup di dua masyarakat atau lingkungan yang berbeda akan mempunyai pengalaman yang berbeda. Ketersediaan

buku dan bacaan lain, kesempatan bepergian dan sebagainya adalah faktor-faktor yang menentukan kekayaan pengalaman siswa. Media dapat mengatasi perbedaan-perbedaan ini. Jika siswa tidak mungkin untuk dibawa ke objek yang dipelajari, maka objeknyalah yang dibawa ke siswa melalui media.

3) Media dapat melampaui batas ruang kelas. Banyak hal yang tidak mungkin untuk dialami secara langsung di dalam kelas oleh para siswa.

4) Media memungkinkan adanya interaksi langsung antara siswa dan lingkungannya. Siswa tidak hanya diajak “membaca tentang” atau “berbicara tentang” gejala-gejala fisik dan sosial, tetapi diajak berkontak secara langsung.

5) Media menghasilkan keseragaman pengamatan. Persepsi yang dimiliki si A berbeda dengan si B bila si A hanya pernah mendengar sedangkan si B pernah melihat sendiri bahkan pernah memegang, meraba, dan merasakannya. Media memberikan pengalaman dan persepsi yang sama. Pengamatan yang dilakukan

oleh siswa bisa bersama-sama diarahkan kepada hal-hal penting yang dimaksudkan oleh guru.

6) Media membangkitkan keinginan dan minat baru.

Dengan menggunakan media pembelajaran, horizon pengalaman siswa semakin luas, persepsi semakin tajam, konsep-konsep dengan sendirinya semakin lengkap. Akibatnya keinginan dan minat untuk belajar selalu muncul.

7) Media membangkitkan motivasi dan merangsang untuk belajar. Pemasangan gambar-gambar dipapan tempel, pemutaran film, mendengarkan rekaman, atau radio merupakan rangsangan yang membangkitkan keinginan untuk belajar.

8) Media memberikan pengalaman yang integral/menyeluruh dari suatu yang konkret maupun abstrak. Sebuah film atau serangkaian foto tentang candi borobudur, misalnya dapat memberikan imajinasi yang konkret tentang wujud, ukuran, lokasi, dan sebagainya. Kecuali itu dapat pula mengarah ke

generalisasi tentang arti kepercayaan, suatu budaya, dan sebagainya.

9) Media memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar mandiri, pada tempat dan waktu serta kecepatan yang ditentukan sendiri.

10) Media meningkatkan kemampuan keterbacaan baru (*new literacy*), yaitu kemampuan untuk membedakan dan menafsirkan objek, tindakan, dan lambang yang tampak, baik yang alami maupun buatan manusia, yang terdapat dalam lingkungan.

11) Media mampu meningkatkan efek sosialisasi, yaitu dengan meningkatnya kesadaran akan dunia sekitar.

12) Media dapat meningkatkan kemampuan ekspresi diri guru maupun siswa.<sup>17</sup>

#### **d. Bentuk-Bentuk Media Pembelajaran**

Berbagai usaha telah dilakukan untuk membagi-bagi media dalam klasifikasi, kategori atau golongan tertentu, didasarkan pada kemampuannya, bentuk fisik, biaya, dan sebagainya. Salah satu penggolongan media

---

<sup>17</sup> Yusuf Hadi Miarso, *Menyemai Benih Teknologi Pendidikan...* h. 392-393.

misalnya media besar dan media kecil. Media besar memerlukan biaya investasi besar dan perlu digunakan secara meluas untuk mencapai skala ekonomis dan media kecil adalah yang sederhana dan dapat dipakai secara lebih bebas. Bentuk-bentuk media pembelajaran dapat dijelaskan secara singkat sebagai berikut:

1) Media penyaji

a) Grafis, Bahan Cetak, dan Gambar Diam

Ketiga bentuk media ini memang mempunyai perbedaan pokok, misalnya bahan cetak mempunyai simbol huruf dan angka, grafis dibuat melalui proses gambar, dan gambar diam dibuat melalui proses fotografi. Tetapi ketiganya dapat dikelompokkan menjadi satu karena mereka memakai bentuk penyajian yang sama, yaitu visual diam dan kesemuanya memperagakan pesan yang disampaikan secara langsung. Lagipula ketiganya sering digunakan bersama-sama dalam bentuk cetakan maupun alat peraga seperti poster-poster sampai buku-buku teks.

## 2) Media Proyeksi Diam

Kelompok ini meliputi film bingkai (*slide*), film rangkai (*filmstrip*), dan transparansi termasuk dengan sarana proyeksi masing-masing ditambah dengan proyektor pantul (*opaque projektor*) yang kadang-kadang digunakan beserta bahan-bahannya. Tanpa melihat apakah materi yang diproyeksikan transparan atau tidak, satu sifat yang sama adalah bahwa informasi disampaikan dalam tiga dari lima bentuk informasi dasar, yaitu gambar, cetakan, dan grafik garis.

## 3) Media Audio

Media audio hanya menyalurkan dalam bentuk bunyi. Bahan audio yang paling umum dipakai dalam mengajar adalah rekaman dalam bentuk pita dan piringan hitam. Keduanya merupakan media yang dapat dimainkan kembali, dengan alat perekam yang menggunakan pita terbuka (*reel to reel*) atau kaset, sedang untuk mendengarkan piringan hitam ada berbagai macam gramofon yang tersedia. Masih ada lagi dua media audio yang disalurkan melalui

telekomunikasi yang sedikit banyak digunakan dalam pendidikan yaitu radio dan telepon.

#### 4) Audio ditambah Media Visual Diam

Media yang termasuk dalam kelompok ini biasanya merupakan kombinasi rekaman audio dan bahan-bahan visual diam. Salah satu bentuk yang paling lazim adalah film rangkai suara, yang biasanya menggunakan rekaman yang disinkronisasikan dengan gambar pada film rangkai. Jenis penyajian yang serupa dapat dilaksanakan dengan menggabungkan pita audio dengan seperangkat film bingkai dibantu oleh alat sinkronisasi.

Film bingkai bersuara adalah suatu bentuk media film bingkai yang mempunyai rekaman suara pada tiap bingkainya. Rekaman ini terdapat pada alur magnetik yang mengelilingi film itu. Jenis media yang lain dalam kelompok ini adalah halaman bersuara, atau buku bersuara yang dibuat dengan merekam suara pada lapisan magnetik yang ditempelkan pada kartu atau halaman buku yang juga mengandung informasi visual.

#### 5) Gambar Hidup (Film)

Media presentasi yang paling canggih adalah media yang dapat menyampaikan lima macam bentuk informasi: gambar, garis, simbol, suara, dan gerakan. Media itu ialah gambar hidup (film) dan televisi/video.

#### 6) Televisi

Televisi memang memberikan penyajian yang serupa dengan film tetapi menggunakan proses elektronik dalam merekam, menyalurkan, dan memperagakan gambar. Jadi, televisi mempunyai karakteristik produksi dan transmisi yang sangat berbeda dari film. Ada berbagai bentuk televisi yaitu televisi untuk siaran, televisi siaran terbatas, dan papan tulis jarak jauh yang kurang dikenal.

#### 7) Multimedia

Pengertian multimedia merujuk pada berbagai bahan belajar yang membentuk satu unit atau yang terpadu, dan yang dikombinasikan atau “dipaketkan” dalam bentuk modul dan disebut sebagai “kit”, yang

dapat digunakan untuk belajar mandiri atau berkelompok tanpa harus didampingi oleh guru.

#### 8) Media Objek

Media objek adalah benda tiga dimensi yang mengandung informasi, tidak dalam bentuk penyajian tetapi melalui ciri fisiknya seperti ukurannya, beratnya, bentuknya, susunannya, warnanya, dan fungsinya. Media objek meliputi dua kelompok, yaitu objek yang sebenarnya dan objek pengganti. Objek yang sebenarnya dapat dibedakan dalam dua kategori. Yang pertama adalah objek alami, yang hidup dan yang tidak hidup. Yang kedua adalah objek-objek buatan manusia, misalnya gedung-gedung dan bangunan-bangunan lain, mesin-mesin, alat-alat, mainan, jaringan transportasi, dan semua benda yang dibuat manusia untuk keperluannya. Media objek pengganti adalah benda-benda yang dibuat untuk mewakili atau menggantikan “benda-benda yang sebenarnya”. Objek pengganti

banyak dikenal dengan nama replika, model, dan benda tiruan.<sup>18</sup>

Bentuk media merupakan sarana komunikasi yang dapat digunakan dalam aktivitas pembelajaran diantaranya sebagai berikut:

- 1) Media yang tidak diproyeksikan, seperti foto, diagram dan bahan pameran.
- 2) Media yang diproyeksikan, seperti *LCD*.
- 3) Media audio, seperti kaset, (*CD*) audio yang berisikan rekaman kuliah dan ceramah narasumber.
- 4) Media gambar gerak, seperti *VCD*, *DVDs* dan *blue rays disc*.
- 5) Pembelajaran berbasis komputer.
- 6) Multimedia dan jaringan komputer.<sup>19</sup>

## **2. Film Dokumenter**

### **a. Pengertian Film Dokumenter**

Menurut Kamus Besar Bahasa, film adalah cerita yang berisikan gambaran hidup. Film merupakan sebuah

---

<sup>18</sup> Yusufhadi Miarso, *Menyemai Benih Teknologi Pendidikan...* h. 396-398.

<sup>19</sup> Benny A. Pribadi, *Media dan Teknologi dalam Pembelajaran...* h. 17.

penyampaian cerita dari narasi dan berbentuk audio visual yang didalamnya terdapat sebuah makna atau arti.<sup>20</sup> Bahwa film adalah gambar-gambar hidup yang terdapat di dalam frame, frame tersebut akan diproyeksikan dengan menggunakan lensa proyektor sehingga gambar tersebut akan terlihat nyata.<sup>21</sup> Sebagai media pembelajaran, film termasuk dalam kategori media audio visual yaitu media yang memiliki unsur suara dan gambar didalamnya.<sup>22</sup>

Film dokumenter adalah sebuah garapan film yang berisikan kejadian-kejadian sebenarnya atau tidak fiktif dan dipresentasikan lagi dengan menarik secara objektif yang mempunyai tujuan tertentu. Dalam penggarapan sebuah film dokumenter, si pembuat tidak lepas dari perhitungan dan pertimbangan keindahan dalam membangun konflik dalam penuturan sebagai penarik bagi penonton. Sepakat dengan bahwa dokumenter memiliki cakupan dari zona yang sangat

---

<sup>20</sup> H. L. Yasri, & E. Mulyani. (2016). Efektivitas Penggunaan Media Film Untuk Meningkatkan Minat dan Hasil Belajar Ekonomi Siswa Kelas X. *Harmoni Sosial, Jurnal Pendidikan IPS*, 3(1), h. 138–149.

<sup>21</sup> A. Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2005), h. 21.

<sup>22</sup> Orchidta Ikhwan Oktivianto Dkk, *Pengaruh Implementasi Model Pembelajaran Role Playing Dengan Media Film Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik Dalam Pelajaran Sejarah Materi Perang Palembang Kelas X di SMA Srijaya Negara Palembang*, Vol 3 No 2 Tahun 2018, h. 116.

kompleks tentang representasi sebagaimana observasi kesenian, respons, dan harus dikombinasikan dengan seni untuk memberikan argumentasi.<sup>23</sup>

Pengertian film dokumenter secara umum adalah rekaman kejadian atau peristiwa dalam bentuk audio visual yang tercipta tanpa ada unsur rekayasa. Film dokumenter dapat dibuat oleh perorangan, kelompok/organisasi, atau institusi pemerintah dan swasta dengan berdasarkan maksud dan tujuan yang diinginkan. Beberapa proses yang harus dilakukan dalam pembuatan film dokumenter adalah pra produksi, produksi dan pasca produksi. Hal terpenting dalam proses produksi adalah riset, karena dokumenter membutuhkan data-data yang valid untuk dituangkan dalam bentuk audio visual.<sup>24</sup> Film dokumenter merupakan format film non fiksi sesuai dengan ungkapan Naratama, Non fiksi adalah sebuah format acara televisi yang di produksi dan dicipta melalui proses pengolahan imajinasi kreatif dari

---

<sup>23</sup> Gatot Prakosos, *Film Pinggiran, Antologi Film Pendek, Film Eksperimental, dan Film Dokumenter*, (Jakarta: FFTV-IKJ dan YLP, 1997), h. 125.

<sup>24</sup> Juwarsi Sukraningsih, Penggunaan Film Dokumenter Sebagai Sumber Belajar dalam Proses Pembelajaran IPS Sejarah di SMP Ketapang, *Jurnal Kajian Pembelajaran dan Keilmuan* Vol. 5 No.1, April 2021 – Oktober 2021, h. 35.

realitas kehidupan sehari-hari tanpa harus menginterpretasi ulang dan tanpa harus menjadi dunia khayalan.<sup>25</sup>

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa film dokumenter adalah upaya menceritakan kembali sebuah kejadian atau realitas, menggunakan fakta dan data. Pembuat film ingin menyampaikan pendapatnya kepada orang lain, lalu memilih medium film. Konsekuensi dari penggunaan medium film. Alur cerita akan memudahkan orang lain dalam menyerap semua informasi yang berkaitan dengan persoalan yang diangkat. Cerita digunakan untuk membangun ketertarikan penonton untuk mengikuti penjelasan-penjelasan dalam film.

#### **b. Tujuan Film Dokumenter**

Film dokumenter bertujuan untuk menyampaikan informasi, pendidikan dan propaganda bagi masyarakat atau kelompok masyarakat tertentu. Film dokumenter memiliki teknis yang khas dan sederhana yang tujuan utamanya untuk mendapat kemudahan, kecepatan, fleksibilitas, efektifitas, serta otentitas peristiwa. Umumnya film dokumenter

---

<sup>25</sup> Riki Rikarno, Ekspresi Seni, *Jurnal ilmu Pengetahuan dan Karya Seni...* h. 138.

memiliki bentuk sederhana dan jarang sekali menggunakan efek visual. Film dokumenter secara umum adalah alat untuk perubahan karena film dokumenter dapat merangsang institusi dan menyampaikan pesan.

Film dokumenter bertujuan untuk berkampanye atau menyampaikan informasi, pendidikan, dan propaganda bagi masyarakat atau kelompok masyarakat tertentu. Film dokumenter memiliki teknis yang khas dan sederhana yang tujuan utamanya untuk mendapat kemudahan, kecepatan, fleksibilitas, efektifitas, serta otentitas peristiwa. Umumnya film dokumenter memiliki bentuk sederhana dan jarang sekali menggunakan efek visual. Film dokumenter memiliki efek mendalam pada masyarakat serta pada bidang film studi. Film Dokumenter secara umum adalah alat untuk perubahan karena film dokumenter dapat merangsang institusi dan menyampaikan ideologi kontroversial.

Film Dokumenter salah satu pilihan tepat dijadikan sebuah sumber belajar yang baik bagi peserta didik/siswa di sekolah. Jika Film dokumenter dijadikan sumber belajar,

banyak memiliki fungsi demi tercapainya tujuan dari pembelajaran diantaranya:

- 1) Dengan menggunakan film dokumenter sebagai sumber, dapat meningkatkan produktifitas pembelajaran yaitu mempercepat proses belajar bagi peserta didik sehingga membantu guru untuk menggunakan waktu secara lebih baik dalam pencapaian tujuan pembelajaran.
- 2) Dengan menggunakan film dokumenter sebagai sumber belajar yang sesuai dengan materi, pendidik/guru dapat mempunyai waktu dalam membina karakter dan mengembangkan kreatifitas peserta didik.
- 3) Dengan pemilihan sumber belajar film dokumenter yang dilandasi dengan riset dan penyeleksian sesuai dengan materi, dapat penyajian informasi materi lebih nyata dan dapat memberikan dasar yang lebih ilmiah terhadap materi pembelajaran yang dilakukan.
- 4) Dengan menggunakan film dokumenter sebagai sumber belajar, dapat memberikan kemungkinan belajar secara langsung, mengurangi kesenjangan antara

- 5) pembelajaran yang bersifat verbal dan abstrak dengan realitas yang sifatnya nyata atau dapat dikatakan memberikan pengetahuan yang sifatnya langsung.
- 6) Dengan menggunakan film dokumenter sebagai sumber belajar, dapat memberikan penyajian materi pembelajaran yang lebih luas, dengan menyajikan informasi yang mampu menembus batas geografis.

Tujuan tersebut dapat mempertegas tentang alasan dan arti penting film dokumenter sebagai sumber belajar yang baik untuk kepentingan proses dan pencapaian hasil pembelajaran siswa.<sup>26</sup> Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan film dokumenter adalah untuk mempermudah menyampaikan pesan yang terdapat pada materi pembelajaran untuk mencapai hasil belajar yang optimal. Sebuah film dokumenter dibuat pasti mempunyai tujuan tertentu yang ditujukan kepada penonton. Dalam membuat sebuah film dokumenter sipembuat tidak lepas memikirkan siapa, dari kalangan apa dan dimana kehidupan sosialnya target penonton tersebut, Dilihat dari kondisi saat

---

<sup>26</sup> Riki Rikarno, Ekspresi Seni, *Jurnal ilmu Pengetahuan dan Karya Seni*, ISSN: 1412-1662, Vol. 17, No. 1, Juni 2015, h. 137-138.

ini penentuan sifat film dokumenter sangatlah penting, oleh karena itu pemilihan film dokumenter dengan ide dan tema yang mempunyai nilai-nilai sosial yang baik sehingga bisa dijadikan sebagai pembelajaran, ini sesuai dengan apa yang diungkapkan Williams dalam Raymond bahwa penggunaan konsep-konsep 'sosialisasi' dan 'fungsi sosial' yang bersifat abstrak memiliki efek bahwa setiap masyarakat dimana di dalamnya terjadi proses pembelajaran dan proses-proses lain yang dianggap sebagai masyarakat yang normal dan abstrak.<sup>27</sup>

### c. Manfaat Film Dokumenter

Pemanfaatan media, baik untuk keperluan individual maupun kelompok, secara menyeluruh mempunyai berbagai macam tujuan, seperti:

#### 1) Memperoleh Informasi dan Pengetahuan.

Media pembelajaran pada umumnya memuat informasi dan pengetahuan sehingga dapat digunakan sebagai sarana untuk mempelajari ilmu pengetahuan dan keterampilan tertentu.

---

<sup>27</sup> Riki Rikarno, Ekspresi Seni, *Jurnal Ilmu Pengetahuan dan Karya Seni...* h. 140-141.

## 2) Mendukung Aktivitas Pembelajaran.

Media pembelajaran dapat mendukung aktivitas pembelajaran seperti mempresentasikan atau menyajikan informasi dan pengetahuan baik secara individu maupun kelompok.

## 3) Sarana Persuasi dan Motivasi.

Pemanfaatan media kerap digunakan sebagai sarana untuk memotivasi bagi para penggunanya. Untuk tujuan memotivasi, pemanfaatan media sangat berpengaruh bagi sikap, nilai, dan emosi dari penggunanya.<sup>28</sup>

Film dokumenter banyak manfaat yang diberikan, salah satunya dapat mempertahankan pengalaman di pikiran kita dari proses penganalisaan tersebut sehingga dapat tersimpan lebih lama. Bagi pendidik atau guru dalam menentukan dan memilih film dokumenter untuk dijadikan sumber belajar, perlu langkah-langkah dalam menganalisa dan menilai film dokumenter, langkah yang pertama yang harus dilakukan adalah menonton dua kali. Film dokumenter yang akan

---

<sup>28</sup> Benny A. Pribadi, *Media dan Teknologi dalam Pembelajaran...* h. 23.

dipergunakan dalam media pembelajaran memiliki manfaat yang harus dimiliki oleh film dokumenter tersebut antara lain:

- 1) Film dokumenter tersebut dalam penuturannya mengutamakan penyampaian informasi ilmu pengetahuan.
- 2) Film dokumenter tersebut dalam penuturannya mampu menyajikan pesan-pesan yang jelas kepada penonton tentang hal-hal yang pantas atau patut ditiru.
- 3) Film dokumenter tersebut tidak bertentangan dengan adat istiadat, norma, sopan santun.
- 4) Film dokumenter tersebut mampu membentuk karakter pada siswa/peserta didik.
- 5) Film dokumenter tersebut mempunyai tujuan yang jelas.
- 6) Film dokumenter tersebut dapat mengembangkan sikap mental positif dari peserta didik.
- 7) Film dokumenter tersebut mempunyai motivasi terhadap kedisiplinan peserta didik/siswa nantinya.<sup>29</sup>

---

<sup>29</sup> Riki Rikarno, Ekspresi Seni, *Jurnal ilmu Pengetahuan dan Karya Seni...* h. 142-143.

#### **d. Langkah-Langkah Pembelajaran dengan Film Dokumenter**

Berikut ini merupakan langkah-langkah yang dapat dilakukan oleh guru untuk menggunakan media film dokumenter dalam proses pembelajaran, antara lain:

- 1) Tahap Persiapan
  - a) Guru mempersiapkan kelengkapan peralatan yang digunakan untuk pembelajaran menggunakan media film dokumenter.
  - b) Guru menghidupkan TV atau proyektor yang akan digunakan untuk memutar film dokumenter.
  - c) Guru mengatur tempat duduk peserta didik agar semua peserta didik dapat melihat dan mendengar dengan baik film dokumenter tersebut.
- 2) Tahap Pelaksanaan
  - a) Film dokumenter yang akan ditampilkan relevan dengan materi yang disampaikan oleh guru.
  - b) Mengatur volume dan tampilan film dokumenter agar terdengar dan terlihat jelas oleh peserta didik sehingga

materi yang ada di dalam film tersebut dapat tersampaikan dengan baik.

3) Tahap Evaluasi

- a) Menyuruh peserta didik untuk membuat rangkuman materi yang ada di dalam film dokumenter yang telah di tayangkan.
- b) Memberikan penilaian atas rangkuman materi yang telah di buat oleh peserta didik mengenai film dokumenter tersebut.
- c) Mengemukakan kesimpulan dari materi yang terdapat dalam film dokumnter.<sup>30</sup>

**e. Kelebihan dan Kelemahan Film Dokumenter**

Media pembelajaran memiliki kelebihan masing-masing. Hal ini berlaku juga untuk film sebagai media pembelajaran. Berikut merupakan beberapa kelebihan film dokumenter sebagai media pembelajaran:

- 1) Film mampu melengkapi pengalaman dasar peserta didik yang didapat melalui memahami, berdiskusi dan praktik.

---

<sup>30</sup> Muhammad Taufi Aunillah, *Kontribusi Penggunaan Media Film Dokumenter dalam Pembelajaran Geografi terhadap Aktivitas Belajar Siswa Kelas XI IPS Semester Genap SMA Negeri 2 Batang Tahun Ajaran 2010/2011*, Skripsi Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Semarang, 2011, h. 34-38.

Artinya film dapat menyempurnakan pemikiran dan pengalaman peserta didik.

- 2) Film dapat menampilkan suatu peristiwa secara berulang-ulang kapanpun dibutuhkan.
- 3) Film dapat menumbuhkan sisi afektif dalam diri peserta didik. Misalnya film tentang perang merebut kemerdekaan akan membangkitkan rasa nasionalisme dan cinta tanah air dalam diri peserta didik.
- 4) Film dapat menampilkan gambar atau cerita yang berbahaya jika dilihat secara langsung seperti Perang dunia.
- 5) Film mampu mempersingkat waktu yang dibutuhkan untuk menampilkan sesuatu. Misalnya perang Palembang (Menteng) yang terjadi selama 2 tahun dapat dilihat didalam film dengan durasi yang lebih pendek seperti 60 menit.

Kelemahan film dokumenter sebagai media pembelajaran adalah sebagai berikut:

- 1) Pembuatan film memerlukan biaya yang mahal dan waktu yang banyak.

- 2) Tidak semua film sesuai dengan kebutuhan dan tujuan belajar yang diinginkan kecuali film tersebut dirancang dan dibuat sendiri sesuai kebutuhan dan tujuan belajar.<sup>31</sup>
- 3) Harga atau biaya produksinya relatif mahal.
- 4) Film tidak dapat mencapai semua tujuan pembelajaran. Penggunaannya memerlukan ruangan gelap.
- 5) Pengadaan film umumnya memerlukan biaya mahal dan waktu yang banyak.
- 6) Pada saat film dipertunjukkan, gambar-gambar bergerak terus sehingga tidak semua siswa mampu mengikuti informasi yang ingin disampaikan melalui film tersebut.
- 7) Film yang tersedia tidak selalu sesuai dengan kebutuhan dan tujuan belajar yang diinginkan kecuali jika film itu dirancang dan diproduksi khusus untuk kebutuhan sendiri.

Kelebihan lain dari media pembelajaran film dokumenter antara lain adalah sebagai berikut:

---

<sup>31</sup> Orchidta Ikhwan Oktivianto Dkk, *Pengaruh Implementasi Model Pembelajaran Role Playing Dengan Media Film Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik Dalam Pelajaran Sejarah Materi Perang Palembang Kelas X di SMA Srijaya Negara Palembang...* h. 116-117.

- 1) Merupakan suatu denominator (persamaan) belajar yang umum. Baik anak yang cerdas maupun yang lamban akan memperoleh sesuatu dari film yang sama.
- 2) Keterampilan membaca atau penguasaan bahasa yang kurang, bisa diatasi dengan menggunakan film.
- 3) Film sangat bagus untuk menerangkan suatu proses. Gerakan-gerakan lambat dan pengulangan-pengulangan akan memperjelas uraian dan ilustrasi. Misalnya, langkah-langkah dan cara yang benar dalam berwudhu.
- 4) Film dapat menampilkan kembali masa lalu dan dapat menyajikan kembali kejadian-kejadian sejarah yang lampau.
- 5) Film dapat mengembara dengan lincahnya dari satu Negara ke Negara lain, horizon menjadi amat lebar, dunia luar dapat dibawa masuk kelas.
- 6) Film dapat menyajikan baik teori maupun praktik dari yang bersifat umum ke khusus maupun sebaliknya.
- 7) Film dapat melengkapi pengalaman-pengalaman dasar dari siswa ketika mereka membaca, berdiskusi, berpraktik, dll.

- 8) Di samping mendorong dan meningkatkan motivasi, film menanamkan sikap dan segi-segi afektif lainnya. Misalnya, film kesehatan yang menyajikan proses berjangkitnya penyakit diare atau eltor dapat membuat siswa sadar terhadap pentingnya kebersihan makanan dan lingkungan.
- 9) Film dapat ditunjukkan kepada kelompok besar atau kelompok kecil, kelompok yang heterogen (beragam) maupun perorangan.
- 10) Dengan kemampuan dan teknik pengambilan gambar frame demi frame, film yang dalam kecepatan normal memakan waktu satu minggu dapat ditampilkan dalam satu atau dua menit. Misalnya bagaimana kejadian mekarnya kembang, mulai dari lahirnya kuncup bunga, hingga kuncup bunga itu mekar.<sup>32</sup>

TAHUN 2023

---

<sup>32</sup> Akbar Maulana Azhari, 2020, *Pengaruh Media Pembelajaran Film Dokumenter Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas XI IPS 2 SMA Negeri 13 Banjarmasin*, Skripsi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lambung Mangkurat Banjarmasin, h. 9-10.

### **3. Pendekatan Induktif**

#### **a. Pengertian Pendekatan Induktif**

Pendekatan pembelajaran dapat berarti aturan pembelajaran yang berusaha meningkatkan kemampuan-kemampuan kognitif, afektif dan psikomotorik siswa dalam pengolahan pesan sehingga tercapai sasaran belajar. Selain itu, pendekatan pembelajaran adalah arah suatu kebijaksanaan yang ditempuh guru atau siswa dalam mencapai tujuan pengajaran dilihat dari bagaimana materi disajikan. Pengertian lain dari pendekatan pembelajaran adalah jalan atau cara yang digunakan oleh guru atau pembelajar untuk memungkinkan siswa belajar. Pendekatan induktif sebagai suatu cara mengajar yang menggunakan data untuk mengajarkan konsep atau prinsip kepada siswa. Pendekatan induktif merupakan pendekatan pengajaran yang bermula dengan menyajikan sejumlah keadaan khusus kemudian dapat disimpulkan menjadi suatu fakta, prinsip, atau aturan. Pembelajaran diawali dengan memberikan

contoh-contoh khusus kemudian sampai kepada generalisasinya.<sup>33</sup>

Pendekatan induktif merupakan pendekatan pengajaran yang bermula dengan menyajikan sejumlah keadaan khusus kemudian dapat disimpulkan menjadi suatu fakta, prinsip, atau aturan. Pembelajaran diawali dengan memberikan contoh-contoh khusus kemudian sampai kepada generalisasinya. Pendekatan induktif merupakan pendekatan yang dimulai dengan pemberian berbagai kasus, fakta, contoh atau sebab yang menggambarkan suatu konsep atau prinsip. Kemudian siswa dibimbing untuk berusaha keras mensintesis, menemukan, atau menyimpulkan prinsip dasar dari pelajaran tersebut.<sup>34</sup> Pendekatan induktif sebagai penalaran yang mengarahkan kepada perhatian kita sejumlah fakta-fakta partikular yang teramati sebagai landasan untuk pernyataan umum. Sering juga dikatakan bahwa pendekatan induktif adalah suatu pergerakan pemikiran dari kasus-kasus

---

<sup>33</sup> Widodo Winarso, Membangun Kemampuan Berfikir Matematika Tingkat Tinggi Melalui Pendekatan Induktif, Deduktif dan Induktif-Deduktif dalam Pembelajaran Matematika, *Jurnal Education Matematic*, EduMa Vol.3 No.2 Desember 2014, h. 100.

<sup>34</sup> Rani Rahim Dkk, *Pendekatan Pembelajaran Guru*, (Bandung: Yayasan Kita Menulis, 2021), h. 5.

individual yang konkret menuju yang umum dan abstrak, dari yang bersifat individual kepada yang bersifat universal.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pendekatan induktif adalah pendekatan pengajaran yang berawal dengan menyajikan sejumlah keadaan khusus kemudian dapat disimpulkan menjadi suatu kesimpulan, prinsip atau aturan. Pendekatan induktif adalah pendekatan pengajaran yang berawal dengan menyajikan sejumlah keadaan khusus kemudian dapat disimpulkan menjadi suatu kesimpulan, prinsip atau aturan. Pendekatan induktif menekankan pada pengamatan dahulu, lalu menarik kesimpulan berdasarkan pengamatan tersebut. Pendekatan induktif merupakan proses penalaran yang bermula dari keadaan khusus menuju keadaan umum, pendekatan induktif dimulai dengan memberikan bermacam-macam contoh, dari contoh-contoh tersebut siswa mengerti keteraturan dan kemudian mengambil keputusan yang bersifat umum.

#### **b. Tujuan Pendekatan Induktif**

- 1) Tujuan digunakannya pendekatan induktif sangat penting dan peserta didik perlu mempraktikannya, tidak hanya

diajarkan tentang konsep-konsep itu saja. Tujuan dalam membentuk lingkungan tersebut digunakan untuk merancang pelajaran dan bagian-bagiannya, adapun tujuan dari pendekatan induktif yaitu: Fokus, membantu peserta didik untuk berkonsentrasi pada suatu ranah yang dapat mereka kuasai, tanpa mengesalkan hati mereka yang justru tidak dapat membuat mereka menggunakan seluruh kemampuannya untuk menghasilkan gagasan. Hal utama yang harus kita lakukan untuk mewujudkannya adalah dengan menyajikan seperangkat data yang menyediakan informasi dalam suatu bidang mata pelajaran tertentu dan meminta mereka mempelajari sifat-sifat objek dalam perangkat data tadi.

- 2) Pengawasan atau kontrol konseptual, membantu peserta didik mengembangkan pemahaman konseptual tentang ranah tertentu. Sebuah langkah menuju pengawasan konseptual yang akan muncul saat mereka menambah pengetahuan yang lebih banyak lagi dan mengembangkan ilmu-ilmu yang lebih tinggi, memperoleh pengetahuan dengan mengembangkan konsep-konsep untuk

mendapatkan pemahaman lebih jauh tentang ranah tertentu.

- 3) Dapat merubah pemahaman konseptual menjadi keterampilan, peserta didik akan mampu memperoleh pengetahuan yang memungkinkan mereka untuk membandingkan dan membedakannya.

### **c. Manfaat Pendekatan Induktif**

Pendekatan induktif adalah salah satu pendekatan yang sering digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran karena pendekatan ini memudahkan peserta didik untuk memahami materi pelajaran. Berikut ini adalah beberapa manfaat dari pendekatan induktif, yaitu:

- 1) Dapat memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk memecahkan permasalahannya secara individu maupun kelompok.
- 2) Dapat membuat peserta didik menjadi kreatif, inovatif dan mandiri dalam kegiatan belajar.

- 3) Dapat meningkatkan motivasi peserta didik dalam proses pembelajaran karena pendekatan ini mengutamakan peserta didik untuk lebih berperan aktif.<sup>35</sup>

Berdasarkan beberapa manfaat pendekatan induktif di atas, dapat di simpulkan bahwa pendekatan ini berfokus kepada keaktifan peserta didik untuk berusaha keras mensintesis, menemukan, atau menyimpulkan prinsip dasar dari pelajaran tersebut.

#### **d. Langkah-Langkah Pendekatan Induktif**

Menurut Syaiful Sagala dalam buku pendekatan pembelajaran guru ada empat langkah yang diperlukan dalam mengajar pembelajaran induktif, yaitu:

- 1) Memilih dan menentukan bagian dari pengetahuan (konsep, aturan umum, prinsip dan sebagainya) sebagai pokok bahasan yang akan diajarkan.
- 2) Menyajikan contoh-contoh spesifik dari konsep, prinsip atau aturan umum itu sehingga memungkinkan peserta didik menyusun hipotesis (jawaban sementara) yang bersifat umum.

---

<sup>35</sup> Rani Rahim Dkk, *Pendekatan Pembelajaran Guru...* h. 11.

- 3) Kemudian bukti-bukti disajikan dalam bentuk contoh tambahan dengan tujuan membenarkan atau menyangkal hipotesis yang dibuat siswa.
- 4) Kemudian disusun pernyataan tentang kesimpulan misalnya berupa aturan umum yang telah terbukti berdasarkan langkah-langkah tersebut, baik dilakukan oleh guru maupun siswa.<sup>36</sup>

Langkah-langkah lainnya yang dapat digunakan dalam pendekatan induktif adalah:

- 1) Memilih konsep, prinsip, aturan, yang akan disajikan dengan pendekatan induktif.
- 2) Menyajikan contoh-contoh khusus konsep, prinsip atau aturan itu yang memungkinkan siswa memperkirakan (hipotesis) sifat umum yang terkandung dalam contoh-contoh itu.
- 3) Disajikan bukti-bukti yang berupa contoh tambahan untuk menunjang atau menyangkal perkiraan itu.

---

<sup>36</sup> Rani Rahim Dkk, *Pendekatan Pembelajaran Guru...* h. 9.

- 4) Disusun pernyataan mengenai sifat umum yang telah terbukti berdasarkan langkah langkah yang terdahulu.<sup>37</sup>

Pendekatan induktif terdiri dari lima fase utama dimana di dalamnya terdapat langkah-langkah yang dapat digunakan oleh guru dalam menerapkan pendekatan tersebut, yaitu:

1) Pengenalan Pelajaran

Guru menjelaskan bahwa siswa akan memeriksa berbagai contoh yang mewakili konten yang akan dipelajari. Guru juga memberi tahu siswa bahwa mereka mencari pola dan perbedaan antara contoh dan bukan contoh.

2) Fase *Divergen*

Guru menyajikan siswa dengan contoh dan bukan contoh. Guru mengajukan pertanyaan terbuka yang merangsang eksplorasi siswa dan mendukung analisis yang cermat terhadap contoh dan bukan contoh.

3) Fase *Konvergen*

Guru mengajukan pertanyaan atau memberikan materi lain yang menantang siswa untuk

---

<sup>37</sup> Rani Rahim Dkk, *Pendekatan Pembelajaran Guru...* h. 8.

mempertimbangkan pertanyaan terkait dengan contoh dan bukan contoh dan sampai pada tujuan pembelajaran yang di inginkan.

#### 4) Fase Penutupan

Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mendemonstrasikan pembelajaran mereka dari konten atau konsep menggunakan kata-kata, gambar, atau tindakan mereka sendiri. guru memberikan dukungan bagi siswa yang mungkin membutuhkannya.

#### 5) Aplikasi

Guru menantang peserta didik untuk menerapkan pembelajaran mereka ke skenario kehidupan nyata.<sup>38</sup>

Berdasarkan pemaparan di atas, pendekatan induktif memiliki langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Pendekatan pembelajaran yang dimulai dengan melakukan pengamatan terhadap hal-hal yang bersifat khusus dan kemudian siswa dibimbing guru untuk dapat menyimpulkan halhal yang bersifat khusus tersebut

---

<sup>38</sup> Yulia Rizki Ramadhani, *Buku Pengantar Strategi Pelajaran*, (Bandung: Yayasan Kita Menulis, 2022), h. 93.

menjadi lebih umum berdasarkan pengamatan yang telah dilakukan.

- 2) Kegiatan utama siswa adalah mengamati, menyelidiki, memeriksa, memikirkan, dan menganalisis berdasarkan kemampuan masing-masing hal-hal yang bersifat khusus dan membangun konsep atau generalisasi atau sifat-sifat umum berdasar hal-hal khusus tersebut. Hal-hal khusus yaitu berupa penerapan rumus atau teorema tersebut.
- 3) Siswa mempunyai kesempatan ikut aktif di dalam menemukan suatu rumus atau formula, akan tetapi formula atau rumus yang diperoleh dari cara induktif ini belum lengkap bila ditinjau dari proses belajar matematika, misalnya saja latihan dan aplikasinya masih diperlukan untuk memahami rumus yang dipelajari tersebut.
- 4) Adanya semangat untuk menemukan, adanya kesadaran akan hakikat pengetahuan, dan mampu berfikir logis.
- 5) Menemukan dan memahami rumus atau teorema tersebut membutuhkan waktu yang lama.

#### e. Kelebihan dan Kelemahan Pendekatan Induktif

Pendekatan induktif merupakan pendekatan yang efektif digunakan dalam proses pembelajaran, namun pendekatan induktif juga memiliki kelebihan dan kelemahan. Berikut ini merupakan kelebihan pendekatan induktif:

- 1) Memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berusaha sendiri atau menemukan sendiri suatu konsep sehingga akan lebih cepat dalam mengingat suatu pelajaran.
- 2) Pembelajaran akan lebih bermakna dan terarah.
- 3) Peserta didik memiliki sifat atau rumus melalui berbagai macam-macam contoh. Apabila terjadi keraguan mengenai pengertian maka akan lebih cepat dapat teratasi dari awal.
- 4) Memiliki berbagai jenis tipe belajar untuk peserta didik
- 5) Dapat meningkatkan motivasi peserta didik

Kelebihan lainnya dari pendekatan pembelajaran induktif yang akan digunakan dalam proses pembelajaran adalah:

- 1) Pada model pembelajaran induktif guru langsung memberikan presentasi informasi-informasi yang akan memberikan ilustrasi-ilustrasi tentang topik yang akan dipelajari oleh peserta didik, sehingga peserta didik mempunyai parameter dalam pencapaian tujuan pembelajaran.
- 2) Ketika siswa telah mempunyai gambaran umum tentang materi pembelajaran, guru membimbing siswa untuk menemukan pola-pola tertentu dari ilustrasi-ilustrasi yang diberikan tersebut sehingga pemerataan pemahaman siswa lebih luas dengan adanya pertanyaan-pertanyaan antara siswa dengan guru untuk mempermudah peserta didik.
- 3) Model pembelajaran induktif menjadi sangat efektif untuk memicu keterlibatan yang lebih mendalam dalam hal proses belajar karena proses Tanya jawab tersebut.

Kelebihan pendekatan induktif lainnya yaitu:

- 1) Siswa mempunyai kesempatan ikut aktif di dalam menemukan suatu formula (rumus).
- 2) Siswa terlibat dalam mengobservasi, berpikir dan bereksperimen.

- 3) Siswa memahami formula melalui sejumlah contoh sederhana. Bila ada keraguan tentang pengertian terhadap suatu formula dapat segera diatasi sejak awal.<sup>39</sup>

Sementara itu terdapat beberapa kelemahan dalam pembelajaran pendekatan induktif, diantaranya adalah:

- 1) Memerlukan banyak waktu.
- 2) Hanya beberapa peserta didik yang terlibat secara aktif dalam menyampaikan pendapat.
- 3) Guru harus memberikan proses pendampingan atau memberikan arahan jika terdapat beberapa peserta didik yang memiliki pemahaman yang salah.
- 4) Rumus dan sifat yang didapat oleh peserta didik masih membutuhkan latihan atau aplikasi untuk dapat memahaminya.<sup>40</sup>

#### **4. Motivasi Belajar**

##### **a. Pengertian Motivasi Belajar**

Motivasi berasal dari kata latin *movere* yang memiliki arti dorongan, daya gerak, atau kekuatan yang

---

<sup>39</sup> Ani Aisyah, Studi literatur: Pendekatan induktif untuk meningkatkan kemampuan generalisasi dan self confident siswa SMK, *Jurnal Penelitian Pendidikan dan Pengajaran Matematika*, vol. 2 no. 1, pp. 1–12, Maret 2016, h. 6.

<sup>40</sup> Rani Rahim Dkk, *Pendekatan Pembelajaran Guru...* h. 10-11.

menyebabkan suatu tindakan atau perbuatan. Kata *movere* dalam bahasa Inggris sering disamakan dengan *motivation* yang berarti pemberian motif, penimbulan motif. Motivasi adalah sebuah perubahan energi di dalam diri seseorang yang ditandai timbulnya afektif (perasaan) dan reaksi untuk mencapai sebuah tujuan. Teori ini menekankan bahwa motivasi disebabkan oleh proses pencapaian tujuan yang dapat dilihat dari emosi dan reaksi sebagai akibat dari terjadinya perubahan energi yang ada di dalam diri seseorang.<sup>41</sup>

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar adalah dorongan yang timbul dari dalam diri seseorang atau pergerakan yang ada di dalam diri seseorang untuk melakukan aktivitas belajar dan memberikan arahan pada kegiatan belajar untuk mencapai tujuan. Teori psikoanalitik mirip dengan teori insting, tetapi lebih ditekankan pada unsur-unsur kejiwaan yang ada pada diri manusia. Bahwa setiap tindakan manusia karena adanya unsur pribadi manusia yakni *id* dan *ego*.

---

<sup>41</sup> Achmad Badaruddin, *Peningkatan Motivasi Belajar Siswa melalui Konseling Klasikal*, (Bandung: CV Abe Kreatifindo, 2015), h. 12.

Pada diri siswa terdapat kekuatan mental yang menjadi penggerak belajar. Kekuatan penggerak tersebut berasal dari berbagai sumber. Pada peristiwa pertama, motivasi siswa yang rendah menjadi lebih baik setelah siswa memperoleh informasi yang benar. Pada peristiwa kedua, motivasi belajar dapat menjadi rendah dan dapat diperbaiki kembali. Pada kedua peristiwa tersebut peranan guru untuk mempertinggi motivasi belajar siswa sangat berarti. Pada peristiwa ketiga, motivasi diri siswa tergolong tinggi.

Siswa belajar karena didorong oleh kekuatan mentalnya. Kekuatan mental itu berupa keinginan, perhatian, kemauan, atau cita-cita. Kekuatan mental tersebut dapat tergolong rendah atau tinggi. Ada ahli psikologi pendidikan yang menyebut kekuatan mental yang mendorong terjadinya belajar tersebut sebagai motivasi belajar. Motivasi dipandang sebagai dorongan mental yang menggerakkan dan mengarahkan perilaku manusia, termasuk perilaku belajar. Dalam motivasi terkandung adanya keinginan yang mengaktifkan, menggerakkan, menyalurkan, dan mengarahkan sikap dan perilaku individu belajar. Ada tiga

komponen utama dalam motivasi, yaitu kebutuhan, dorongan, dan tujuan. Kebutuhan terjadi bila individu merasa ada ketidakseimbangan antara apa yang dimiliki dan diharapkan. Sebagai ilustrasi, siswa merasa bahwa hasil belajar rendah, padahal siswa memiliki buku pelajaran yang lengkap. Siswa merasa memiliki cukup waktu, tetapi siswa kurang baik mengatur waktu belajar. Waktu belajar yang digunakannya tidak memadai untuk memperoleh hasil belajar yang baik.<sup>42</sup>

Selanjutnya untuk melengkapi uraian mengenai makna dan teori tentang motivasi itu perlu dikemukakan adanya beberapa ciri motivasi. Motivasi yang ada pada diri setiap orang itu memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- 1) Tekun menghadapi tugas (dapat bekerja terus menerus dalam waktu yang lama, tidak pernah berhenti sebelum selesai).
- 2) Ulet menghadapi kesulitan (tidak lekas putus asa). Tidak memerlukan dorongan dari luar untuk berprestasi sebaik

---

<sup>42</sup> Dimayati & Mudjiyono, *Belajar & Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2015), h. 80-81.

mungkin (tidak cepat puas dengan prestasi yang telah dicapainya).

- 3) Menunjukkan minat terhadap berbagai macam masalah untuk orang dewasa (misalnya masalah pembangunan agama, politik, ekonomi, keadilan, pemberantasan korupsi, penentangan terhadap setiap tindak kriminal, amoral, dan sebagainya).
- 4) Lebih senang bekerja mandiri.
- 5) Cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin (hal-hal yang bersifat mekanis, berulang-ulang begitu saja, sehingga kurang kreatif).
- 6) Dapat mempertahankan pendapatnya (kalau sudah yakin akan sesuatu).
- 7) Tidak mudah melepaskan hal yang diyakini itu.
- 8) Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal.<sup>43</sup>

#### **b. Bentuk-Bentuk Motivasi Belajar**

Ada beberapa bentuk motivasi belajar yang dapat digunakan ketika mengarahkan belajar peserta didik di dalam kelas, diantaranya:

---

<sup>43</sup> Sardiman A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), h. 83.

### 1) Memberi Angka

Angka yang dimaksud yaitu sebagai nilai dari hasil aktivitas pembelajaran peserta didik. Angka yang telah diberikan kepada setiap peserta didik biasanya bermacam-macam, sesuai hasil akhir yang telah mereka dapatkan, bukan karena belas kasihan guru. Angka adalah alat motivasi yang cukup memberikan dorongan kepada peserta didik untuk mempertahankan bahkan lebih meningkatkan prestasi belajar mereka di masa mendatang.

### 2) Hadiah

Memberikan sesuatu kepada orang lain sebagai penghargaan atau kenang-kenangan disebut dengan hadiah. Hadiah yang diberikan kepada orang lain dapat bermacam-macam, tergantung dari keinginan guru dalam memberikan hadiah kepada peserta didiknya, atau bisa juga disesuaikan dengan prestasi yang telah dicapai oleh peserta didik.

### 3) Pujian

Pujian adalah bentuk penguatan yang positif, dan dapat menjadi motivasi yang baik bagi peserta didik. Jika

ada peserta didik yang telah menyelesaikan tugasnya dengan baik, maka perlu diberi pujian. Guru dapat memberikan pujian yang membuat perasaan anak menjadi senang dan semangat. Oleh karena itu, pemberian pujian harus tepat agar dapat membuat suasana belajar yang menyenangkan dan mendorong semangat peserta untuk belajar.

#### 4) Hukuman

Hukuman adalah bentuk penguatan yang negatif, tetapi jika diberikan secara tepat dan bijak maka dapat menjadi motivasi bagi peserta didik. Oleh karena itu, guru harus dapat memahami prinsip pemberian hukuman. Hukuman yang diberikan kepada peserta didik sebaiknya hukuman yang mendidik. Contohnya jika siswa melanggar peraturan sekolah dapat diberikan hukuman seperti, menghafal doa-doa, mencatat pelajaran dan lain sebagainya yang bersifat mendidik.

#### 5) Teguran dan Kecaman

Teguran dan kecaman ini diberikan pada saat peserta didik membuat kesalahan, tujuannya untuk

memperbaiki kesalahan tersebut. Namun, teguran dan kecaman ini harus digunakan dengan baik dan bijak, jangan sampai merusak mental peserta didik.<sup>44</sup>

### c. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar

Motivasi belajar dipengaruhi oleh banyak faktor, Purwanto berpendapat bahwa faktor motivasi intrinsik siswa terdiri dari minat, cita-cita dan kondisi siswa, sedangkan faktor motivasi ekstrinsik siswa terdiri dari kecemasan terhadap hukuman, penghargaan dan pujian, peran orang tua, peran pengajar dan kondisi lingkungan. Faktor motivasi dibagi yang terbagi menjadi faktor internal dan faktor eksternal, yaitu:

- 1) Faktor internal yaitu faktor yang berasal dari dalam diri individu yang terdiri dari kebutuhan baik kebutuhan fisik maupun psikis, persepsi individu mengenai diri sendiri yang akan mendorong dan mengarahkan perilaku seseorang untuk bertindak, harga diri dan prestasi, danya cita-cita dan harapan masa depan, keinginan untuk maju, minat dan kepuasan kinerja.

---

<sup>44</sup> Achmad Badaruddin, *Peningkatan Motivasi Belajar Siswa melalui Konseling Klasikal...* h. 162-163.

2) Faktor eksternal yaitu faktor yang berasal dari luar individu terdiri dari pemberian hadiah, kompetisi, hukuman, pujian, imbalan yang diterima dan situasi lingkungan pada umumnya.<sup>45</sup>

Motivasi belajar merupakan segi kejiwaan yang mengalami perkembangan, artinya terpengaruh oleh kondisi fisiologis dan kematangan psikologis siswa. Sebagai ilustrasi, keinginan anak untuk membaca majalah misalnya, terpengaruh oleh kesiapan alat-alat indra untuk mengucap kata. Keberhasilan mengucap kata dari simbol pada huruf-huruf mendorong keinginan menyelesaikan tugas baca. Berikut ini merupakan faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar:

#### 1) Cita-Cita atau Aspirasi Siswa

Motivasi belajar tampak pada keinginan siswa sejak kecil seperti keinginan belajar berjalan, makan-makanan yang lezat, dapat membaca, dapat bernyanyi, dan lain sebagainya. Keberhasilan mencapai keinginan tersebut menumbuhkan kemauan bekerja, bahkan

---

<sup>45</sup> Majid A, *Strategi Pembelajaran*. (Bandung: Rosdakarya, 2013), h. 311.

dikemudian hari menimbulkan cita-cita dalam kehidupan. Timbulnya cita-cita diikuti oleh perkembangan akal, moral, kemauan, bahasa, dan nilai-nilai kehidupan. Timbulnya cita-cita juga diikuti oleh perkembangan kepribadian.

2) Kemampuan Siswa

Keinginan seorang anak perlu diikuti dengan kemampuan atau kecakapan mencapainya. Keinginan membaca perlu diikuti dengan kemampuan mengenal dan mengucapkan bunyi huruf-huruf. Secara ringkas dapat dikatakan bahwa kemampuan akan memperkuat motivasi anak untuk melaksanakan tugas-tugas perkembangan.

3) Kondisi Siswa

Kondisi siswa yang meliputi kondisi rohani dan jasmani mempengaruhi motivasi belajar. Seorang siswa yang sedang sakit, lapar, atau marah-marah akan mengganggu perhatian belajar. Sebaliknya seorang siswa yang sehat, kenyang, dan gembira akan mudah memusatkan perhatian.

#### 4) Kondisi Lingkungan Siswa

Lingkungan siswa dapat berupa keadaan alam, lingkungan tempat tinggal, pergaulan sebaya, dan kehidupan masyarakat. Sebagai anggota masyarakat maka siswa dapat terpengaruh oleh lingkungan sekitar. Kondisi lingkungan sekolah yang sehat, kerukunan hidup, ketertiban pergaulan perlu dipertinggi mutunya. Dengan lingkungan yang aman, tentram, tertib, dan indah, maka semangat dan motivasi belajar mudah diperkuat.

#### 5) Unsur-Unsur Dinamis dalam Belajar dan Pembelajaran

Siswa memiliki perasaan, perhatian, kemauan, ingatan, dan pikiran yang mengalami perubahan akibat pengalaman hidup. Siswa yang masih berkembang jiwa raganya, lingkungan yang semakin bertambah baik akibat dibangun, merupakan kondisi dinamis yang bagus bagi pembelajaran. Guru profesional diharapkan mampu memanfaatkan surat kabar, majalah, siaran radio, televisi, dan sumber belajar disekitar sekolah untuk memotivasi belajar.

## 6) Upaya Guru dalam Mengajarkan Siswa

Upaya guru dalam mengajarkan siswa terjadi di sekolah dan di luar sekolah. Upaya pembelajaran di sekolah meliputi hal-hal berikut: menyelenggarakan tata tertib sekolah, membina disiplin belajar dalam setiap kesempatan seperti pemanfaatan waktu dan pemeliharaan fasilitas di sekolah, membina belajar tertib pergaulan, dan membina belajar tertib lingkungan sekolah. Upaya pembelajaran guru di sekolah tidak terlepas dari kegiatan luar sekolah. Pusat pendidikan luar sekolah yang penting adalah keluarga, lembaga agama, pramuka, dan pusat pendidikan pemuda yang lain.<sup>46</sup>

Berdasarkan penjelasan para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar yaitu ada yang dari dalam individu seperti fisik maupun psikis dan ada juga yang dari luar individu seperti pemberian hadiah dan hukuman.

---

<sup>46</sup> Dimayati & Mudjiyono, *Belajar & Pembelajaran...* h. 97-100.

## **5. Mata Pelajaran IPS**

### **a. Pengertian Mata Pelajaran IPS**

Mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan integrasi dari berbagai cabang ilmu-ilmu sosial dan humaniora, yaitu: sosiologi, sejarah, geografi, ekonomi, politik, hukum, dan budaya. Ilmu pengetahuan sosial dirumuskan atas dasar realitas dan fenomena sosial yang mewujudkan satu pendekatan interdisipliner dari aspek dan cabang-cabang ilmu sosial di atas. Ilmu pengetahuan sosial, yang sering disingkat IPS adalah ilmu pengetahuan yang dikaji berbagai disiplin ilmu sosial dan humaniora serta kegiatan dasar manusia yang dikemas secara ilmiah dalam rangka memberi wawasan dan pemahaman yang mendalam kepada peserta didik, khususnya ditingkat dasar dan menengah.

Luasnya kajian IPS ini mencakup berbagai kehidupan yang beraspek majemuk baik hubungan sosial, ekonomi, psikologi, budaya, sejarah, maupun politik semuanya dipelajari dalam ilmu sosial ini. Segala sesuatu yang berhubungan dengan aspek sosial yang meliputi proses,

faktor, perkembangan, permasalahan, semuanya dipelajari dan dikaji dalam sosiologi. Aspek ekonomi yang meliputi perkembangan, faktor, dan permasalahannya dipelajari dalam ilmu ekonomi. Aspek budaya dengan segala perkembangan dan permasalahannya dipelajari dalam antropologi. Aspek sejarah yang tidak dapat dipisahkan dengan kehidupan manusia dipelajari dalam ilmu sejarah. Begitu juga aspek geografi yang memberikan karakter ruang terhadap kehidupan di masyarakat dipelajari dalam ilmu geografi.

Ilmu pengetahuan sosial di sekolah dasar memberikan pengetahuan dasar dan keterampilan sebagai media pelatihan bagi siswa sebagai warga negara sedini mungkin. Karena pendidikan IPS tidak hanya memberikan ilmu pengetahuan semata, tetapi harus berorientasi pada pengembangan keterampilan berpikir kritis, sikap, dan kecakapan-kecakapan dasar siswa yang berpijak pada kenyataan kehidupan sosial kemasyarakatan sehari-hari dan memenuhi kebutuhan bagi kehidupan sosial siswa di masyarakat.

Jadi pendidikan IPS adalah untuk mengembangkan konsep pemikiran yang berdasarkan realita kondisi sosial yang ada di lingkungan siswa, sehingga dengan memberikan pendidikan IPS diharapkan dapat melahirkan warga negara yang baik dan bertanggung jawab terhadap bangsa dan negaranya. Pendidikan IPS saat ini dihadapkan pada upaya peningkatan kualitas pendidikan khususnya kualitas sumber daya manusia, sehingga eksistensi pendidikan IPS benar-benar dapat mengembangkan pemahaman konsep dan keterampilan berpikir kritis. Sayangnya kenyataan di lapangan bahwa masih banyak yang beranggapan bahwa pendidikan IPS kurang memiliki kegunaan yang besar bagi siswa dibandingkan pendidikan IPA dan Matematika yang mengkaji bidang pengembangan dalam sains dan teknologi. Tentu anggapan tersebut kurang tepat, disadari bahwa pendidikan IPS dikembangkan dalam rangka meningkatkan kualitas sumber daya manusia di bidang nilai dan sikap, pengetahuan, serta kecakapan dasar siswa.<sup>47</sup>

---

<sup>47</sup> Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2013), h. 137-138.

IPS adalah fusi dari disiplin ilmu-ilmu sosial. Pengertian fusi disini berarti bahwa IPS merupakan suatu bidang studi utuh yang tidak terpisah-pisah dalam kotak-kotak disiplin ilmu yang ada. Artinya, bidang studi IPS tidak lagi mengenal adanya pelajaran geografi, ekonomi, sejarah secara terpisah, tetapi semua disiplin tersebut diajarkan secara terpadu.<sup>48</sup>

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa pendidikan IPS adalah suatu cabang ilmu yang terbagi dari sosial, ekonomi, psikologi, budaya, sejarah, maupun politik, dimana semua cabang ilmu tersebut digabungkan menjadi satu di Sekolah Dasar (SD) dan dipisahkan ketika memasuki Sekolah Menengah Atas (SMA). Ketika memasuki program sekolah pendidikan, IPS menyediakan kajian terkoordinasi dan sistematis dengan mengambil atau meramu dari disiplin-disiplin ilmu sosial.

#### **b. Tujuan Mata Pelajaran IPS**

Pendidikan IPS sebagai bidang studi yang diberikan pada jenjang pendidikan dilingkungan persekolahan, bukan

---

<sup>48</sup> Irwan Satria, *Konsep dasar dan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial...* h. 4.

hanya memberikan bekal pengetahuan saja, tetapi juga memberikan bekal nilai dan sikap serta keterampilan dalam kehidupan peserta didik di masyarakat, bangsa, dan negara dalam berbagai karakteristik. Lebih jauh lagi dalam pendidikan IPS dikembangkan tiga aspek atau tiga ranah pembelajaran, yaitu aspek pengetahuan (kognitif), keterampilan (psikomotor), dan sikap (afektif). Ketiga aspek ini merupakan acuan yang berorientasi untuk mengembangkan pemilihan materi, strategi, dan model pembelajaran.

Ada beberapa tujuan pendidikan IPS yang menggambarkan bahwa pendidikan IPS merupakan bentuk pengetahuan, keterampilan, nilai, dan sikap yang memungkinkan siswa berpartisipasi dalam kelompoknya, baik itu keluarga, teman bermain, sekolah, masyarakat yang lebih luas, bangsa, dan negara. Tujuan pendidikan ilmu sosial dikembangkan atas dasar pemikiran bahwa pendidikan ilmu-ilmu sosial dikembangkan atas dasar pemikiran suatu disiplin ilmu, sehingga tujuan pendidikan nasional dan tujuan

pendidikan institusional menjadi landasan pemikiran mengenai tujuan ilmu nasional.

Tujuan utama pembelajaran IPS ialah untuk mengembangkan potensi peserta didik agar peka terhadap masalah sosial yang terjadi di masyarakat, memiliki sikap mental positif terhadap perbaikan segala ketimpangan yang terjadi, dan terampil mengatasi setiap masalah yang terjadi sehari-hari baik yang menimpa dirinya sendiri maupun yang menimpa masyarakat. Secara terperinci tujuan pembelajaran IPS disekolah, sebagai berikut:

- 1) Memiliki kesadaran dan kepedulian terhadap masyarakat atau lingkungannya melalui pemahaman terhadap nilai-nilai sejarah dan kebudayaan masyarakat.
- 2) Mengetahui dan memahami konsep dasar dan mampu menggunakan metode yang diadaptasi dari ilmu-ilmu sosial yang kemudian dapat digunakan untuk memecahkan masalah-masalah sosial.
- 3) Mampu menggunakan model-model dan proses berpikir serta membuat keputusan untuk

menyelesaikan isu dan masalah yang berkembang di masyarakat.

- 4) Menaruh perhatian terhadap isu-isu dan masalah-masalah sosial, serta mampu membuat analisis yang kritis, selanjutnya mampu mengambil tindakan yang tepat.
- 5) Mampu mengembangkan berbagai potensi sehingga mampu membangun diri sendiri agar survive yang kemudian bertanggung jawab membangun masyarakat.<sup>49</sup>

Tujuan pengajaran IPS secara umum adalah untuk mempersiapkan peserta didik menjadi warga negara yang baik, mengajar anak didik agar mempunyai kemampuan berpikir dan dapat melanjutkan kebudayaan bangsa. Adapun tujuan pembelajaran IPS secara khusus dapat dikelompokkan ke dalam enam komponen, yaitu:

- 1) Memberikan pengetahuan tentang pengalaman manusia dalam bermasyarakat pada masa lalu, sekarang, dan yang akan datang.

---

<sup>49</sup> Ahmad Susanto, *Pengembangan Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Prenada Media Grup, 2014), h. 144-146.

- 2) Mengembangkan keterampilan untuk mencari dan mengolah informasi.
- 3) Mengembangkan nilai sikap demokrasi dalam bermasyarakat.
- 4) Menyediakan kesempatan siswa untuk berperan serta dalam kehidupan sosial.
- 5) Ditujukan pada pembekalan pengetahuan, pengembangan berpikir dan kemampuan berpikir kritis, melatih kebebasan keterampilan dan kebiasaan.
- 6) Ditujukan kepada peserta didik untuk mampu memahami hal yang bersifat konkret, realistis dalam kehidupan sosial.<sup>50</sup>

Berdasarkan penjelasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa tujuan utama pengajaran IPS adalah untuk memperkaya dan mengembangkan kehidupan anak didik dengan mengembangkan kemampuan dalam lingkungannya, melatih anak didik untuk menempatkan dirinya dalam masyarakat yang demokratis, serta menjadikan negaranya sebagai tempat hidup yang lebih baik.

---

<sup>50</sup> Ahmad Susanto, *Pengembangan Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar...* h. 10.

### c. Materi Mata Pelajaran IPS

Materi pelajaran IPS merupakan hasil kombinasi sejumlah mata pelajaran seperti geografi, ekonomi, sejarah, antropologi, dan politik. Mata pelajaran tersebut mempunyai ciri-ciri yang sama, sehingga dipadukan menjadi satu bidang studi yaitu Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS).<sup>51</sup> Ilmu pengetahuan sosial merupakan integrasi dari berbagai cabang ilmu-ilmu sosial dan humaniora, yaitu: sosiologi, sejarah, geografi, ekonomi, politik, hukum dan budaya. Ilmu pengetahuan sosial dirumuskan atas dasar realitas dan fenomena sosial yang mewujudkan satu pendekatan interdisipliner dari aspek dan cabang-cabang ilmu sosial di atas.

Geografi, sejarah, dan antropologi merupakan disiplin ilmu yang memiliki keterpaduan yang tinggi. Pembelajaran geografi memberikan kebulatan wawasan yang berkenaan dengan wilayah-wilayah, adapun sejarah memberikan wawasan berkenaan dengan peristiwa-peristiwa dari berbagai periode. Antropologi meliputi studi-studi komparatif yang

---

<sup>51</sup> Irwan Satria, *Konsep dasar dan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial...* h. 4.

berkenaan dengan nilai-nilai, kepercayaan, struktur sosial, aktivitas-aktivitas ekonomi, organisasi politik, ekspresi-ekspresi dan spiritual, teknologi, dan benda-benda budaya dari budaya-budaya terpilih. Ilmu politik dan ekonomi tergolong ke dalam ilmu-ilmu tentang kebijakan pada aktivitas-aktivitas yang berkenaan dengan pembuatan keputusan. Sosiologi dan psikologi sosial merupakan ilmu-ilmu tentang perilaku seperti konsep peran, kelompok, institusi, proses interaksi, dan kontrol sosial. Secara intensif konsep-konsep seperti ini digunakan ilmu-ilmu sosial dan studi-studi sosial.<sup>52</sup>

IPS merupakan salah satu mata pelajaran yang diberikan disekolah mulai dari sekolah dasar sampai sekolah menengah dengan menyajikan materi yang mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan isu-isu sosial. Pada jenjang sekolah dasar pengorganisasian materi mata pelajaran IPS menganut pendekatan terpadu (*integrated*), artinya materi pelajaran dikembangkan dan disusun tidak mengacu pada disiplin ilmu

---

<sup>52</sup> Ahmad Susanto, *Pengembangan Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar...* h. 6-7.

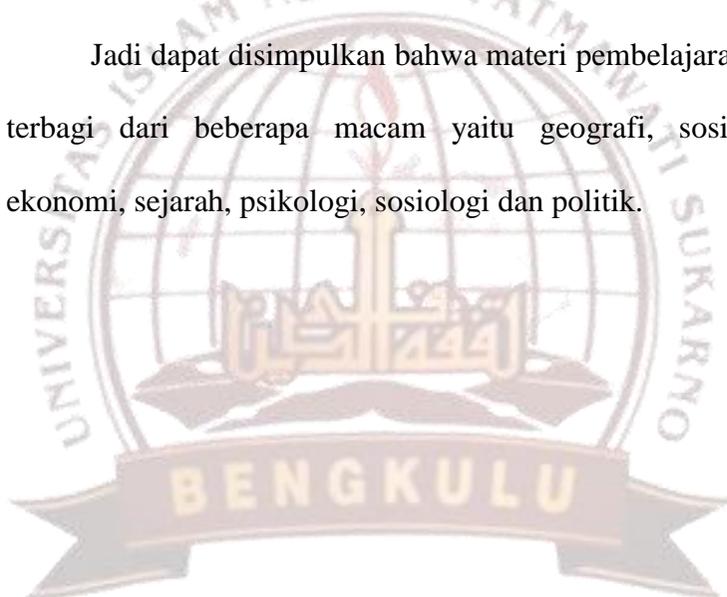
yang terpisah melainkan mengacu pada aspek kehidupan nyata peserta didik sesuai dengan karakteristik usia, tingkat perkembangan berpikir, dan kebiasaan bersikap dan berperilakunya. Jika ditelaah lebih lanjut, ruang lingkup materi IPS disekolah dasar memiliki karakteristik sebagai berikut:

- 1) Ilmu pengetahuan sosial merupakan gabungan dari unsur-unsur geografi, sejarah, ekonomi, hukum dan politik, kewarganegaraan, dan sosiologi.
- 2) Standar kompetensi dasar IPS berasal dari struktur keilmuan geografi sejarah, ekonomi, dan sosilogi, yang dikemas sedemikian rupa sehingga menjadi pokok bahasan atau topik tertentu.
- 3) Standar kompetensi dasar IPS juga menyangkut berbagai masalah sosial yang dirumuskan dengan pendekatan interdisipliner dan multidisipliner.
- 4) Standar kompetensi dasar dapat menyangkut peristiwa dan perubahan kehidupan masyarakat dengan prinsip sebab akibat, kewilayahan, adaptasi, dan pengolahan lingkungan, struktur, proses dan masalah sosial serta

upaya-upaya perjuangan hidup agar survive seperti pemenuhan kebutuhan, kekuasaan, keadilan, dan jaminan keamanan.

- 5) Standar kompetensi IPS menggunakan tiga dimensi dalam mengkaji dan memahami fenomena sosial serta kehidupan manusia secara keseluruhan.<sup>53</sup>

Jadi dapat disimpulkan bahwa materi pembelajaran IPS terbagi dari beberapa macam yaitu geografi, sosiologi, ekonomi, sejarah, psikologi, sosiologi dan politik.



TAHUN 2023

---

<sup>53</sup> Ahmad Susanto, *Pengembangan Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar...* h. 159-161.

## B. Kajian Penelitian Terdahulu

NO	SUMBER DAN JUDUL	TAHUN	PERSAMAAN	PERBEDAAN
1.	Indra Arif Maulana Saufi dan M. A. Rizka, dalam jurnal yang berjudul “Analisis Pengaruh Media Pembelajaran Film Dokumenter Terhadap Motivasi Belajar Siswa”.	2021	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Meningkatkan motivasi belajar siswa.</li> <li>2. Menggunakan penelitian kuantitatif dengan metode eksperimen.</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Penelitian Indra Arif Maulana Saufi dan M. A. Rizka menggunakan media pembelajaran film dokumenter, sedangkan penelitian yang peneliti buat menggunakan media pembelajaran film dokumenter melalui pendekatan induktif.</li> <li>2. Penelitian yang di buat Indra Arif Maulana Saufi dan M. A. Rizka. menggunakan 2 variabel,</li> </ol>

			<p>yaitu variabel x nya media pembelajaran film dokumenter sedangkan variabel y nya motivasi belajar. Sedangkan penelitian peneliti menggunakan 3 variabel, yaitu variabel x nya media pembelajaran film dokumenter dan pendekatan induktif sedangkan variabel y nya motivasi belajar.</p>
--	--	--	--

**TAHUN 2023**

2.	Linda Robaniatun, Agus Gunawan, dan Arrofa Acesta, dalam jurnal yang berjudul “Pengaruh Penggunaan Media Film Dokumenter Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Kelas V Mata Pelajaran IPS.”	2019	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Sama-sama menggunakan media film dokumenter.</li> <li>2. Menggunakan penelitian kuantitatif dengan jenis metode eksperimen.</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Penelitian Linda Robaniatun, Agus Gunawan, dan Arrofa Acesta menggunakan media pembelajaran film dokumenter, sedangkan penelitian yang peneliti buat menggunakan media pembelajaran film dokumenter melalui pendekatan induktif.</li> <li>2. Penelitian yang di buat Linda Robaniatun, Agus Gunawan, dan Arrofa Acesta menggunakan 2</li> </ol>
----	--	------	--	---

			<p>variabel, yaitu variabel x nya media pembelajaran film dokumenter sedangkan variabel y nya hasil belajar. Sedangkan penelitian peneliti menggunakan 3 variabel, yaitu variabel x nya media pembelajaran film dokumenter dan pendekatan induktif sedangkan variabel y nya motivasi belajar.</p> <p>3. Pada penelitian Linda Robaniatun, Agus gunawan, dan Arrofa</p>
--	--	---	--

				Acesta mencari hasil belajar siswa, sedangkan penelitian peneliti mencari motivasi belajar siswa.
3.	Tince Taela Margirita Nenoliu, Dawud, dan Endah Tri Priyatni, dalam jurnal yang berjudul “Penggunaan Media Film Dokumenter dalam Pengembangan Bahan Ajar Menulis Cerita Pendek untuk Siswa Kelas XI”.	2020	1. Sama-sama menggunakan media film dokumenter.	1. Penelitian Tince Taela Margirita Nenoliu, Dawud, dan Endah Tri Priyatni menggunakan media pembelajaran film dokumenter, sedangkan penelitian yang peneliti buat menggunakan media pembelajaran film

			<p>dokumenter melalui pendekatan induktif.</p> <p>2. Penelitian Tince Taela Margirita Nenoliu, Dawud, dan Endah Tri Priyatni menggunakan 2 variabel, yaitu variabel x nya media pembelajaran film dokumenter sedangkan variabel y nya bahan ajar. Sedangkan penelitian peneliti menggunakan 3 variabel, yaitu variabel x nya media pembelajaran film dokumenter dan</p>
--	--	---	---

				<p>pendekatan induktif sedangkan variabel y nya motivasi belajar.</p> <p>3. Penelitian Tince Taela Margirita Nenoliu, Dawud, dan Endah Tri Priyatni menggunakan metode penelitian pengembangan sedangkan penelitian peneliti menggunakan metode penelitian kuantitatif.</p>
--	--	--	--	---

**TAHUN 2023**

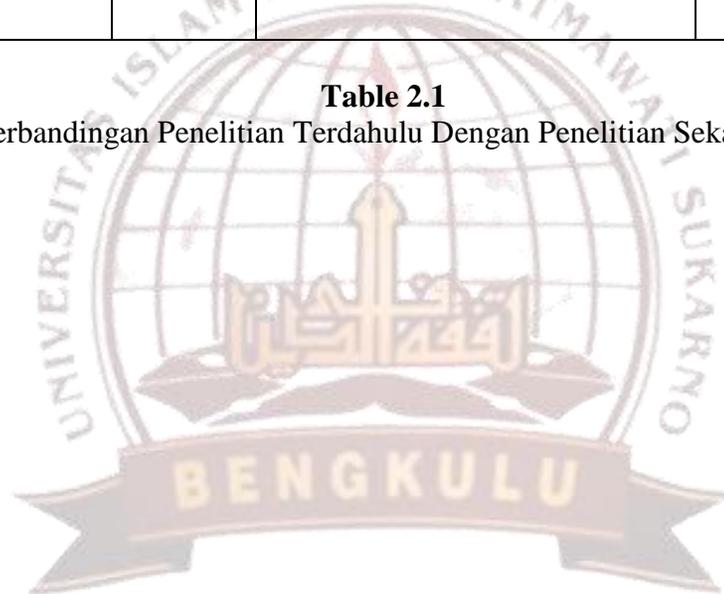
4.	Muhammad Tajul Arifin dalam jurnal yang berjudul “Meningkatkan Motivasi Berprestasi Siswa melalui Layanan Bimbingan Kelompok dengan Media Film”	2021	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Sama-sama meningkatkan motivasi.</li> <li>2. Sama-sama menggunakan metode penelitian kuantitatif.</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Penelitian Muhammad Tajul Arifin menggunakan media film, sedangkan penelitian yang peneliti buat menggunakan media pembelajaran film dokumenter melalui pendekatan induktif.</li> <li>2. Penelitian Muhammad Tajul Arifin menggunakan 2 variabel, yaitu variabel x nya motivasi berprestasi sedangkan variabel y nya media film. Sedangkan penelitian peneliti</li> </ol>
----	---	------	--	---

				<p>menggunakan 3 variabel, yaitu variabel x nya media pembelajaran film dokumenter dan pendekatan induktif sedangkan variabel y nya motivasi belajar.</p>
5.	<p>Karino, dalam jurnal yang berjudul “Penerapan Media Film Dokumenter untuk Meningkatkan Hasil Belajar Sejarah Indonesia pada Siswa”</p>	2020	<p>1. Sama-sama menggunakan media film dokumenter.</p>	<p>1. Penelitian karino menggunakan 2 variabel, yaitu variabel x nya media film dokumenter sedangkan variabel y nya hasil belajar. Sedangkan penelitian peneliti menggunakan 3 variabel,</p>

			<p>yaitu variabel x nya media pembelajaran film dokumenter dan pendekatan induktif sedangkan variabel y nya motivasi belajar.</p> <p>2. Penelitian karino menggunakan metode penelitian tindakan kelas, sedangkan penelitian peneliti menggunakan metode kuantitatif.</p> <p>3. Penelitian karino mempengaruhi hasil belajar, sedangkan penelitian peneliti</p>
--	--	---	---

			mempengaruhi motivasi belajar.
--	--	--	--------------------------------

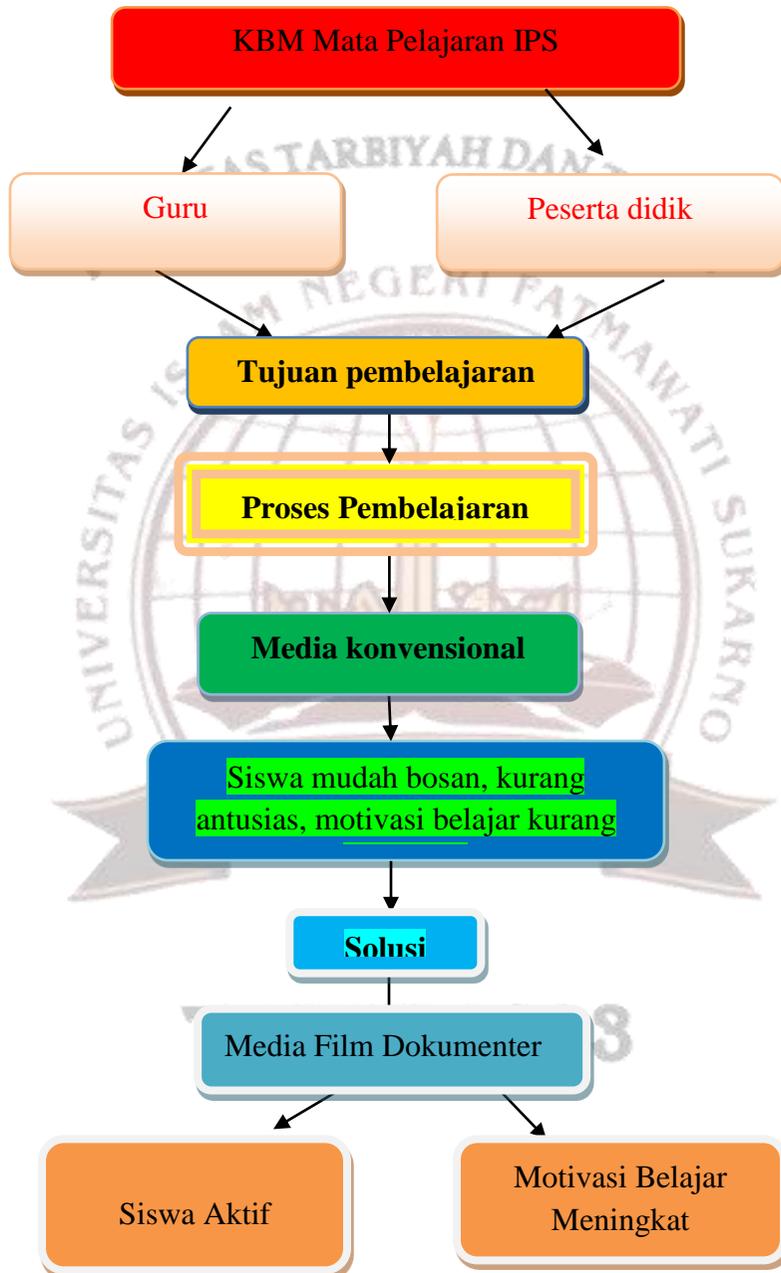
**Table 2.1**  
Perbandingan Penelitian Terdahulu Dengan Penelitian Sekarang



**TAHUN 2023**

### C. Kerangka Berpikir dan Pengajuan Hipotesis

Tabel 2.2 Kerangka Berpikir



Gambar di atas menunjukkan kegiatan belajar mengajar guru dan peserta didik melalui proses kegiatan belajar menggunakan media konvensional yaitu alat pembelajaran sederhana yang dibuat menggunakan tangan manusia, contohnya alat peraga. Dengan menggunakan media konvensional ini membuat peserta didik mudah bosan dan cenderung pasif hanya dapat menerima informasi yang diberikan guru sehingga motivasi belajar peserta didik kurang maksimal. Untuk mengatasi hal ini, guru menggunakan media film dokumenter maka peserta didik akan aktif di dalam belajar dan mudah memahami materi pembelajaran yang diberikan guru sehingga motivasi dan belajar peserta didik meningkat.

Seiring dengan kemajuan zaman kualitas pendidikan perlu untuk ditingkatkan. Salah satu upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan adalah melalui penggunaan media pembelajaran. Media pembelajaran yang dipilih harus disesuaikan dengan mata pelajaran dan materi pelajaran yang diajarkan di sekolah. Proses pembelajaran sebagai peristiwa penting dalam sebuah pendidikan perlu ditingkatkan terutama

dari segi kualitas, karena kualitas proses pembelajaran akan mempengaruhi kualitas hasil belajar. Proses pembelajaran dipengaruhi berbagai komponen yang terlibat di dalamnya, seperti: tujuan pembelajaran, guru dan peserta didik, metode, media, sumber belajar dan sebagainya.

Oleh karena itu, dalam pelaksanaannya dituntut perbaikan-perbaikan dalam pengorganisasian kelas, penggunaan metode mengajar, model pembelajaran, media pembelajaran, serta sikap dan karakter guru dalam mengelola proses pembelajaran agar keefektifan pembelajaran dapat tercapai. Pembelajaran yang efektif harus melibatkan peserta didik secara aktif untuk mengembangkan kemampuan berpikir, kecakapan mencari, menemukan, dan mengolah atau memproses pengetahuan yang dimilikinya.

Peranan guru bergeser pada merancang/mendesain suatu pembelajaran, mulai dari persiapan materi, tujuan pembelajaran, model pembelajaran, sampai pada evaluasi. Pokok bahasan pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) yang hampir seluruhnya berisi ilmu-ilmu sosial yang harus diketahui oleh peserta didik jarang sekali menggunakan

media pembelajaran yang efektif. Hal ini membuat siswa pasif dan kesulitan memahami materi pelajaran IPS. Oleh karena itu, diperlukan media pembelajaran yang dapat memudahkan peserta didik memahami dan mengingat materi pelajaran dengan baik serta menuntut keterlibatan peserta didik secara aktif sehingga pembelajaran dapat berlangsung dalam situasi yang menyenangkan.

Salah satu media yang dapat digunakan yaitu media film dokumenter yang merupakan sebuah tayangan cerita dari narasi dan berbentuk audio visual yang di dalamnya terdapat sebuah makna atau arti. Hal ini akan memudahkan peserta didik untuk mengingat segala bentuk informasi dalam pembelajaran tersebut. Melalui media film dokumenter ini peserta didik dapat mengingat materi pembelajaran yang terdapat di dalam film tersebut serta mereka dapat dengan mudah menjelaskan kembali materi yang terdapat dalam film tersebut. Film dokumenter dapat diambil dari sumber-sumber terpercaya seperti *youtube* dan *google*. Dengan menyaksikan film tersebut, pembelajaran menjadi lebih bermakna dan pada

akhirnya berdampak pada meningkatnya motivasi belajar dan hasil belajar peserta didik.

#### **D. Perumusan Hipotesis**

Hipotesis ini akan menjawab pertanyaan penilaian secara kuantitatif. Adapun hipotesisnya adalah sebagai berikut:

Ho : Tidak terdapat pengaruh media pembelajaran film dokumenter melalui pendekatan induktif terhadap motivasi belajar siswa pada pelajaran IPS.

Ha : Terdapat pengaruh media pembelajaran film dokumenter melalui pendekatan induktif terhadap motivasi belajar siswa pada pelajaran IPS.

**TAHUN 2023**

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian kuantitatif, dimana penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang menghasilkan angka-angka dan analisis menggunakan statistik.<sup>54</sup> Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan Quasi eksperimen (*Quasi Experimental Design*). Pendekatan penelitian eksperimen merupakan penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh *treatment* (perlakuan) tertentu. Misalnya pengaruh media pembelajaran film dokumenter terhadap motivasi belajar.<sup>55</sup> Bentuk desain eksperimen (*Quasi Experimental Design*) merupakan pengembangan dari *true experimental design*, yang sulit dilaksanakan. Desain ini mempunyai kelompok kontrol, tetapi tidak dapat berfungsi sepenuhnya untuk mengontrol variabel-variabel luar yang mempengaruhi pelaksanaan eksperimen. Walaupun demikian, desain ini lebih baik dari *pre-*

---

<sup>54</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta CV, 2012), h. 7.

<sup>55</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D...* h.6.

*experimental design. Quasi Experimental Design*, digunakan karena pada kenyataannya sulit mendapatkan kelompok kontrol yang digunakan untuk penelitian.<sup>56</sup>

Penelitian ini menggunakan *Quasi Eksperimen* yang berbentuk *Nonequivalent Control Grup Design*, desain ini hampir sama dengan *pretest-posttest control group design*, hanya saja pada desain ini pada kelompok eksperimen tidak dipilih secara random.<sup>57</sup> Teknik ini biasanya digunakan untuk membandingkan persamaan atau perbedaan dua atau lebih fakta-fakta dan sifat-sifat objek yang hendak diteliti berdasarkan kerangka penelitian tertentu. Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa penelitian kuantitatif adalah penelitian yang digunakan untuk membandingkan dua fakta atau lebih dari suatu variabel.

Oleh karena itu, untuk mengatasi kesulitan dalam menentukan kelompok kontrol yang digunakan dalam penelitian ini, maka dikembangkanlah desain *Quasi Experimental*. Dengan demikian, didalam desain ini (*Quasi*

---

77. <sup>56</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D...* h.

79. <sup>57</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D...* h.

*Eksperimental Design*) tidak ada kelompok yang diambil secara random, maka analisis data menggunakan statistik deskriptif. Dari hasil penjelasan di atas, maka peneliti mengambil jenis penelitian *Quasi Eksperimental* bentuk *Nonequivalent Group Posttest Only Design*. Desain ini hampir sama dengan *two group posttest only design*, hanya saja pada desain ini kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol tidak dipilih secara random. Berikut gambarannya:

E	O <sub>1</sub>	X <sub>1</sub>	O <sub>2</sub>
.....			
K	O <sub>3</sub>	X <sub>2</sub>	O <sub>4</sub>

**Gambar 1.** Desain Penelitian *Nonequivalent Control Group Design*

Keterangan:

E = Kelas eksperimen

K = Kelas kontrol

O<sub>1</sub> = Test awal (*pretest*)

O<sub>2</sub> = Tes akhir (*posttest*)

O<sub>3</sub> = Tes awal (*pretest*)

O<sub>4</sub> = Tes akhir (*posttest*)

X<sub>1</sub> = Perlakuan menggunakan media film dokumenter

$X_2$  = Perlakuan menggunakan metode konvensional

## **B. Tempat dan Waktu Penelitian**

### 1. Tempat Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di di SMP Negeri 5 Kota Bengkulu jln. RE Martadinata, Pagar Dewa Kec. Selebar, Kota Bengkulu.

### 2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan mulai dari 14 juli s/d 26 agustus 2022.

## **C. Definisi Operasional Variabel**

Definisi operasional adalah studi definisi yang memberikan kepada suatu variabel atau kontrak dengan cara memberikan arti atau menspesifikasikan kegiatan ataupun memberikan suatu operasional yang diperlukan untuk mengukur kontrak atau variabel-variabel tertentu. Menurut Sugiyono yang dimaksud variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh

peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.<sup>58</sup>

Menurut Suharsimi Arikunto, ia mengatakan bahwa variabel penelitian adalah “Objek Penelitian yang bervariasi”. Sedangkan menurut Hamid Darmadi, mengemukakan pendapat bahwa variabel adalah “suatu atribut, sifat, aspek, dari manusia, gejala, objek, yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh penelitian untuk dipelajari dan diambil kesimpulan”.<sup>59</sup> Dalam penelitian ini, variabel yang digunakan adalah pembelajaran dengan media pembelajaran audiovisual berbasis Film Dokumenter yang dihasilkan dari angket serta motivasi belajar siswa yang di lihat dari nilai siswa sehingga perumusan definisi operasional dari judul penelitian tentang Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Film Dokumenter Melalui Pendekatan Induktif Terhadap Motivasi Belajar IPS siswa di SMP N 5 Kota Bengkulu adalah sebagai berikut:

---

<sup>58</sup> M. Nasir, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Ghalih Indonesia, 2005), hlm. 126

<sup>59</sup> Jakni, *Metodologi Penelitian Eksperimen Bidang Pendidikan*, hlm. 47-48

### 1. Media Pembelajaran

Media pembelajaran adalah media yang digunakan dalam pembelajaran, yaitu meliputi alat bantu guru dalam mengajar serta sarana pembawa pesan dari sumber belajar ke penerima pesan belajar. (Suryani 2012)

### 2. Film Dokumenter

Film dokumenter adalah sebuah garapan film yang berisikan kejadian-kejadian sebenarnya atau tidak fiktif dan dipresentasikan lagi dengan menarik secara objektif yang mempunyai tujuan tertentu. Dalam penggarapan sebuah film dokumenter, si pembuat tidak lepas dari perhitungan dan pertimbangan keindahan dalam membangun konflik dalam penuturan sebagai penarik bagi penonton. (Prakosos 1997)

### 3. Ilmu Pendidikan Sosial

Pendidikan IPS adalah untuk mengembangkan konsep pemikiran yang berdasarkan realita kondisi sosial yang ada di lingkungan siswa, sehingga dengan memberikan pendidikan IPS diharapkan dapat melahirkan

warga negara yang baik dan bertanggung jawab terhadap bangsa dan negaranya. (Ahmad 2013)

#### 4. Motivasi Belajar

Motivasi adalah sebuah perubahan energi di dalam diri seseorang yang ditandai timbulnya afektif (perasaan) dan reaksi untuk mencapai sebuah tujuan. (Badaruddin 2015)

### D. Populasi dan Sampel

**Tabel 3.1 “Keterangan Jumlah Populasi dan Sampel Penelitian”**

<b>Populasi</b>	<b>Sampel</b>	<b>Jumlah</b>
Siswa Kelas VII	Siswa Kelas VII. A	15 Siswa
	Siswa Kelas VII. B	15 Siswa
	<b>Jumlah Responden</b>	<b>= 30 Siswa</b>

#### 1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.<sup>60</sup> Populasi

---

<sup>60</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D...* h. 80.

dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII di SMP Negeri 5 Kota Bengkulu. Terdiri dari kelas VII A dan VII B.

## 2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Apa yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi.<sup>61</sup>

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*, yang mana teknik penentuan *purposive sampling* ini dilakukan dengan pertimbangan tertentu.<sup>62</sup> Misalnya akan melakukan penelitian tentang motivasi belajar, maka sampel sumber datanya adalah siswa. Penulis menggunakan teknik pengambilan sampel yaitu *purposive sampling* karena di SMP Negeri 5 Kota

---

81. <sup>61</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D...* h.

h.85. <sup>62</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D...*

Bengkulu terlalu banyak kelas VII, sehingga sulit untuk melakukan generalisasi.

#### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Penelitian ini akan dilaksanakan di SMP Negeri 5 Kota Bengkulu dan akan menggunakan beberapa teknik pengumpulan data selama proses penelitian berlangsung, diantaranya sebagai berikut: Dalam Penelitian ini data dikumpulkan dengan cara:

##### **1. Angket (Kuesioner)**

Angket digunakan untuk mengumpulkan data-data tentang motivasi belajar pendidikan agama islam, sebelum angket di sebarakan peneliti membuat kisi-kisi angket terlebih dahulu. Kemudian barulah peneliti melakukan pengecekan kepada salah satu guru yang ada di SMP N 5 kota Bengkulu untuk mengkoreksi terlebih dahulu pertanyaan-pertanyaan yang peneliti buat sebelum angket tersebut diberikan kepada siswa. Setelah memperlihatkan angket yang hendak dibagikan kepada siswa, peneliti melakukan perbaikan atas usulan yang diberikan oleh salah satu guru IPS yang mengajar di SMP N 5 Kota

Bengkulu kepada peneliti. Kemudian barulah peneliti menyebarkan angket dengan pertanyaan kepada 15 siswa yang ada di kelas VII. A dan 15 siswa di kelas VII. B.

Angket merupakan daftar pertanyaan yang diberikan kepada orang lain dengan maksud agar orang yang diberi tersebut bersedia memberikan respons sesuai dengan permintaan pengguna. Orang yang diharapkan memberikan respon ini disebut responden. Angket merupakan alat pengumpulan data yang dipergunakan apabila si peneliti menggunakan respons, angket dibedakan menjadi dua jenis, yaitu angket terbuka dan angket tertutup. Dan peneliti memilih angket tertutup untuk mengumpulkan data dari responden. Sebelumnya peneliti melakukan uji instrumen terhadap angket yang akan digunakan oleh peneliti. Berikut adalah gambaran tabel tabulasi data angket apabila data sudah didapatkan.

**Tabel 3.2“Gambaran Tabulasi Data Angket”**

SUBJEK		N	O	.	S	O	A	L		
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
1	A	B	A	B	A	A	A	B	B	A

2	A	B	C	A	A	A	A	A	B	A
3	A	A	B	B	A	A	A	A	A	A
4	A	A	C	A	A	A	A	C	A	A
5	A	B	B	C	B	C	B	C	A	A
6	C	A	B	C	B	A	A	A	C	A
7	B	B	B	A	A	B	A	C	B	A
8	A	B	C	B	A	B	A	B	A	B
9	B	B	A	C	C	B	A	C	B	B
10	A	A	A	A	A	C	C	C	B	A

Ket.

A-D : Jawaban Angket

1-10 Menurun : Responden/Siswa

1-10 Mendatar : Nomor Soal

**Tabel 3.3 “Contoh Bobot Jawaban Angket”**

Nomor	Jawaban			
Soal	A	B	C	D
1	4	3	2	1
2	4	3	2	1
3	4	3	2	1
4	4	3	2	1
5	4	3	2	1

## 2. Observasi (Pengamatan)

Observasi dalam penelitian kuantitatif peneliti lebih banyak menggunakan salah satu dari panca inderanya yaitu indra penglihatan, dimana peneliti melihat langsung ke lapangan dengan mengamati langsung objek penelitian yang diteliti. Observasi dapat digunakan jika penelitian berkaitan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan jika responden yang diamati tidak terlalu besar.<sup>63</sup>

Adapun hal yang diobservasi dilapangan adalah tentang penggunaan media pembelajaran. Tujuannya untuk melihat langsung fenomena-fenomena yang terjadi dilapangan dan ikut serta dilapangan, sehingga dapat meyakinkan hal-hal yang terjadi berkaitan dengan penelitian ini. Pelaksanaan observasi dilakukan secara terprogram, yaitu saat judul pelaksanaan telah ditentukan. Pada saat pengumpulan data dengan melakukan observasi jaringan data yang peneliti lakukan yaitu: Melihat kondisi sekolah, sarana dan prasarana sekolah, proses belajar

---

<sup>63</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*... h. 145.

mengajar IPS yang dilakukan oleh guru di sekolah tersebut, metode dan media yang sering digunakan pada saat proses pembelajaran.

### **3. Dokumentasi**

Dokumentasi berasal dari kata dokumen yang artinya barang-barang tertulis. Di dalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian, dan sebagainya. Dokumentasi dalam penelitian ini untuk mengambil data berupa foto-foto selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Foto-foto tersebut digunakan sebagai bukti jika penelitian sudah dilaksanakan serta mengetahui aktivitas siswa selama pembelajaran.

### **F. Validitas Instrumen Angket**

Prinsip meneliti adalah melakukan pengukuran, maka harus ada alat ukur yang baik. Alat ukur dalam penelitian biasanya dinamakan instrumen penelitian. Jadi instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Secara spesifik

semua fenomena ini disebut variabel penelitian.<sup>64</sup> Terdapat dua macam instrumen, yaitu instrumen yang berbentuk test untuk mengukur prestasi belajar dan instrumen yang non-test untuk mengukur sikap. Instrumen-instrumen dalam ilmu sosial sudah ada yang baku, karena telah teruji validitas dan reliabilitasnya, tetapi banyak juga yang belum baku bahkan belum ada. Untuk itu maka peneliti harus mampu menyusun sendiri instrumen pada setiap penelitian dan menguji validitas dan reliabilitasnya.<sup>65</sup> Instrumen dalam penelitian ini adalah angket atau kuesioner dimana terdapat penjelasan atau pernyataan yang akan dibagikan ke siswa.

**Tabel 3.4 Kisi-Kisi Instrumen Penelitian Motivasi Belajar**

No	Indikator	Item
1	Tekun menghadapi tugas (dapat bekerja terus menerus dalam waktu yang lama, tidak pernah berhenti sebelum selesai).	1 - 4
2	Ulet menghadapi kesulitan (tidak lekas putus asa). Tidak memerlukan dorongan dari luar untuk berprestasi sebaik mungkin (tidak cepat puas dengan prestasi yang telah dicapainya).	5 - 6
3	Menunjukkan minat terhadap berbagai macam masalah untuk orang dewasa	7 - 10

<sup>64</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2015), h. 148.

<sup>65</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D...* h. 122.

	(misalnya masalah pembangunan agama, politik, ekonomi, keadilan, pemberantasan korupsi, penentangan terhadap setiap tindak kriminal, amoral, dan sebagainya).	
4	Lebih senang bekerja mandiri.	11 - 14
5	Cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin (hal-hal yang bersifat mekanis, berulang-ulang begitu saja, sehingga kurang kreatif).	15 - 17
6	Dapat mempertahankan pendapatnya (kalau sudah yakin akan sesuatu).	18 - 21
7	Tidak mudah melepaskan hal yang diyakini itu.	22
8	Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal.	23 - 26
	<b>Jumlah</b>	<b>26</b>

*Sumber: Sardiman A.M, Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), h.83.*

### 1. Uji Validitas

Pengujian validitas isi dapat dilakukan dengan membandingkan antara isi instrumen dengan materi pelajaran yang telah diajarkan. Secara teknis pengujian validitas isi dapat dibantu dengan menggunakan kisi-kisi instrumen.

Dalam kisi-kisi itu terdapat variabel yang diteliti, indikator sebagai tolak ukur dan nomor butir (item) pertanyaan atau pernyataan yang telah dijabarkan dari indikator. Analisis item dilakukan dengan menghitung korelasi antara skor butir instrumen dengan skor total dan uji beda dilakukan dengan

menguji signifikansi perbedaan antara 27% skor kelompok atas dan 27% skor kelompok bawah.<sup>66</sup>

Setelah semua kolom tabel tabulasi seperti tabel 3.3 di atas terisi, maka langkah selanjutnya adalah mengukur validitas bagian instrumen angket dengan diuji terlebih dahulu kekhususannya dengan mengkorelasikan kedua faktor instrumen tersebut. Berikut rumus yang digunakan untuk mencari validitas instrumen angket:

$$r_{xy} = \frac{N \sum xy - (\sum x) (\sum y)}{\sqrt{\{N \sum x^2 - (\sum x)^2\} \{N \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

## 2. Uji Reliabilitas

Instrumen penelitian yang reliabilitasnya diuji dengan test-retest dilakukan dengan cara mencobakan instrumen beberapa kali pada responden. Jadi dalam hal ini instrumennya sama, respondennya sama, dan waktunya yang berbeda. Reliabilitas diukur dari koefisien korelasi antara percobaan pertama dengan yang berikutnya. Bila koefisien

---

<sup>66</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D...* h. 129.

korelasi positif dan signifikan maka instrumen tersebut sudah dinyatakan reliabel.<sup>67</sup>

Setelah melakukan pengujian validitas, langkah selanjutnya peneliti melakukan pengujian reliabilitas instrumen angket. Reliabilitas diartikan sebagai konsistensi hasil dari instrumen tersebut. Hal ini berarti, suatu instrumen dikatakan memiliki keterandalan yang sempurna, manakala hasil pengukuran berkali-kali terhadap subjek yang sama selalu menunjukkan hasil atau skor yang sama. Dan berikut ini rumus perhitungan reliabilitas instrumen angket yakni sama seperti mencari validitas yaitu:

$$r_{xy} = \frac{N \sum xy - (\sum x) (\sum y)}{\sqrt{\{N \sum x^2 - (\sum x)^2\} \{N \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

#### G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis deskriptif dan inferensia. Analisis deskriptif adalah metode analisis yang bertujuan mendeskripsikan atau menjelaskan sesuatu hal secara sederhana, dalam bentuk tabel ataupun grafik. Sedangkan analisis inferensia adalah tehnik statistik

---

<sup>67</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D...* h. 130.

yang digunakan untuk menganalisis data hingga menghasilkan suatu kesimpulan melalui uji hipotesis. Data yang akan diperoleh dari hasil observasi dan angket akan dianalisis dengan dua cara, yakni Uji Prasyarat (Uji Normalitas dan Uji Homogenitas) dan Uji Hipotesis (Uji T-test). Berikut ini langkah-langkah untuk melakukan uji T-test dua kelompok subjek adalah sebagai berikut:

1. Mencari Uji Normalitas Data Terlebih Dahulu.

Pengujian normalitas data yang digunakan adalah uji *kolmogorov smirnov*. Uji normalitas yang digunakan adalah uji *Kolmogorov-Smirnov*. Rumus *Kolmogorov-Smirnov* adalah sebagai berikut:

$$KD = 1,36 \frac{\sqrt{n_1+n_2}}{n_1 n_2}$$

Keterangan:

KD = jumlah *Kolmogorov-Smirnov* yang dicari

$n_1$  = jumlah sampel yang diperoleh

$n_2$  = jumlah sampel yang diharapkan

Ket: Data dikatakan **normal**, apabila nilai signifikan lebih besar 0,05 pada ( $P > 0,05$ ). Sebaliknya,

apabila nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 pada ( $P < 0,05$ ), maka dapat dikatakan **tidak normal**.

## 2. Uji Homogenitas Data

Melakukan Uji homogenitas data, uji homogenitas dapat dilakukan dengan menggunakan rumus Uji F menurut Sugiyono, adapun rumusnya yaitu:

$$F = \frac{\text{Varian terbesar}}{\text{Varian Terkecil}}$$

### a. Uji T-test

Karena unit observasi atau sampel yang digunakan adalah kelompok yang berasal dari populasi yang sama maka T-test yang digunakan adalah *paired sample 2 test*.

b. Sebelum itu dilakukan penghitungan standar deviasi gabungan, yaitu:

$$dsg \sqrt{\frac{(n_1 - 1)V_1 + (n_2 - 1)V_2}{n_1 + n_2 - 2}}$$

Ket :

$n_1$  = Banyak data kelompok 1

$n_2$  = Banyak data kelompok 2

$V_1$  = Varians data kelompok 1

$V_2$  = Varians data kelompok 2

c. Kemudian Menentukan t hitung, rumusnya:

$$\frac{x_1 - x_2}{dsg \sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}}$$

Ket :

$X^1$  = Rata-rata data kelompok 1

$X^2$  = Rata-rata data kelompok 2

$dsg$  = Nilai deviasi standar gabungan

$n^1$  = banyak data kelompok 1

$n^2$  = banyak data kelompok 2

d. Menentukan derajat kebebasan, rumus:

$$db = n^1 + n^2 - 2$$

e. Menentukan t tabel, yakni:

Ttabel = p/df. df adalah sesuai dengan nilai db, sedangkan p adalah taraf kesalahan yang digunakan.

f. Pengujian Hipotesis.

1) Jika  $T_{hitung} > T_{tabel}$ , maka  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak, dan

2) Jika  $T_{hitung} < T_{tabel}$ , maka  $H_a$  ditolak dan  $H_o$  diterima.<sup>68</sup>

---

<sup>68</sup> Jakni, *Metodologi Penelitian \Eksperimen*, hlm. 134-136

Setelah dilakukannya pengujian data, maka langkah selanjutnya yakni menjelaskan hasil dari pengolahan data tersebut. Apakah ada pengaruh yang didapat atau tidak ada pengaruhnya sama sekali.

#### **H. Uji Independensi**

Penelitian eksperimen biasanya menggunakan dua sampel atau lebih sebagai objek penelitiannya. Sampel-sampel tersebut dibandingkan untuk melihat ada atau tidaknya perbedaan setelah sampel-sampel tersebut diberi perlakuan yang berbeda oleh si peneliti. Untuk melihat ada atau tidaknya sebuah perbedaan tersebut, maka dilakukanlah uji perbedaan (*Independent test*). Dalam uji hipotesis dua rata-rata digunakan untuk mengetahui ada atau tidak adanya perbedaan (kesamaan) rata-rata antara dua buah data. Salah satu teknik analisis statistik untuk menguji hipotesis dua rata-rata. Pengujian ini merupakan uji statistik parametrik yang tentu saja harus memenuhi persyaratan.

#### **I. Data berdistribusi normal**

Data berdistribusi normal ketika sebaran data pada suatu kelompok data memiliki sebaran normal. Untuk

melihat normalitas data dilakukan dengan uji normalitas, uji statistik normalitas yang dapat digunakan adalah, *liliefors*, yang mana langkahnya:

- a. Data dipilih secara acak
- b. Data yang digunakan merupakan data numerik (skala & interval)

Pengujian Perbedaan dua Rata-rata memiliki beberapa jenis:

1. *Independent Sample 2 Test* (Uji Perbedaan 2 Sampel Independen)

Untuk melakukan uji beda rata-rata dua sampel independen dapat terjadi pada beberapa kondisi. Kondisi pertama adalah dimana nilai varians populasi diketahui sedangkan kondisi kedua dimana nilai varians tidak diketahui. Berikut merupakan statistik uji yang digunakan dengan kondisi varians populasi diketahui:

$$z = \frac{(\bar{x}_1 - \bar{x}_2) - (\mu_1 - \mu_2)_0}{\sqrt{\sigma_1^2/n_1 + \sigma_2^2/n_2}}$$

Rumus di atas dapat digunakan ketika memenuhi asumsi dimana populasi harus berdistribusi normal, observasi sampel dilakukan secara independen,  $\sigma_1$  dan

$\sigma_2$  diketahui. Kondisi kedua adalah uji beda rata-rata dimana nilai varians populasi tidak diketahui. Statistik uji yang cocok digunakan adalah nilai t statistik dengan formula sebagai berikut:

$$t = \frac{(\bar{x}_1 - \bar{x}_2) - (\mu_1 - \mu_2)_0}{\sqrt{s_p^2 / n_1 + s_p^2 / n_2}}$$

## 2. *Paired Sample 2 Test* (Uji Dua Sampel Berpasangan)

Perbedaan *paired sample* dengan *independent sample* adalah terletak pada kelompok yang kita bandingkan. Jika kelompok yang kita bandingkan berasal dari populasi yang berbeda maka disebut dengan *independent sample*. sebaliknya jika kelompok yang dibandingkan berasal dari populasi yang sama maka disebut *paired sample*. Contohnya perbandingan suatu kelompok sebelum dan setelah adanya perlakuan. Berikut merupakan formula yang dapat digunakan untuk uji beda rata-rata pada *paired sample*. Berikut merupakan rumus pencarian datanya menggunakan rumus:

$$t = \frac{\bar{d} - d_0}{(s_d / \sqrt{n})}$$

## BAB IV

### DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA

#### A. Deskripsi Wilayah Penelitian

##### 1. Sejarah berdirinya SMPN 5 Kota Bengkulu

SMP Negeri 5 Pagar Dewa Kabupaten Bengkulu Utara, Kecamatan Talang Empat, Bengkulu Utara berdiri pada tahun 1981. Masuk wilayah Kota Bengkulu pada tahun 1989. Pada tahun 1997 terjadi perubahan nama menjadi SMP Negeri 5 Kota Bengkulu. Di bangun atas lahan seluas 1119 M<sup>2</sup>, secara *Administrative* termasuk kedalam wilayah Kecamatan Selebar Kota Bengkulu. SMP Negeri 5 Kota Bengkulu didirikan sejak tahun 1982/1983 hingga sekarang. Sejak berdiri sampai sekarang SMP Negeri 5 Kota Bengkulu telah beberapa kali pergantian kepemimpinan yaitu:

**Tabel 4.1. Nama-Nama Kepala Sekolah dan Masa**

**Jabatannya**

No	Nama	Tahun Jabatan
1	Dra.Hj. Nurlela Zainal	1982- 1993
2	A. Bukri. AS	1993- 1997
3	Drs. Muhamad. BMS	1997- 2001
4	Yuhani, SH	2001- 2005

5	Zulmardin, S.Pd	2005- 2007
6	Drs. Akmaludin, M.Pd	2007- 2009
7	Drs. Zuhar Suganda	2009- 2011
8	Mambolifar, S.Pd	2011- 2014
9	Rijayah, S.Pd, M.Pd	2014- 2015
10	Rumi Atenah, S.Pd MM	2015-2021
11	Hidayati Rahmah, M.Pd.Mat	2021- Sekarang

SMP Negeri 5 Kota Bengkulu ini memiliki luas tanah 11.19 M<sup>2</sup>, dan luas bangunan 1.728 M<sup>2</sup>, dengan kategori sekolah rintisan SSN. Adapun tanah milik pemerintah untuk rekening sekolah yaitu: 101-02-01-15683-6 bank Bengkulu CAPEM PR Panorama.

Sejak awal berdiri SMP Negeri 5 Kota Bengkulu telah banyak menorehkan prestasi-prestasi yang membanggakan baik di bidang akademik maupun bidang non akademik. Di bidang akademik sejak tahun 2000/2001 SMP Negeri 5 Kota Bengkulu selalu berada dalam peringkat 10 besar dalam perolehan NEM Tertinggi dari 43 SMP / MTS yang ada di Kota Bengkulu. Sedangkan di bidang non akademik terutama dibidang olah raga Volly Ball SMP

Negeri 5 Kota Bengkulu selalu menjadi juara pada setiap event yang dilaksanakan di tingkat Kota Bengkulu bahkan pernah mewakili provinsi Bengkulu pada PORSENI Tingkat Nasional di Yogyakarta tahun pelajaran 2006/2007 dan PORSENI Tingkat Nasional di Makassar Tahun pelajaran 2007/2008. Di bidang Atletik siswa SMP Negeri 5 Kota Bengkulu pernah mewakili provinsi Bengkulu pada PORSENI Tingkat Nasional di Makassar tahun 2007 atas nama Riamis Martatula Asisa.

Sejak tahun 2007/2008 SMP Negeri 5 Kota Bengkulu telah menjadi Sekolah Calon Sekolah Standar Nasional (SSN). Untuk itu kami sebagai calon team pengembangan calon sekolah standar nasional akan melakukan upaya-upaya untuk memenuhi kedelapan standar yang telah ditetapkan oleh BSNP yaitu standar kompetensi kelulusan, standar isi, standar proses, standar sarana dan prasarana, standar tenaga pendidik dan kependidikan, standar manajemen, standar pembiayaan dan penilaian. Sehingga pada saatnya nanti SMP Negeri 5 Kota Bengkulu dapat menjadi salah satu sekolah yang berpredikat sekolah standar nasional (SSN).

## 2. Visi, Misi dan Tujuan SMP N 5 Kota Bengkulu

a. Visi: Menciptakan insan yang jujur, berakhlak mulia dan kompetitif dalam berkarya menuju sekolah yang berprestasi dan bermutu dengan indikator:

- 1) Unggul dalam keimanan.
- 2) Unggul dalam budi pekerti.
- 3) Unggul dalam ilmu pengetahuan dan teknologi.
- 4) Unggul dalam bidang keterampilan, olahraga dan seni.

b. Misi

- 1) Menumbuhkan penghayatan terhadap ajaran agama yang dianut dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.
- 2) Melaksanakan proses belajar mengajar dan bimbingan serta melatih secara efektif sehingga setiap siswa dapat berkembang secara opsional dan berkarya sesuai dengan potensi yang dimiliki.
- 3) Menumbuh kembangkan semangat berkarya dan berprestasi dalam bidang IPTEK, Olahraga, keterampilan dan seni budaya sesuai dengan bakat,

minat, dan potensi siswa.

4) Menjalani kerjasama yang harmonis antara warga sekolah dan lingkungan.

5) Meningkatkan kompetensi tenaga pendidik dan kependidikan dalam menggunakan media pembelajaran berbasis teknologi.

c. Teknologi Informasi Komunikasi ( TIK )

d. Menerapkan manajemen

e. Tujuan

1) Mencapai standar kompetensi, kompetensi dasar, dan standar kompetensi lulusan.

2) Menguasai dasar-dasar ilmu pengetahuan dan teknologi sebagai bekal untuk melanjutkan ke jenjang sekolah yang lebih tinggi.

3) Meraih prestasi akademik maupun non akademik tingkat kota, provinsi dan nasional.

4) Terbentuknya team work tenaga pendidik dan kependidikan yang kompak, cerdas dan profesional.

5) Menjadi sekolah pelopor dan penggerak di lingkungan masyarakat sekitar.

- 6) Mewujudkan lingkungan sekolah yang bersih, indah, sejuk, aman (BISA).

## 2. Daftar Nama Pengajar Dan Staf Administrasi SMPN 5

### Kota Bengkulu

Keberadaan guru dalam dunia pendidikan memiliki tugas dan kewajiban yang cukup berat, karena maju mundurnya suatu sekolah juga tergantung pada tanggung jawab guru. Jumlah guru yang terdapat di SMP Negeri 5 Kota Bengkulu adalah sebanyak 65 orang guru, dari jumlah guru tersebut terdiri dari 48 orang guru tetap, 6 orang guru tidak tetap dan 11 orang guru sebagai staf tata usaha. Berikut ini tabel tenaga pendidik:

**Tabel 4.2 Tenaga Pendidik/TU**

No	Tenaga Pendidik / TU	Jumlah
1	Guru Tetap	48 Orang
2	Guru Tdk Tetap/Guru Bantu	6 Orang
3	Guru PNS Dipekerjakan(DPK)	-
4	Staf Tata Usaha	11 Orang

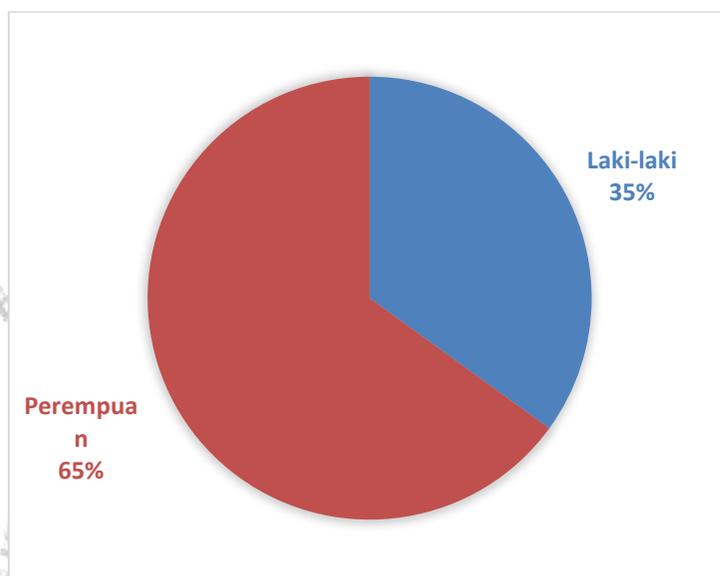
### 3. Jumlah Kelas dan Keseluruhan Murid SMPN 5 Kota Bengkulu.

Siswa merupakan potensi yang harus dimanfaatkan oleh guru dalam mewujudkan proses belajar mengajar yang efektif, dengan demikian selain guru keberadaan siswa merupakan faktor yang penting dalam proses belajar mengajar. Untuk lebih jelas dapat dilihat tabel jumlah siswa 5 tahun terakhir, sebagai berikut:

**Tabel 4.3 Jumlah Kelas dan Keseluruhan Murid SMPN 5 Kota Bengkulu Tahun Ajaran 2022**

Tahun Ajaran	Jumlah Siswa			TOTAL
	KELAS VII	KELAS VIII	KELAS IX	
2017/2018	290 org	297 org	325 org	912 org
2018/2019	288 org	305 org	321 org	914 org
2019/2020	320 org	290 org	294 org	904 org
2020/2021	346 org	331 org	302 org	979 org
2021/2022	352 org	355 org	326 org	1033 org

#### 4. Karakteristik Sampel yang Diteliti



**Grafik 4.1 “Diagram Hasil Persentase Responden Berdasarkan Jenis Kelamin Siswa Kelas VII SMP Negeri 05 Kota Bengkulu”**

Dari hasil pemilihan sampel, didapatkanlah 30 sampel atau responden yang menjadi fokus penelitian. Seperti yang terlihat dalam grafik 4.1, sebagian besar berjenis kelamin perempuan yaitu sebesar 65% sedangkan sisanya sebesar 35% berjenis kelamin laki-laki. Maka dari itu, dapat disimpulkan bahwa pada pemilihan responden untuk data angket didapatkan bahwa siswa perempuan lebih banyak dibandingkan dengan siswa laki-laki. Pengambilan sampel ini menggunakan teknik pengambilan sample jenis *Sampling*

*Purposive. Sampling Purposive* adalah penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Sesuai dengan namanya, sampel diambil dengan maksud atau tujuan tertentu.

## 5. Pengujian Prasyarat

### a. Pengujian instrumen

Sebelum penyajian hasil penelitian, peneliti melakukan dan menguji coba instrumen atau angket agar mendapatkan data hasil penelitian yang sesuai dengan tujuan yang diharapkan, yakni dengan cara menguji validitas dan reliabilitasnya data angket terlebih dahulu. Berikut langkah-langkah untuk melakukan pengujian validitas instrument:

#### 1) Menentukan hipotesis yang digunakan.

$H_0$  = Butir pertanyaan berkorelasi positif dengan skor total

$H_1$  = Butir pertanyaan tidak berkorelasi positif dengan skor total

- 2) Menentukan besarnya taraf signifikansi, dalam penelitian ini menggunakan taraf signifikansi ( $\alpha$ ) sebesar 5%.
- 3) Menghitung statistik uji Validitas angket sebelum perlakuan dengan menggunakan teknik korelasi *pearson*.
- 4) Membandingkan antara angka korelasi yang diperoleh dengan  $r$  tabel dan menggunakan tingkat signifikansi yang telah ditentukan dan derajat bebas  $n$ , adapun kriteria pengujiannya yaitu:
  - 1) Jika  $r_{hitung} > r_{tabel}$ , maka keputusannya yaitu tolak  $H_0$  sehingga item tersebut dinyatakan valid.
  - 2) Jika  $r_{hitung} \leq r_{tabel}$  atau  $r$  bernilai negatif, maka item tersebut dinyatakan tidak valid.

TAHUN 2023

Tabel 4.4 “Nilai r Tabel *corelasi pearson*”

N	Taraf Signifikansi		N	Taraf Signifikansi	
	5 %	1 %		5 %	1 %
3	0,997	0,999	38	0,320	0,413
4	0,950	0,990	39	0,316	0,408
5	0,878	0,959	40	0,312	0,403
6	0,811	0,917	41	0,308	0,398
7	0,754	0,874	42	0,304	0,393
8	0,707	0,834	43	0,301	0,389
9	0,666	0,798	44	0,297	0,384
10	0,632	0,765	45	0,294	0,380
11	0,602	0,735	46	0,291	0,376
12	0,576	0,708	47	0,288	0,372
13	0,553	0,684	48	0,284	0,368
14	0,532	0,661	49	0,281	0,364
15	0,514	0,641	50	0,279	0,361
16	0,497	0,623	55	0,266	0,345
17	0,482	0,606	60	0,254	0,330
18	0,468	0,590	65	0,244	0,317
19	0,456	0,575	70	0,235	0,306
20	0,444	0,561	75	0,227	0,296
21	0,433	0,549	80	0,220	0,286
22	0,423	0,537	85	0,213	0,278
23	0,413	0,526	90	0,207	0,270
24	0,404	0,515	95	0,202	0,263
25	0,396	0,505	100	0,195	0,256

Kemudian untuk mengetahui apakah pertanyaan nomor 1 diatas dapat dinyatakan valid atau tidak, maka dapat dilanjutkan dengan melihat nilai tabel “r” *Pearson Correlation* dengan terlebih dahulu melihat “df” dengan menggunakan rumus derajat kebebasan (db) sebagai berikut:

$$db = N = 20$$

Untuk menguji apakah instrumen angket valid atau tidak nilai  $r_{xy}$  dibandingkan dengan nilai  $db = 20$  pada taraf kepercayaan 95%. Nilai tabel  $r$  dengan taraf kepercayaan 95% adalah sebesar 0,444. Dengan demikian  $r_{xy} = -0,153 < 0,444$  sehingga instrumen angket dinyatakan tidak valid.

Keterangan:

$r_{xy}$  = Koefisien korelasi pearson

$N/n$  = Jumlah sampel uji coba

$X_i$  = Skor item pertanyaan dari responden ke- $i$

$Y_i$  = Skor total semua item pertanyaan dari responden ke- $i$

## B. Hasil Penelitian

### 1. Deskripsi Data

#### a. Data Pretest Postest Motivasi Belajar

Setelah dilakukan tes kepada siswa, selanjutnya dilakukan deskripsi data untuk mengetahui hasil data yang diperoleh. Berikut hasil pretest postest motivasi belajar kelas VII A dan VII B.

**Tabel 4.5 Hasil Frekuensi Motivasi Belajar Pretest Kelas Kontrol (Y)**

Frekuensi Motivasi Belajar Pretest Kelas Kontrol					
		Freque ncy	Perce nt	Valid Percent	Cumula tive Percent
Val id	Rend ah	13	86.7	86.7	86.7
	Seda ng	2	13.3	13.3	100.0
	Ting gi	0	0	0	0
	<b>Total</b>	<b>15</b>	<b>100.0</b>	<b>100.0</b>	

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa hasil awal dari 15 orang siswa terdapat 13 orang (86,7%) dengan motivasi belajar rendah dan 2 orang (13,3%) dengan motivasi belajar sedang.

**Tabel 4.6 Hasil Frekuensi Motivasi Belajar Pretest Kelas Eksperimen (X)**

Frekuensi Motivasi Belajar Pretest Kelas Eksperimen					
		Freque ncy	Perce nt	Valid Percent	Cumula tive Percent

Valid	Rendah	2	13.3	13.3	13.3
	Sedang	13	86.7	86.7	100.0
	Tinggi	0	0	0	0
	<b>Total</b>	<b>15</b>	<b>100.0</b>	<b>100.0</b>	

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa hasil awal dari 15 orang siswa terdapat 2 orang (86,7%) dengan motivasi belajar rendah dan 13 orang (13,3%) dengan motivasi belajar sedang.

**Tabel 4.7 Hasil Frekuensi Motivasi Belajar Posttest Kelas**

**Kontrol (Y)**

<b>Frekuensi Motivasi Belajar Posttest Kelas Kontrol</b>					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sedang	5	33.3	33.3	33.3
	Tinggi	10	66.7	66.7	100.0

d	Renda	0	0	0	0
	h				
	<b>Total</b>	<b>15</b>	<b>100.0</b>	<b>100.0</b>	

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa setelah dilakukannya pembelajaran konvensional didapatkan bahwa dari 15 orang siswa terdapat 5 orang (33,3%) dengan motivasi belajar sedang dan 10 orang (66,7%) dengan motivasi belajar tinggi.

**Tabel 4.8 Hasil Frekuensi Motivasi Belajar Posttest Kelas Eksperimen (X)**

<b>Frekuensi Motivasi Belajar Posttest Kelas Eksperimen</b>					
		Frequen cy	Percen t	Valid Percent	Cumulat ive Percent
V a l i d	Sedan g	1	6.7	6.7	6.7
	Tingg i	14	93.3	93.3	100.0
	Renda h	0	0	0	0
	<b>Total</b>	<b>15</b>	<b>100.0</b>	<b>100.0</b>	

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa setelah dilakukannya pembelajaran media film dokumenter melalui pendekatan induktif didapatkan bahwa dari 15 orang siswa terdapat 1 orang (6,7%) dengan motivasi belajar sedang dan 14 orang (93,3%) dengan motivasi belajar tinggi.

**Tabel 4.9 T-Test Pretest-Posttest Kelas Kontrol (Variabel Y)**

Paired Samples Statistics					
		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Paired Samples 1	Motivasi Belajar Posttest Kontrol	79.07	15	9.035	2.333
	Motivasi Belajar Pretest Kontrol	46.47	15	9.819	2.535

Tabel di atas menggambarkan nilai rata-rata (*Mean*) dan nilai Standar Deviasi (*Std. Deviation*) untuk

motivasi belajar pretest kontrol dan motivasi belajar posttest kontrol melalui pembelajaran konvensional. Dari tabel tersebut diketahui bahwa motivasi belajar pretest kontrol dengan nilai rata-rata (*Mean*) sebesar 46,47 dan nilai Standar Deviasi (*Std. Deviation*) sebesar 9,819, sedangkan motivasi belajar posttest kontrol dengan nilai rata-rata (*Mean*) sebesar 79,07 dan nilai Standar Deviasi (*Std. Deviation*) sebesar 9,035.

**Tabel 4.10 Uji Paired Samples t-test Kelas Kontrol  
(Variabel Y)**

No	X <sub>1</sub> (Pretest)	X <sub>2</sub> (Posttest)	d	d <sup>2</sup>
1	38	72	34	1156
2	41	83	42	1764
3	49	81	32	1024
4	74	83	9	81
5	50	85	35	1225
6	41	82	41	1681
7	37	57	20	400
8	45	87	42	1764
9	38	78	40	1600
10	51	69	18	324
11	60	79	19	361
12	48	86	38	1444
13	41	68	27	729
14	43	84	41	1681
15	41	92	51	2601

$\Sigma$			489	17835
----------	--	--	-----	-------

Dari tabel 4.11 di atas dapat dihitung nilai mean (rata-rata) selisih antara nilai pretest dan posttest.

1. Mencari nilai mean (rata-rata) :

$$\bar{d} = \frac{\Sigma d}{n}$$

$$\bar{d} = \frac{489}{15}$$

$$\bar{d} = 32,6$$

2. Mencari nilai standar deviasi:

$$S_d = \sqrt{\frac{n \Sigma d^2 - (\Sigma d)^2}{n(n-1)}}$$

$$S_d = \sqrt{\frac{(15)(17835) - (489)^2}{(15)(14)}}$$

$$S_d = \sqrt{\frac{267525 - 239121}{210}}$$

$$S_d = \sqrt{\frac{28404}{210}}$$

$$S_d = \sqrt{135}$$

$$S_d = 11,6$$

3. Mencari nilai t-hitung dengan menggunakan rumus :

$$t = \frac{\bar{d}}{S_d / \sqrt{n}}$$

$$t = \frac{32,6}{11,6/\sqrt{15}}$$

$$t = \frac{32,6}{11,6/3,87}$$

$$t = \frac{32,6}{3,003}$$

$$t = 10,856$$

Selanjutnya nilai t-hitung tersebut dibandingkan dengan nilai t-tabel. T-tabel dengan derajat bebas (db) = n - 1 = 15 - 1 = 14 dan nilai  $\alpha = 0,05$  diperoleh nilai t tabel sebesar 2,145. Karena nilai t-hitung = 10,856 > t-tabel = 2,145 maka dikatakan ada pengaruh penggunaan media pembelajaran film dokumenter melalui pendekatan induktif terhadap motivasi belajar IPS siswa di SMPN 5 Kota Bengkulu (Kelas Kontrol).

**Tabel 4.11 Hasil T-Test Pretest-Posttest Kelas Eksperimen (Variabel X)**

Paired Samples Statistics					
		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	Motivasi Belajar Posttest	86.07	15	7.459	1.926

	Eksperimen				
	Motivasi Belajar Pretest Eksperimen	57.47	15	4.121	1.064

Tabel di atas menggambarkan nilai rata-rata (*Mean*) dan nilai Standar Deviasi (*Std. Deviation*) untuk motivasi belajar pretest eksperimen(sebelum perlakuan) dan motivasi belajar posttest eksperimen(setelah perlakuan media pembelajaran film dokumenter melalui pendekatan indktif). Dari tabel tersebut diketahui bahwa motivasi belajar pretest eksperimen dengan nilai rata-rata (*Mean*) sebesar 57,47 dan nilai Standar Deviasi (*Std. Deviation*) sebesar 4,121, sedangkan motivasi belajar posttest eksperimen dengan nilai rata-rata (*Mean*) sebesar 86,07 dan nilai Standar Deviasi (*Std. Deviation*) sebesar 7,459.

**Tabel 4.12 Hasil Uji Paired Samples t-test Kelas Eksperimen (Variabel X)**

No	X <sub>1</sub> (Pretest)	X <sub>2</sub> (Posttest)	d	d <sup>2</sup>
1	52	83	31	961

2	54	82	28	784
3	54	94	40	1600
4	58	68	10	100
5	52	90	38	1444
6	55	84	29	841
7	63	92	29	841
8	54	93	39	1521
9	61	80	19	361
10	66	91	25	625
11	57	95	38	1444
12	61	91	30	900
13	58	79	21	441
14	60	80	20	400
15	57	89	32	1024
$\Sigma$			429	13287

Dari tabel di atas dapat dihitung nilai mean (rata-rata) selisih antara nilai pretest dan posttest sebagai berikut:

1. Mencari nilai mean (rata-rata):

$$\bar{d} = \frac{\Sigma d}{n}$$

$$\bar{d} = \frac{429}{15}$$

$$\bar{d} = 28,6$$

2. Mencari nilai standar deviasi:

$$S_d = \sqrt{\frac{n \Sigma d^2 - (\Sigma d)^2}{n(n-1)}}$$

$$S_d = \sqrt{\frac{(15)(13287) - (429)^2}{(15)(14)}}$$

$$S_d = \sqrt{\frac{199305 - 184041}{210}}$$

$$S_d = \sqrt{\frac{15264}{210}}$$

$$S_d = \sqrt{73}$$

$$S_d = 8,5$$

3. Mencari nilai t-hitung dengan menggunakan rumus:

$$t = \frac{\bar{d}}{S_d / \sqrt{n}}$$

$$t = \frac{28,6}{8,6 / \sqrt{15}}$$

$$t = \frac{32,6}{11,6 / 3,87}$$

$$t = \frac{28,6}{2,201}$$

$$t = 12,992$$

Selanjutnya nilai t-hitung tersebut dibandingkan dengan nilai t-tabel. T-tabel dengan derajat bebas (db) = n - 1 = 15 - 1 = 14 dan nilai  $\alpha = 0,05$  diperoleh nilai t tabel

sebesar 2,145. Karena nilai  $t\text{-hitung} = 12,992 > t\text{-tabel} = 2,145$  maka dikatakan ada pengaruh penggunaan media pembelajaran film dokumenter melalui pendekatan induktif terhadap motivasi belajar IPS siswa di SMPN 5 Kota Bengkulu (Kelas Eksperimen).

**Tabel 4.13 Hasil NPar Tests (Uji Normalitas)**

**Variabel X dan Y**

		Motivasi Belajar Pretest Kontrol (Y)	Motivasi Belajar Posttest Kontrol (Y)	Motivasi Belajar Pretest Eksperimen (X)	Motivasi Belajar Posttest Eksperimen (X)
N		15	15	15	15
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	46.47	79.07	57.47	86.07
	Std. Deviation	9.819	9.035	4.121	7.459
Most Extreme Differences	Absolute	.189	.186	.133	.186
	Positive	.189	.123	.133	.116
	Negative	-.167	-.186	-.092	-.186
Test Statistic		.189	.186	.133	.186

Asymp. Sig. (2-tailed)	.157 <sup>c</sup>	.170 <sup>c</sup>	.200 <sup>c,d</sup>	.171 <sup>c</sup>
a. Test distribution is Normal.				
b. Calculated from data.				
c. Lilliefors Significance Correction.				
d. This is a lower bound of the true significance.				

Tabel di atas menggambarkan hasil uji normalitas data motivasi belajar pretest kontrol dan motivasi belajar posttest kontrol (variabel y), motivasi belajar pretest eksperimen dan motivasi belajar posttest eksperimen (variabel x) dengan menggunakan Uji *Kolmogorov Smirnov*. Dari tabel tersebut diketahui bahwa nilai p (Sig.) untuk motivasi belajar pretest kontrol sebesar 0,157, nilai p (Sig.) untuk motivasi belajar posttest kontrol sebesar 0,170, nilai p (Sig.) untuk motivasi belajar pretest eksperimen sebesar 0,200 dan nilai p (Sig.) untuk motivasi belajar posttest eksperimen sebesar 0,171. Karena semua nilai  $p > 0,05$  maka data motivasi belajar pretest kontrol, motivasi belajar posttest kontrol, motivasi belajar pretest eksperimen dan motivasi belajar posttest eksperimen dikatakan berdistribusi Normal.

**Tabel 4.14 Hasil Oneway (Uji Homogenitas)  
Variabel X dan Variabel Y**

Test of Homogeneity of Variances					
		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Mo tiva si Bel ajar	Based on Mean	.142	1	28	.710
	Based on Median	.033	1	28	.858
	Based on Median and with adjusted df	.033	1	25.9 32	.858
	Based on trimmed mean	.108	1	28	.745

Tabel di atas menggambarkan hasil uji Homogenitas data motivasi belajar kelas eksperimen dan motivasi belajar kelas kontrol dengan menggunakan Uji Levene Test (Uji F) diperoleh nilai p sebesar 0,710. Karena nilai  $p > 0,05$  maka data motivasi belajar kelas eksperimen dan motivasi belajar kelas kontrol dikatakan sama atau homogen.

TAHUN 2023

**Tabel 4.15 Hasil Uji T-Test Variabel X dan Variabel Y**

Group Statistics					
	Kelas	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Motivasi Belajar	Eksperimen(X)	15	86.07	7.459	1.926
	Kontrol(Y)	15	79.07	9.035	2.333

Tabel di atas menggambarkan nilai rata-rata (*Mean*) dan nilai Standar Deviasi (*Std. Deviation*) untuk motivasi belajar kelas eksperimen dan motivasi belajar kelas kontrol. Dari tabel tersebut diketahui bahwa motivasi belajar kelas eksperimen dengan nilai rata-rata (*Mean*) sebesar 86,07 dan nilai Standar Deviasi (*Std. Deviation*) sebesar 7,459, sedangkan motivasi belajar kelas kontrol dengan nilai rata-rata (*Mean*) sebesar 79,07 dan nilai Standar Deviasi (*Std. Deviation*) sebesar 9,035.

**Tabel 4.16 Hasil Uji Independent Samples T-test**  
**Variabel X dan Variabel Y**

No	X <sub>1</sub> (Eksperimen)	X <sub>2</sub> (Kontrol)	X <sub>1</sub> <sup>2</sup>	X <sub>2</sub> <sup>2</sup>
1	83	72	6889	5184
2	82	83	6724	6889
3	94	81	8836	6561
4	68	83	4624	6889
5	90	85	8100	7225
6	84	82	7056	6724
7	92	57	8464	3249
8	93	87	8649	7569
9	80	78	6400	6084
10	91	69	8281	4761
11	95	79	9025	6241
12	91	86	8281	7396
13	79	68	6241	4624
14	80	84	6400	7056
15	89	92	7921	8464
Σ	1291	1186	111891	94916

Dari tabel di atas dapat dihitung nilai mean (rata-rata) dan variansi masing-masing variabel motivasi belajar kelas eksperimen dan kelas kontrol.

1. Mencari nilai mean (rata-rata) :

a. Kelas Eksperimen(X)

$$\bar{X}_1 = \frac{\sum X_1}{n_1}$$

$$\bar{X}_1 = \frac{429}{15}$$

$$\bar{X}_1 = \mathbf{86,1}$$

b. Kelas Kontrol(Y)

$$\bar{X}_2 = \frac{\sum X_2}{n_2}$$

$$\bar{X}_2 = \frac{489}{15}$$

$$\bar{X}_2 = \mathbf{79,1}$$

2. Mencari nilai variansi :

a. Kelas Eksperimen(Y)

$$S_1^2 = \frac{(15)(111891) - (1291)^2}{(15)(14)}$$

$$S_1^2 = \frac{1678365 - 1666681}{210}$$

$$S_1^2 = \frac{11684}{210}$$

$$S_1^2 = \mathbf{55,64}$$

b. Kelas Kontrol(X)

$$S_2^2 = \frac{(15)(94816) - (1186)^2}{(15)(14)}$$

$$S_2^2 = \frac{1423740 - 1406596}{210}$$

$$S_2^2 = \frac{17144}{210}$$

$$S_2^2 = \mathbf{81,64}$$

3. Mencari nilai t-hitung dengan menggunakan rumus :

$$t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\sqrt{\frac{S_1^2}{n_1} + \frac{S_2^2}{n_2}}}$$

$$t = \frac{86,1 - 79,1}{\sqrt{\frac{55,64}{15} + \frac{81,84}{15}}}$$

$$t = \frac{7}{\sqrt{3,71 + 5,44}}$$

$$t = \frac{7}{\sqrt{9,15}}$$

$$t = \frac{7}{3,025}$$

$$t = 2,314$$

Selanjutnya nilai t-hitung tersebut dibandingkan dengan nilai t-tabel. T-tabel dengan derajat bebas (db) =  $n_1 + n_2 - 2 = 15 + 15 - 2 = 28$  dan nilai  $\alpha = 0,05$  diperoleh nilai t-tabel sebesar 2,048. Karena nilai t-hitung = 2,314 > t-tabel = 2,048 maka dikatakan ada pengaruh penggunaan media pembelajaran film dokumenter melalui pendekatan induktif terhadap motivasi belajar IPS siswa di SMPN 5 Kota Bengkulu.

TAHUN 2023

## C. Pembahasan

### 1. Adakah Pengaruh Penggunaan Media Film Dokumenter Melalui Pendekatan Induktif Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas VII

Berdasarkan hasil analisis penelitian diperoleh bahwa terdapat perbedaan peningkatan motivasi belajar antara kelas kontrol(perlakuan menggunakan pembelajaran konvensional) dan kelas eksperimen (menggunakan metode pembelajaran film dokumenter melalui pendekatan induktif) . Hal ini dapat dilihat dari hasil analisis penulis pada penelitian yang dilakukan di atas. Berikut ini hasil dari analisis penulis, yaitu hasil analisis data untuk test awal (pre-test) antara kelompok kelas control(Y) dan kelompok kelas eksperimen(X) terdapat nilai rata-rata yang berbeda. Berdasarkan rata-rata yang berbeda tersebut penulis menetapkan kelompok yang memiliki nilai rata-rata yang rendah sebagai kelas kontrol, dan kelompok yang memiliki nilai rata-rata yang tinggi sebagai kelas eksperimen.

Penerapan media film dokumenter ini merupakan bantuan atau bimbingan belajar yang bersifat akademik oleh

guru kepada peserta didik untuk membantu kelancaran proses belajar mengajar peserta didik berkaitan dengan materi yang diajarkan. Hal ini diperkuat dengan peningkatan motivasi belajar siswa yang signifikan diperoleh dari kelas yang diberikan pembelajaran dengan media film dokumenter. Hal ini dapat dilihat pada table 4.9 dan 4.11 yang menunjukkan bahwa kemampuan awal dari kedua kelompok yaitu 46.47 untuk kelas kontrol dan 57.47 untuk kelas eksperimen. Setelah mendapatkan pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran film dokumenter untuk kelas eksperimen diperoleh nilai rata-rata kemampuan akhir yang lebih baik dibandingkan dengan kelas kontrol yang belajar tanpa menggunakan media pembelajaran film dokumenter, yaitu 86,07 untuk kelas eksperimen dan 79,07 untuk kelas kontrol.

Berdasarkan hasil uji normalitas data motivasi belajar pretest kontrol, motivasi belajar posttest kontrol, motivasi belajar pretest eksperimen dan motivasi belajar posttest eksperimen dengan menggunakan Uji *Kolmogorov Smirnov* diketahui bahwa nilai  $p$  (Sig.) untuk motivasi belajar pretest

kontrol sebesar 0,157, nilai p (Sig.) untuk motivasi belajar posttest kontrol sebesar 0,170, nilai p (Sig.) untuk motivasi belajar pretest eksperimen sebesar 0,200 dan nilai p (Sig.) untuk motivasi belajar posttest eksperimen sebesar 0,171. Karena semua nilai  $p > 0,05$  maka data motivasi belajar pretest kontrol, motivasi belajar posttest kontrol, motivasi belajar pretest eksperimen dan motivasi belajar posttest eksperimen dikatakan berdistribusi Normal.

Berdasarkan analisis dari hasil uji pengaruh penggunaan media pembelajaran film dokumenter melalui pendekatan induktif terhadap motivasi belajar IPS siswa di SMPN 5 Kota Bengkulu dengan menggunakan Uji Independent Samples t-Test. Uji Independent Samples t-Test digunakan karena data motivasi belajar kelas eksperimen dan motivasi belajar kelas kontrol berdistribusi normal. Dari tabel tersebut diketahui bahwa nilai uji Independent Samples t-Test (t-hitung) sebesar 2,314 dengan nilai t-tabel sebesar 2,048 dan nilai p sebesar 0,028. Karena nilai t-hitung  $>$  t-tabel atau nilai  $p < 0,05$  maka dikatakan ada pengaruh penggunaan media pembelajaran film dokumenter melalui

pendekatan induktif terhadap motivasi belajar IPS siswa di SMPN 5 Kota Bengkulu

Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Linda Robaniatun, dkk dengan hasil penelitiannya berjudul pengaruh penggunaan media film dokumenter terhadap hasil belajar peserta didik kelas v mata pelajaran IPS memiliki persamaan dengan penelitian yang peneliti lakukan di mana terdapat pengaruh proses pembelajaran yang di lakukan dengan menggunakan media film dokumenter artinya penggunaan media film dokumenter dalam pembelajaran mampu meningkatkan motivasi belajar siswa lebih unggul. Hasil penelitian yang di lakukan oleh Linda Robaniatun di peroleh  $t_{hitung}$  sebesar 3,5 dan  $t_{tabel}$  2,019 maka  $t_{hitung} > t_{tabel}$ . Sedangkan hasil peneliti diketahui bahwa nilai uji *Independent Samples t-Test* (t-hitung) sebesar 2,314 dengan nilai t-tabel sebesar 2,048 dan nilai p sebesar 0,028. Dengan hasil tersebut maka peneliti menarik kesimpulan dari penelitian ini bahwa media film dokumenter dalam pembelajaran berpengaruh positif terhadap motivasi belajar. Adapun perbedaan dalam penelitian terdahulu dengan

penelitian peneliti yaitu penelitian terdahulu lebih tertuju pada hasil belajar peserta didik sedangkan penelitian peneliti lebih tertuju motivasi belajar peserta didik.<sup>69</sup>

Selanjutnya penelitian yang di lakukan oleh Indra Arif Maulana Saufi dan M.A.Rizka yang berjudul analisis pengaruh media pembelajaran film dokumenter terhadap motivasi belajar siswa. Penelitian ini memiliki persamaan dengan penelitian yang di lakukan oleh peneliti adalah sama-sama terdapat pengaruh media pembelajaran film dokumenter terhadap motivasi belajar siswa. Sedangkan perbedaannya terdapat di hasil analisis data dimana penelitian Indra Arif Maulana Saufi dan M.A. Rizka di peroleh hasil  $x^2_{hitung}$  sebesar 6,477 dan nilai  $x^2_{tabel}$  = lebih besar ( $6,477 > 3,841$ ).<sup>70</sup>

Motivasi belajar yang ada pada diri siswa haruslah memiliki indikator sebagai berikut:

---

<sup>69</sup> Linda Robaiatun, Dkk. *Pengaruh Penggunaan Media Film Dokumenter Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Kelas V Mata Pelajaran Ips*. Jurnal Pedagogi, Vol. 6. No.2.2019. ISSN: 2407-4837. Hlm 21

<sup>70</sup> Indra, Arif, Maulana, Saufi & M.A Rizka. *Analisis Pengaruh Media Pembelajaran Film Dokumenter Terhadap Motivasi Belajar Siswa*. Jurnal Teknologi Pendidikan Vol.6. No. 1. 2021. ISSN: 2503-0602. Hlm 59

- a) Siswa diharapkan tekun menghadapi tugas
- b) Ulet menghadapi kesulitan
- c) Ingin mendalami bahan atau bidang pengetahuan yang diberikan
- d) Selalu berusaha berprestasi sebaik mungkin
- e) Menunjukkan minat belajar.
- f) Senang dan rajin Belajar serta penuh semangat.

Salah satu pakar mengetengahkan pandangannya tentang motivasi. Pandangan para pakar mengenai tentang motivasi tersebut melahirkan berbagai jenis teori-teori motivasi. Salah satu teori motivasi yang terkenal adalah teori motivasi dari Abraham Maslow. Berkaitan dengan adanya pengertian motivasi, beberapa psikolog menyebut bahwa motivasi sebagai konstruk hipotesis yang digunakan untuk menjelaskan suatu keinginan, arah, intensitas, dan keajegan perilaku yang diarahkan oleh tujuan<sup>71</sup>.

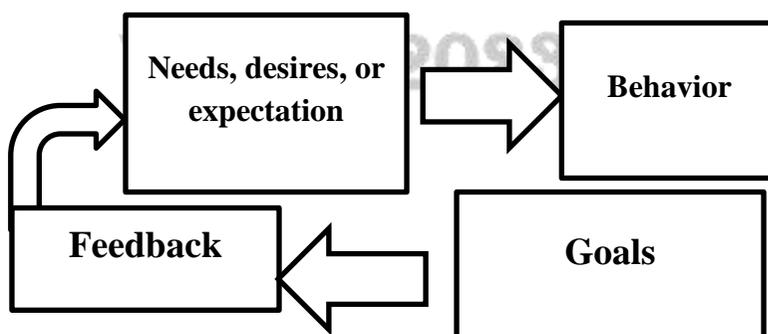
Dari penjelasan di atas, dapat dikatakan bahwa dengan menggunakan Media pembelajaran *Film*

---

<sup>71</sup> Hamzah, *Teori Motivasi & Pengukurannya; Analisis dibidang Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2015), hlm.2-3.

*Dokumenter* ini bisa dikatakan bahwa hasil data yang diperoleh dikatakan adanya pengaruh terhadap pembelajaran IPS dengan menggunakan media pembelajaran audiovisual *Film Dokumenter* tersebut, hal itu dapat dilihat dari data hasil angket siswa dan juga diperkuat dengan observasi yang dilakukan. Terlihat ada kemauan siswa untuk mengikuti pelajaran dengan aktif dan juga *efektif* pada saat menerapkan model pembelajaran yang digunakan.

Dengan demikian, motivasi merupakan kekuatan yang mendorong seseorang melakukan sesuatu untuk mencapai tujuan. Proses interaksi ini biasanya disebut dengan produk motivasi dasar (*basic motivations process*), yang mana dapat digambarkan dengan model seperti berikut ini:



**Gambar 4.2 “Proses Motivasi Dasar”**

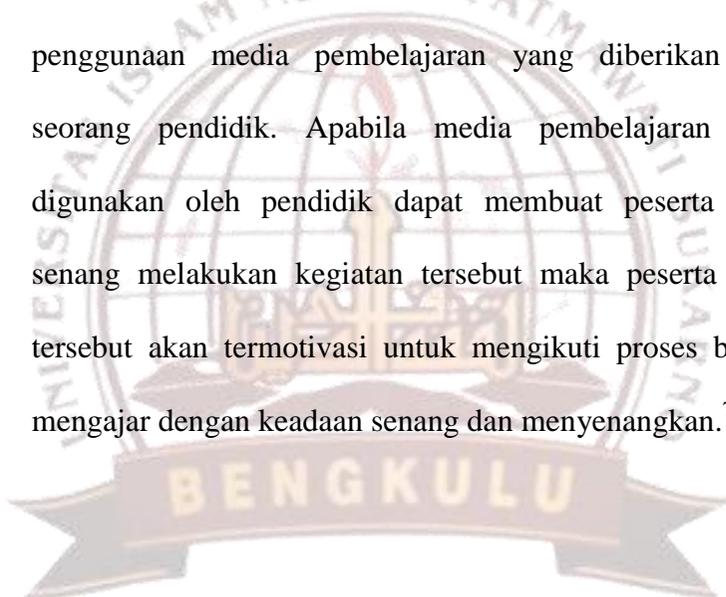
Dari definisi di atas, dapat diketahui bahwa motivasi terjadi apabila seseorang mempunyai keinginan dan kemauan untuk melakukan suatu kegiatan atau tindakan dalam rangka untuk mencapai tujuan tertentu. Maslow, sebagai tokoh motivasi aliran humanisme, menyatakan bahwa kebutuhan manusia secara hirarkis semuanya laten dalam diri manusia. Kebutuhan tersebut mencakup beberapa bagian. Teori ini biasanya dikenal dengan teori kebutuhan (*needs*) yang digambarkan secara hirarkis seperti berikut ini:



**Gambar 4.3 “Teori Motivasi Maslow”**

Teori *Maslow* ini dapat diterapkan dalam berbagai aspek kehidupan manusia. Dalam dunia pendidikan, teori ini dilakukan dengan cara memenuhi kebutuhan peserta didik, agar dapat mencapai hasil belajar yang maksimal dan

sebaik mungkin. Contohnya, profesionalisasi guru dan kematangan dalam melaksanakan tugas guru. Konsep motivasi ini mengidentifikasi tingkah laku seseorang yang merasa senang terhadap sesuatu; apabila ia menyenangi kegiatan tersebut maka termotivasilah ia untuk melakukan hal tersebut.<sup>72</sup> Salah satu contohnya yaitu penggunaan media pembelajaran yang diberikan oleh seorang pendidik. Apabila media pembelajaran yang digunakan oleh pendidik dapat membuat peserta didik senang melakukan kegiatan tersebut maka peserta didik tersebut akan termotivasi untuk mengikuti proses belajar mengajar dengan keadaan senang dan menyenangkan.<sup>73</sup>



TAHUN 2023

---

<sup>72</sup> Hamzah, *Teori Motivasi & Pengukurannya*, hlm.5

<sup>73</sup> Hamzah, *Teori Motivasi & Pengukurannya*, hlm. 7

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang telah dilakukan kepada kelas eksperimen(X) dan kelas kontrol(Y) maka dapat diperoleh kesimpulan bahwa terdapat pengaruh antara menggunakan media pembelajaran film documenter dengan pembelajaran secara konvensional terhadap motivasi belajar IPS siswa kelas 7 di Smpn 5 Kota Bengkulu. Berdasarkan hasil uji Independent Samples t-Test (t-hitung) sebesar 2,314 dengan nilai t-tabel sebesar 2,048 dan nilai p sebesar 0,028. Karena nilai t-hitung > t-tabel atau nilai  $p < 0,05$  maka dikatakan ada pengaruh penggunaan media pembelajaran film dokumenter melalui pendekatan induktif terhadap motivasi belajar IPS siswa di SMPN 5 Kota Bengkulu sehingga  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak.

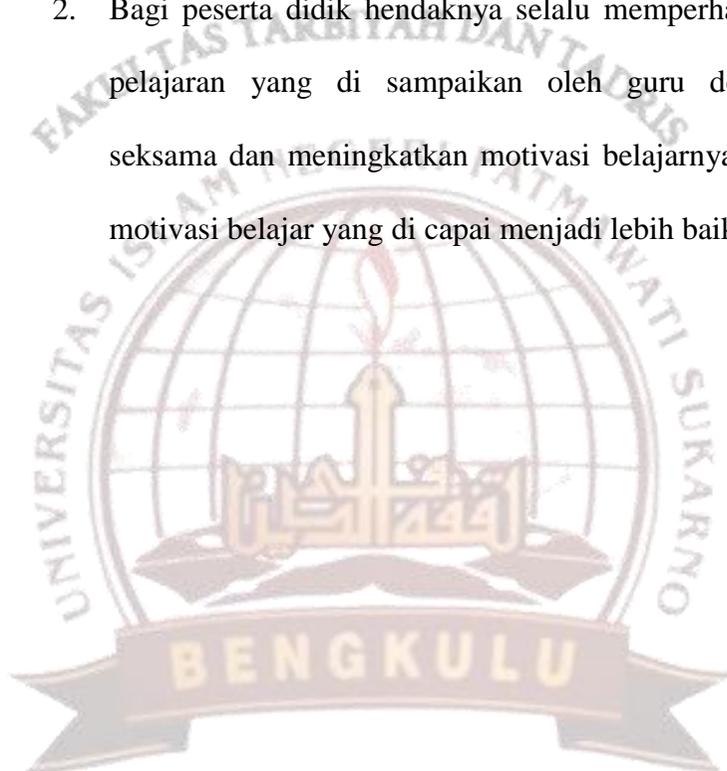
#### **B. Saran**

Berdasarkan kesimpulan di atas maka penulis memberi saran sebagai berikut:

1. Bagi guru hendaknya selalu melakukan perbaikan-perbaikan dan peningkatan kualitas pembelajaran

dengan menggunakan media pembelajaran agar materi dapat tersampaikan secara maksimal terutama pada pembelajaran yang cepat membuat bosan.

2. Bagi peserta didik hendaknya selalu memperhatikan pelajaran yang di sampaikan oleh guru dengan seksama dan meningkatkan motivasi belajarnya agar motivasi belajar yang di capai menjadi lebih baik.



**TAHUN 2023**

## DAFTAR PUSTAKA

- A, Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2005).
- A, Benny Pribadi, 2017, *Media dan Teknologi dalam Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana).
- A, Majid, 2013, *Strategi Pembelajaran*. (Bandung: Rosdakarya).
- Aisyah, Ani, 2016, Studi literatur: Pendekatan induktif untuk meningkatkan kemampuan generalisasi dan self confident siswa SMK, *Jurnal Penelitian Pendidikan dan Pengajaran Matematika*, vol. 2 no. 1, pp. 1–12, Maret.
- A.M, Sardiman, 2014, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rajawali Pers).
- Arif, Indra Maulana Saufi dan M. A. Rizka, April 2021, Analisis Pengaruh Media Pembelajaran Film Dokumenter terhadap Motivasi Belajar Siswa, *Jurnal Teknologi Pendidikan*, Vol. 6 No. 1.
- Badaruddin, Achmad, 2015, *Peningkatan Motivasi Belajar Siswa melalui Konseling Klasikal*, (Bandung: CV Abe Kreatifindo).
- Dimayati & Mudjiyono, 2015, *Belajar & Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta).
- Herlenayati, “Penggunaan Media Pembelajaran Film Dokumenter di di SMPN 5 Kota Bengkulu”, *Wawancara*, pra-riset, 13 Januari 2022.
- Ikhwani, Orchidta Oktivianto Dkk, 2018, *Pengaruh Implementasi Model Pembelajaran Role Playing Dengan Media Film Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik Dalam Pelajaran Sejarah Materi Perang Palembang Kelas X di SMA Srijaya Negara Palembang*, Vol 3 No 2.

- Kadek, Ni Sujiantari, *Pengaruh Reward Dan Punishment Terhadap Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Ips (Studi Pada Smp Negeri 1 Singaraja Kelas Viii Tahun Ajaran 2015/2016)*. Pendidikan, Vol. 7(2).
- Ketut, Ni Mertasih, 2020, *Penerapan Model Pembelajaran Induktif dengan Pendekatan Analogi Dalam Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar Teknologi Layanan Jaringan, Jurnal Mimbar Ilmu*, Vol. 25 No. 1.
- Maulana, Akbar Azhari, 2020, *Pengaruh Media Pembelajaran Film Dokumenter Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas XI IPS 2 SMA Negeri 13 Banjarmasin*, Skripsi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lambung Mangkurat Banjarmasin.
- Miarso, Y, 2004, *Menyemai Benih Teknologi Pendidikan*, (Jakarta: Pustekkkong).
- Nasution, S, 2011, 2011, *Teknologi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara).
- Prakosos, Gatot, 1997, *Film Pinggiran, Antologi Film Pendek, Film Eksperimental, dan Film Dokumenter*, (Jakarta: FFTV-IKJ dan YLP)
- Nurdyansyah dan Andiek Widodo, 2015, *Inovasi Teknologi Pembelajaran*, (Sidoarjo: Nizamia Learning Center).
- Rahim, Rani Dkk, 2021, *Pendekatan Pembelajaran Guru*, (Bandung: Yayasan Kita Menulis).
- Rizki, Yulia Ramadhani, 2022, *Buku Pengantar Strategi Pelajaran*, (Bandung: Yayasan Kita Menulis).
- Robaiatun, Linda. Dkk. 2019. *Pengaruh Penggunaan Media Film Dokumenter Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Kelas V Mata Pelajaran Ips*. Jurnal Pedagogi, Vol. 6. No.2. ISSN: 2407-4837

- Satria, Irwan, 2015, *Konsep Dasar dan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial*, (Bogor: IPB Press).
- Setiawan, Iwan Dkk , 2019, *Ilmu Pengetahuan Sosial*, (Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan).
- Sugiyono, 2012, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta CV).
- Sugiyono, 2015, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta).
- Susanto, Ahmad, 2013, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Prenadamedia Group).
- Susanto, Ahmad, 2014, *Pengembangan Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Prenada Media Grup).
- Taufi, Muhammad Aunillah, 2011, *Kontribusi Penggunaan Media Film Dokumenter dalam Pembelajaran Geografi terhadap Aktivitas Belajar Siswa Kelas XI IPS Semester Genap SMA Negeri 2 Batang Tahun Ajaran 2010/2011*, Skripsi Fakultas Ilmu Sosiasl, Universitas Negeri Semarang.
- Winarso, Widodo, 2014, *Membangun Kemampuan Berfikir Matematika Tingkat Tinggi Melalui Pendekatan Induktif, Deduktif dan Induktif-Deduktif dalam Pembelajaran Matematika*, *Jurnal Education Matematic*, EduMa Vol.3 No.2 Desember.
- Yasri, H. L., & Mulyani, E. (2016). Efektivitas Penggunaan Media Film Untuk Meningkatkan Minat dan Hasil Belajar Ekonomi Siswa Kelas X. *Harmoni Sosial, Jurnal Pendidikan IPS*, 3(1)

**L**

**A**

**M**

**P**

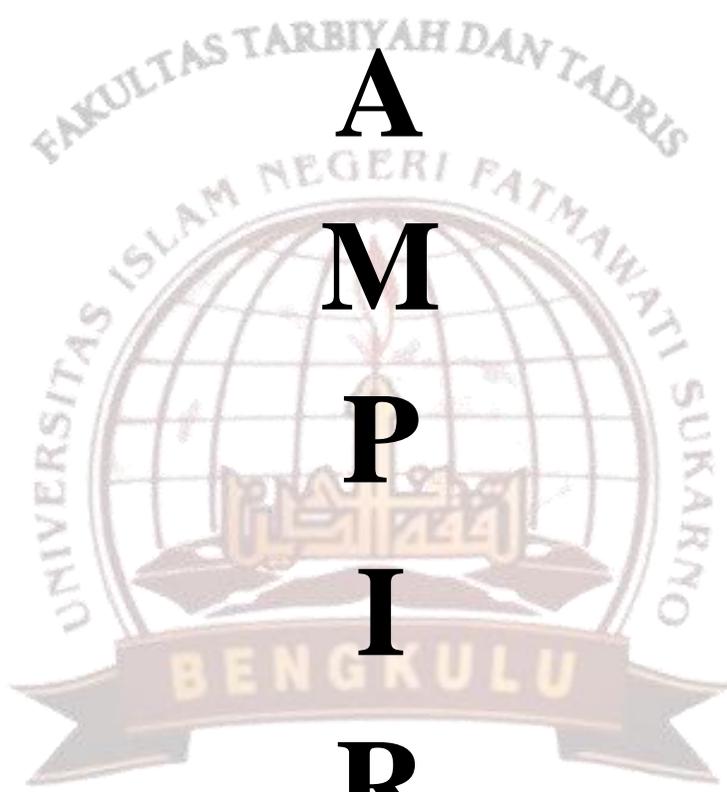
**I**

**R**

**TAHUN 2023**

**A**

**N**





**KEMENTERIAN AGAMA  
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU  
 FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS**  
 Alamat : Jl. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736)51276, 51171 Fax (0736) 51171 Bengkulu

**SURAT PENUNJUKAN**  
 Nomor : 5315 /In.11/F.II/PP.009/12/2021

Dalam rangka penyelesaian akhir studi mahasiswa, maka dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu dengan ini menunjuk dosen :

- |         |                           |
|---------|---------------------------|
| 1. Nama | : Desy Eka Citra, M.Pd.   |
| NIP     | : 197512102007102002      |
| Tugas   | : Pembimbing I            |
| 2. Nama | : Qomariah Hasanah, M.Si. |
| NIP     | : 199103232019032018      |
| Tugas   | : Pembimbing II           |

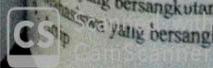
Bertugas untuk membimbing, menuntun, mengarahkan dan mempersiapkan hal-hal yang berkaitan dengan penyusunan draft skripsi, kegiatan penelitian sampai persiapan ujian munaqasah bagi mahasiswa yang tertera dibawah ini :

- |                |  |
|----------------|--|
| Nama Mahasiswa | : Muhammad Ghalib P  |
| NIM            | : 181127005  |
| Judul Skripsi  | : Pengaruh Media Pembelajaran Dokumenter terhadap Motivasi Belajar IPS Siswa SMP Negeri 05 Kota Bengkulu |
| Program Studi  | : Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial   |

Demikian surat penunjukan ini dibuat untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Bengkulu, 14 Desember 2021  
 Dekan  
  
 Zubair

Kembusan :  
 1. Wakil Rektor 1  
 2. Dosen yang bersangkutan  
 Mahasiswa yang bersangkutan





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

FATMAWATI SUKARNO BENGKULU

FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS

Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211

Telepon (0736) 51276-51171-51172 - Faksimili (0736) 51171-51172

Website: www.uinfbengkulu.ac.id

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Muhammad Ghalib P  
NIM : 1811270005  
Jurusan : Sains dan Sosial  
Prodi : IPS

Pembimbing I : Dr. Desy Eka Citra, M.Pd  
Judul Skripsi : Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Film Dokumenter Melalui Pendekatan Induktif Terhadap Motivasi Belajar IPS Siswa Di SMPN 5 Kota Bengkulu

NO	Hari/ Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Pembimbing I/II	Paraf Pembimbing
1.	Senin, 28/11/2022	Lengkapi - Kisi-kisi test - Rpp - Saes + Angket - Angket yg diuji validasi reliabilitas - Hasil Pretest - Hasil Posttest - Deskripsi data	Lengkapi sampai layout	
2.	Rabu, 14/12/2022	- Uji T manual - Data distribusi frekuensi	- Uji T SPSS diganti secara manual	
3.	Selasa, 03/01/2023	- Pengetikan	- Pengetikan	
4.	Kamis, 5/01/2023	ACC	siap untuk disidangkan	



Dr. Desy Eka Citra, M.Pd  
NIP. 197512102007102002

Bengkulu, .....  
Pembimbing I

Dr. Desy Eka Citra, M.Pd  
NIP. 197512102007102002



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
FATMAWATI SUKARNO BENGKULU  
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS

Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211  
Telepon (0736) 51276-51171-51172- Faksimili (0736) 51171-51172  
Website: www.uinfasbengkulu.ac.id

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Muhammad Ghalib P  
NIM : 1811270005  
Jurusan : Sains dan Sosial  
Prodi : IPS

Pembimbing II : Qomariah Hasanah, M.Si  
Judul Skripsi : Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Film Dokumenter Melalui Pendekatan Induktif Terhadap Motivasi Belajar IPS Siswa Di SMPN 5 Kota Bengkulu

NO	Hari/ Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Pembimbing I/II	Paraf Pembimbing
1.	15 ags 2022 <del>20 sep 2022</del>	konsultasi angket	- angket harus divalidasi	
2.	20 Sep 2022	Analisis data dengan aplikasi SPSS	- gunakan aplikasi SPSS Pakai apa saja yg digunakan	
3.	18 okt 2022	buat Pembahasan dengan menyelaraskan hasil penelitian yang didapat dengan penelitian yg lain	Pembahasan harus melampirkan / menyelaraskan hasil penelitian serta membandingkan hasil penelitian selaras dgn penelitian terdahulu	
4.	1 NOV 2022	Masukkan data hasil Penelitian lain pada bahasan dan dilampirkan footnote	Kateri Apresiasi yg jelas serta masukkan detail data SPSS & Bandingkan nilai SPSS penelitian saudara dgn penelitian yg lain	
5.	Dec 1/4 2022			



M.Fd  
2030031004

Bengkulu,.....  
Pembimbing II

Qomariah Hasanah, M.Si  
NIP.199103232019032018



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
FATMAWATI SUKARNO BENGKULU  
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS  
Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211  
Telepon (0736) 51276-51171-51172- Faksimili (0736) 51171-  
51172

Website: [www.uinfasbengkulu.ac.id](http://www.uinfasbengkulu.ac.id)

### PERUBAHAN JUDUL

Dengan saran dan bimbingan dari pembimbing I, bahwa proposal skripsi yang ditulis oleh:

Nama : Muhammad Ghalib, P  
NIM : 1811270005  
Prodi : Ilmu Pengetahuan Sosial

Proposal skripsi yang berjudul "Pengaruh Media Pembelajaran Film Doumenter Terhadap Motivasi Belajar IPS Siswa di SMPN 5 Kota Bengkulu". Disarankan untuk diganti.

Kemudian direvisi dengan judul baru "Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Film Doumenter Melalui Pendekatan Induktif Terhadap Motivasi Belajar IPS Siswa di SMPN 5 Kota Bengkulu".

Bengkulu, April 2022

Pembimbing I

Dr. Desy Eka Citra, M.Pd  
NIP. 19751210200710200

Pembimbing II

Oomariah Hasanah, M.Si  
NIP. 199103232019032018

Mengetahui  
Ketua Prodi PAI

Khosi'in M.Pd, Si  
NIP. 198807102019031004



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**  
**FATMAWATI SUKARNO BENGKULU**  
Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211  
Telepon (0736) 51276-51171-51172- Faksimili (0736) 51171-51172  
Website: www.uinfasbengkulu.ac.id

Nomor : 3008 /Un.23/F.II/TL.00/07/2022

14 Juli 2022

Lampiran : 1 (satu) Exp Proposal

Perihal : Mohon izin Penelitian

Kepada Yth,  
Kepala SMP Negeri 5 Kota Bengkulu  
Di-  
Kota Bengkulu

*Assalamu'alaikum Warahmatullah Wabarakatuh.*

Untuk keperluan skripsi mahasiswa, bersama ini kami mohon bantuan Bapak/ibu untuk mengizinkan nama di bawah ini untuk penelitian guna melengkapi data penulisan skripsi yang berjudul "**Fengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Film Dokumenter Melalui Pendekatan Induktif Terhadap Motivasi Belajar IPS Siswa Di SMPN 5 Kota Bengkulu**"

Nama : Muhammad Ghalib. P  
NIM : 1811270005  
Prodi : Tadris IPS  
Tempat Penelitian : SMPN 5 Kota Bengkulu  
Waktu Penelitian : 14 Juli s/d 26 Agustus 2022

Demikian permohonan ini kami sampaikan, atas bantuan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Warahmatullah Wabarakatuh.*



## SOAL ANGKET

### PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA PEMBELAJARAN FILM DOKUMENTER MELALUI PENDEKATAN INDUKTIF TERHADAP MOTIVASI BELAJAR IPS SISWA DI SMPN 5 KOTA BENGKULU

#### Identitas Responden

Nama :

Kelas :

#### Petunjuk Pengisian

- Ceklislah ( ✓ ) salah satu pilihan jawaban pada pernyataan angket dibawah ini sesuai dengan kejadian yang sebenarnya dalam kegiatan pembelajaran IPS d kelas anda. Sebelum pengisian harap isi identitas anda terlebih dahulu.

No	Pertanyaan	4	3	2	1
1.	Tugas yang diberikan oleh guru saat di kelas langsung dikerjakan				
2.	Ketika mengerjakan tugas, anda tidak pernah berhenti sebelum tugas itu selesai				
3.	Anda menyukai tugas-tugas IPS yang diberikan oleh guru				
4.	Ketika mendapatkan kesulitan pada saat mengerjakan tugas, anda pantang menyerah dalam mengerjakannya				
5.	Anda bangga dengan prestasi belajar yang telah diraih/dicapai Setelah menonton film dokumenter anak mulai terbiasa untuk melakukan pekerjaan sendiri				
6.	Untuk meraih prestasi, anda memerlukan dorongan/dukungan dari luar				
7.	Ketika ada pembelajaran yang berbasis masalah, anda berminat/menyukai untuk mempelajarinya				
8.	Anda menyukai pembelajaran tentang sejarah Indonesia				
9.	Anda memahami isi permasalahan yang ada di dalam film tersebut				
10.	Anda dapat menjelaskan kesimpulan dari materi yang ada di film tersebut				
11.	Tugas yang diberikan oleh guru anda kerjakan				



Scan  
Cam

	dengan sendiri				
12.	Tugas yang diberikan oleh guru anda kerjakan bersama teman-teman				
13.	Ketika mengerjakan tugas IPS anda selalu mengecek pekerjaan teman				
14.	Terus belajar walaupun sudah bisa memahami materi yang di dapatkan melalui film dokumenter				
15.	Anda merasa bosan ketika menonton film dokumenter				
16.	Anda cepat bosan dengan tugas yang berulang-ulang, sehingga kurang kreatif				
17.	Film dokumenter dapat memotivasi saat proses pembelajaran IPS				
18.	Anda memiliki pendapat yang berbeda dengan teman, sehingga pendapat anda tetap dipertahankan				
19.	Jika materi yang di tonton berbeda dengan pemahaman anda, Anda tetap meyakini pemahaman yang anda miliki				
20.	Aktif bertanya ketika tidak memahami suatu materi				
21.	Setelah menonton film dokumenter anda bisa menjelaskan kembali materi yang anda dapatkan di film tersebut				
22.	Saat menonton film dokumenter dapat membuat anda bersemangat dalam proses pembelajaran IPS				
23.	Saat menonton film dokumenter anda dapat menemukan masalah yang ada pada film tersebut				
24.	Setelah menonton film dokumenter anda dapat menemukan jawaban atas permasalahan yang anda dapatkan				
25.	Melakukan diskusi ketika tidak memahami materi yang di berikan				
26.	Anda dapat menyimpulkan materi yang ada dalam film dokumenter tersebut				
27.	Anda bangga dengan prestasi belajar yang telah diraih/dicapai				
28.	Saat di rumah, anda mempelajari kembali materi yang telah dijelaskan oleh guru				
29.	Dengan menonton film dokumenter anda dapat memahami dengan mudah penjelasan dari guru				
30.	Setelah menonton film dokumenter, anda dapat menjawab soal-soal yang diberikan oleh guru dengan mudah				

## SOAL ANGKET

### PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA PEMBELAJARAN FILM DOKUMENTER MELALUI PENDEKATAN INDUKTIF TERHADAP MOTIVASI BELAJAR IPS SISWA DI SMPN 5 KOTA BENGKULU

#### Identitas Responden

Nama :

Kelas :

#### Petunjuk Pengisian

- Ceklislah (  ) salah satu pilihan jawaban pada pernyataan angket dibawah ini sesuai dengan kejadian yang sebenarnya dalam kegiatan pembelajaran IPS d kelas anda. Sebelum pengisian harap isi identitas anda terlebih dahulu.

No	Pertanyaan	4	3	2	1
1.	Tugas yang diberikan oleh guru saat di kelas langsung dikerjakan				
2.	Ketika mengerjakan tugas, anda tidak pernah berhenti sebelum tugas itu selesai				
3.	Anda menyukai tugas-tugas IPS yang diberikan oleh guru				
4.	Ketika mendapatkan kesulitan pada saat mengerjakan tugas, anda pantang menyerah dalam mengerjakannya				
5.	Anda bangga dengan prestasi belajar yang telah diraih/dicapai				
6.	Untuk meraih prestasi, anda memerlukan dorongan/dukungan dari luar				
7.	Ketika ada pembelajaran yang berbasis masalah, anda berminat/menyukai untuk mempelajarinya				
8.	Anda menyukai pembelajaran tentang sejarah Indonesia				
9.	Anda memahami isi permasalahan yang ada di dalam film tersebut				
10.	Anda dapat menjelaskan kesimpulan dari materi yang ada di film tersebut				
11.	Tugas yang diberikan oleh guru anda kerjakan dengan sendiri				
12.	Tugas yang diberikan oleh guru anda kerjakan				

	bersama teman-teman				
13.	Ketika mengerjakan tugas IPS anda selalu mencontek pekerjaan teman				
14.	Saat di rumah, anda mempelajari kembali materi yang telah dijelaskan oleh guru				
15.	Anda merasa bosan ketika menonton film dokumenter				
16.	Anda cepat bosan dengan tugas yang berulang-ulang, sehingga kurang kreatif				
17.	Film dokumenter dapat memotivasi saat proses pembelajaran IPS				
18.	Anda memiliki pendapat yang berbeda dengan teman, sehingga pendapat anda tetap dipertahankan				
19.	Jika materi yang di tonton berbeda dengan pemahaman anda, Anda tetap meyakini pemahaman yang anda miliki				
20.	Dengan menonton film dokumenter anda dapat memahami dengan mudah penjelasan dari guru				
21.	Setelah menonton film dokumenter anda bisa menjelaskan kembali materi yang anda dapatkan di film tersebut				
22.	Saat menonton film dokumenter :r dapat membuat anda bersemangat dalam proses pembelajaran IPS				
23.	Saat menonton film dokumenter anda dapat menemukan masalah yang ada pada film tersebut				
24.	Setelah menonton film dokumenter anda dapat menemukan jawaban atas permasalahan yang anda dapatkan				
25.	Setelah menonton film dokumenter, anda dapat menjawab soal-soal yang diberikan oleh guru dengan mudah				
26.	Anda dapat menyimpulkan materi yang ada dalam film dokumenter tersebut				



FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIK

No	Motivasi Belajar Kelas Kontrol (Pretest)																										
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	Jumlah
1	2	2	3	2	1	2	3	4	2	2	2	3	2	2	3	2	2	1	3	3	4	2	2	2	3	2	61
2	2	2	2	3	1	2	3	1	2	3	1	2	2	1	2	2	1	3	2	1	2	3	2	2	3	4	54
3	2	2	1	2	3	2	2	4	2	2	2	2	1	2	2	3	2	2	1	2	2	3	2	2	1	4	55
4	2	2	3	1	2	3	2	2	3	2	3	1	2	2	1	3	1	2	2	3	4	2	2	3	2	2	57
5	2	2	2	3	1	2	2	3	1	2	3	1	2	2	3	1	2	3	1	4	2	2	2	3	1	2	54
6	2	2	3	1	2	3	2	1	2	3	2	1	3	2	2	3	2	2	2	3	2	1	2	1	2	1	52
7	2	2	2	3	1	2	2	3	2	1	2	3	2	2	3	2	1	2	2	3	4	2	2	2	1	4	57
8	2	2	2	4	2	2	4	2	2	4	1	2	2	3	2	2	2	1	2	2	1	2	1	3	3	4	59
9	2	2	2	4	2	2	1	3	4	2	2	1	2	2	3	1	2	2	4	2	2	1	2	2	2	2	56
10	2	2	2	4	2	2	4	2	1	3	2	1	2	2	1	3	2	2	1	2	2	1	4	4	2	1	56
11	2	2	2	3	2	2	2	1	3	2	2	4	3	2	2	2	4	2	2	1	2	2	2	4	2	2	59
12	2	2	1	4	2	2	2	3	2	2	2	1	2	2	1	2	2	4	2	2	2	3	2	2	2	3	56
13	2	2	3	2	1	2	3	2	1	2	1	2	2	2	2	1	2	4	2	2	3	4	2	1	2	3	55
14	2	2	2	3	2	3	2	1	2	2	1	2	2	2	1	2	3	1	2	1	2	2	1	3	2	2	50
15	2	2	1	2	3	4	3	2	1	2	3	4	2	2	3	4	3	2	1	2	3	4	2	3	2	3	65

TAHUN 2023

No	Motivasi Belajar Kelas Kontrol (Posttest)																											
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	Jumlah	
1	3	2	3	3	4	4	2	3	4	4	3	3	1	3	2	1	3	3	1	3	2	3	3	3	3	3	3	72
2	4	3	4	3	4	4	4	4	3	3	4	4	1	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	83
3	4	3	4	3	4	4	4	4	3	3	3	3	1	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	81
4	4	3	4	3	4	4	4	4	3	3	4	4	1	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	83
5	4	3	4	3	4	4	4	4	3	3	4	4	1	3	2	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	85
6	3	2	3	3	4	3	4	4	4	4	3	4	3	2	4	2	4	3	4	3	2	2	3	3	3	3	3	82
7	4	3	3	3	4	2	1	3	2	1	2	3	1	2	2	2	2	3	2	2	1	2	1	1	4	1	57	
8	3	3	4	4	4	3	4	4	4	3	4	3	1	4	1	2	4	3	2	4	4	4	4	4	4	4	3	87
9	4	3	4	4	4	2	3	4	3	2	3	1	1	4	3	3	3	4	3	3	2	3	3	3	3	3	3	78
10	3	3	3	3	4	2	1	4	3	2	3	3	2	2	2	3	4	1	2	3	2	4	2	3	2	3	3	69
11	3	3	3	4	4	4	3	4	3	2	2	3	2	3	3	3	3	3	4	3	3	4	2	3	3	2	79	
12	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	1	1	3	1	1	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	86
13	4	2	4	1	3	2	1	4	1	2	4	4	3	4	2	3	1	4	1	2	4	1	2	3	4	2	68	
14	3	4	3	3	4	3	2	4	3	3	4	4	2	4	2	3	4	3	3	3	3	4	3	3	4	3	84	
15	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	1	3	4	1	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	92

TAHUN 2023

FAKULTAS TARBIYAH DAN TADARUS

No	Motivasi Belajar Kelas Eksperimen (Pretest)																										
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	Jumlah
1	2	2	2	3	2	1	2	2	2	1	3	1	2	2	3	2	1	2	2	3	2	3	1	3	2	1	52
2	2	2	2	3	2	1	2	3	2	2	2	2	3	2	2	2	3	2	2	2	3	2	1	2	2	1	54
3	2	2	1	3	2	2	2	3	1	2	2	3	2	2	1	3	2	1	2	3	2	2	2	2	3	2	54
4	4	2	2	2	3	1	2	3	2	2	1	2	2	2	3	2	2	2	3	2	2	3	1	4	2	2	58
5	2	2	2	3	1	2	3	2	2	3	1	2	2	2	1	2	2	1	2	4	2	2	1	3	2	1	52
6	2	2	2	4	2	1	2	2	3	2	2	1	2	2	3	2	3	1	4	2	2	1	2	2	2	2	55
7	2	2	3	2	3	2	3	2	1	4	2	3	2	2	3	2	3	1	2	3	2	2	4	2	4	2	63
8	2	2	2	3	2	2	3	1	2	3	1	2	2	2	1	2	2	1	2	1	2	3	3	3	2	3	54
9	2	2	3	2	4	2	4	2	3	2	2	3	2	2	2	3	1	2	3	1	4	2	1	2	2	3	61
10	2	2	2	3	2	4	2	3	2	3	2	3	2	2	3	2	2	3	2	4	2	3	2	4	2	3	66
11	2	2	2	3	1	2	3	1	2	3	2	3	2	2	3	2	2	3	1	2	2	1	4	3	2	2	57
12	2	2	2	3	2	1	3	3	4	2	2	3	2	2	3	4	2	1	2	2	2	2	3	2	3	2	61
13	2	2	3	2	2	3	1	3	2	2	3	1	2	2	2	4	1	2	2	2	4	2	2	3	1	3	58
14	2	2	3	2	2	2	2	2	1	4	3	2	2	2	2	3	1	2	3	2	2	3	2	4	4	1	60
15	3	2	2	2	3	2	2	2	2	3	1	2	2	2	2	3	2	2	2	3	2	2	2	3	2	2	57

TAHUN 2023

No	Motivasi Belajar Kelas Eksperimen (Posttest)																											
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	Jumlah	
1	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	1	2	1	2	1	3	2	1	4	3	4	4	4	4	4	83
2	3	3	3	3	3	1	3	4	4	3	4	4	1	3	3	2	4	3	3	4	3	3	3	4	4	4	4	82
3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	1	4	3	1	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	94
4	3	2	2	2	4	4	3	2	2	2	3	4	2	2	2	2	3	3	1	4	2	3	2	3	3	3	68	
5	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	1	4	3	3	4	2	3	4	2	4	4	4	4	2	90	
6	4	3	4	3	4	3	2	4	4	3	4	1	1	4	1	2	3	2	4	4	4	4	4	4	4	4	84	
7	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	1	1	4	4	2	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	92	
8	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	2	4	3	3	4	3	3	4	2	4	3	4	4	4	93	
9	4	4	4	4	4	4	2	4	1	1	4	1	1	2	1	3	4	4	4	2	4	4	2	4	4	4	80	
10	4	3	4	4	4	3	2	4	4	3	4	1	3	4	3	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	91	
11	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	1	4	4	4	3	4	4	3	3	4	4	4	4	3	4	95	
12	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	2	3	4	3	3	3	4	4	4	3	4	4	4	4	3	91	
13	4	3	4	3	4	4	3	4	4	3	2	2	2	2	3	3	4	3	3	3	2	3	3	3	3	2	79	
14	4	3	4	3	4	3	4	4	4	3	4	2	2	2	3	3	4	3	3	3	2	3	2	3	3	2	80	
15	3	3	4	3	3	4	4	4	3	3	4	2	2	4	3	3	4	3	4	4	4	4	3	4	3	4	89	

TAHUN 2023



Gambar 1.1 Gerbang depan masuk



Gambar 1.2 lapangan



Gambar 1.3 Laboratorium



Gambar 1.4 Ruang Guru





Gambar 1.7 Piala



Gambar 1. 8 Struktur

### JADWAL KERJA KEPALA SEKOLAH TAHUN PELAJARAN 2021/2022

KEGIATAN AWAL TAHUN PELAJARAN	PELAKSANAAN KEGIATAN											
	JULI	AGUSTUS	SEPT	OKT	NOV	DESE	JAN	FEB	MAR	APR	MAY	JUN
<b>I</b>	<b>HARI</b>											
A. MEMERIKSA KEBUTUHAN GURU, TENAGA KEPENDIDIKAN DAN TENAGA TATA USAHA	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X
B. MEMERIKSA DAYA HADIR GURU, TENAGA KEPENDIDIKAN DAN TENAGA TATA USAHA	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X
C. MEMERIKSA PROGRAM PENGAJARAN DAN PERDIAN LAINNYA YANG MENUNJANG PROSES BELAJAR MENGAJAR	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X
D. MENYELIDIKAN SURAT-SURAT ANGA KREDIT GURU, MEMERIMA TAMU DAN MENYELENGKARAKAN PEKERJAAN KANTOR LAINNYA	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X
E. MENYELIDIKAN HAMBATAN-HAMBATAN TERHADAP BERLANGSUNGNYA PROSES BELAJAR MENGAJAR	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X
F. MENYELIDIKAN KASUS YANG TERJADI	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X
G. MEMERIKSA SEDIKA SEDIKA MENUNJANG SEKOLAH USAI	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X
H. MELAKSANAKAN SUPERVISI KEGIATAN BELAJAR MENGAJAR	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X
<b>III</b>	<b>MINGGUAN</b>											
A. MELAKSANAKAN UPACARA BENDERA PADA HARI SENIN DAN HARI-HARI BESAR	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X
B. MELAKSANAKAN SENAM KESEHATAN JASMANI	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X
C. MEMERIKSA AGENDA DAN MENYELESAIKAN SURAT - MENYURAT	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X
D. MENGADAKAN RAPAT MINGGUAN UNTUK MELAKUKI BAHAN BENCANA KEGIATAN MINGGUAN	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X
E. MEMERIKSA KESEHATAN SEKOLAH	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X
F. MENENTUKAN PERLUHAN KEPERLUHAN PERLENGKAPAN KANTOR / SEKOLAH	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X
<b>IV</b>	<b>KEGIATAN BULANAN</b>											
A. PADA AWAL BULAN DILAKUKAN KEGIATAN BULIH ANTARA LAIN	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X
1. MELAKSANAKAN KEGIATAN PENYELESAIAN KEGIATAN SETORAN SPP GAJI PEGAWAI / GURU	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X
2. LAPORAN BULANAN BENCANA KEPERLUHAN PERLENGKAPAN KANTOR / SEKOLAH DAN	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X
3. BENCANA BELANJA BULANAN	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X
4. MELAKSANAKAN PEMERIKSAAN UMUM TERHADAP	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X
a. BUKU KELAS DAN DAFTAR HADIR GURU, PEGAWAI TATA USAHA	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X
b. KUMPULAN BAHAN EVALUASI BERIKUT ANALISISNYA	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X
c. KUMPULAN PROGRAM PENGAJARAN	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X
d. KUMPULAN PROGRAM BUDIDAYA	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X

2022/07/27 09:08

Gambar 1.9 Jadwal Kerja Kepala Sekolah



Gambar 1.10 wawancara awal dengan wali kelas VII A dan VII B



Gambar 1.11 Memberi Arahan Sebelum Melakukan Pembelajaran



TAHUN 2023



Gambar 1.12 Memberi Arahan Sebelum Menyebar Angket



Gambar 1.13 Menyebar Angket di Kelas Eksperimen



Gambar 1.14 Pembelajaran di Kelas Kontrol

TAHUN 2023



Gambar 1.15 Pengambilan SK Selesai Penelitian



**TAHUN 2023**

## SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

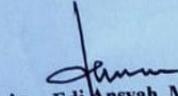
Nama : Muhammad Ghalib. P  
Nim : 1811270005  
Program Studi : Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial  
Judul Skripsi : Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Film Dokumenter Melalui Pendekatan Induktif Terhadap Motivasi Belajar IPS di SMP N 5 Kota Bengkulu.

Telah melakukan verifikasi plagiasi melalui program <https://www.turnitin.com> dengan ID: 1989025889 Skripsi ini memiliki indikasi plagiat sebesar 3 % dan dinyatakan dapat diterima.

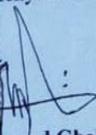
Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan untuk digunakan sebagaimana semestinya, apabila terdapat kekeliruan dengan verifikasi ini maka akan dilakukan peninjauan ulang kembali

Bengkulu, 2023

Mengetahui,  
Ketua Tim Verifikasi

  
Dr. Edi Ansyah, M.Pd  
NIP 197007011999031002

Yang Menyatakan

  
  
Muhammad Ghalib. P  
NIM 1811270005



## SURAT PERNYATAAN

Yang Bertanda Tangan di bawah ini:

Nama : Khosi'in, M.Pd,Si

Nip : 198807102019031004

Telah melakukan cek plagiasi pada skripsi mahasiswa:

Nama : Muhammad Ghalib. P

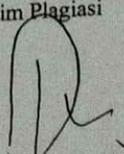
Nim : 1811270005

Program Studi : Ilmu Pengetahuan Sosial

Judul Skripsi : Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Film Dokumenter Melalui Pendekatan Induktif Terhadap Motivasi Belajar IPS Siswa di SMP N 5 Kota Bengkulu

Dengan menggunakan aplikasi turnitin ID: 1989025889 dengan hasil plagiasi sebesar 3 % dan dinyatakan dapat diterima. Demikian surat pernyataan ini di buat dengan sebenar-benarnya dan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya, apabila terdapat kekeliruan dengan verifikasi ini maka akan dilakukan peninjauan ulang kembali.

Bengkulu, 10 Januari 2023  
Tim Plagiasi

  
**Khosi'in, M.Pd,Si**  
NIP 198807102019031004

# Skripsi Ghalib

## ORIGINALITY REPORT

3%

SIMILARITY INDEX

3%

INTERNET SOURCES

4%

PUBLICATIONS

3%

STUDENT PAPERS

## PRIMARY SOURCES

1	www.slideshare.net Internet Source	1%
2	repository.unj.ac.id Internet Source	1%
3	bagawanabiyasa.wordpress.com Internet Source	1%
4	docplayer.info Internet Source	1%

Exclude quotes  On

Exclude matches  < 1%

Exclude bibliography  On



Scanned with  
CamScanner

## RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Sekolah : SMP NEGERI 5  
KOTA BENGKULU  
Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)  
Kelas/Semester : VII A  
Materi Pokok : Kehidupan Manusia Pada Masa Praaksara  
Alokasi Waktu : 60 Menit ( 1 x pertemuan)

### A. Tujuan Pembelajaran

Melalui media pembelajaran film dokumenter peserta didik diharapkan dapat termotivasi dalam mengikuti materi pembelajaran IPS

### B. Langkah-Langkah Pembelajaran

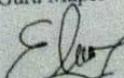
Melakukan pembukaan dengan salam pembuka dan berdoa untuk memulai pembelajaran, memeriksa kehadiran  
Menyampaikan motivasi tentang apa yang dapat diperoleh (tujuan&manfaat) dengan mempelajari materi :  
**Kehidupan Manusia Pada Masa Praaksara**  
Menjelaskan hal-hal yang akan dipelajari, kompetensi yang akan dicapai, serta media belajar yang akan ditempuh,

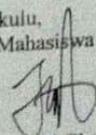
Kegiatan Literasi	Peserta didik diberi penjelasan atau rangsangan untuk memusatkan perhatian pada topik materi <i>Kehidupan Manusia Pada Masa Praaksara</i> Dengan cara melihat, mengamati, membaca melalui tayangan yang di tampilkan.
Critical Thinking	Peserta didik dikumpulkan dan diberi waktu untuk menonton film dokumenter yang telah disiapkan oleh guru
Collaboration	Guru menyebarkan angket kepada peserta didik untuk diisi agar guru dapat mengetahui kemampuan anak setelah menonton film dokumenter
Communication	Peserta didik mengumpulkan angket dan guru melakukan evaluasi(penilaian)
Creativity	Guru dan peserta didik membuat kesimpulan tentang hal-hal yang telah dipelajari terkait <i>kehidupan manusia pada masa praaksara</i> .

- Peserta didik dan guru menarik kesimpulan dari hasil kegiatan Pembelajaran.
- Guru Memberikan penghargaan( misalnya Pujian atau bentuk penghargaan lain yang Relevan kepada peserta didik)
- Menugaskan Peserta didik untuk terus mencari informasi dimana saja yang berkaitan dengan materi/pelajaran yang sedang atau yang akan pelajari..
- Guru menutup kegiatan pembelajaran dengan mengucapkan salam dan doa.

### C. Penilaian Hasil Pembelajaran

1. Penilaian Sikap: Observasi dalam proses pembelajaran
2. Penilaian Tes tertulis: Tes angket

Mengetahui,  
Guru Mapel  
  
Ema Sulisna, S.Pd  
NIP. 19890612 201101 2 010

Bengkulu, 2022  
Mahasiswa  
  
Muhamad Ghalib. P

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN  
(RPP)**

Sekolah : SMP NEGERI 5  
KOTA BENGKULU  
Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)  
Kelas/Semester : VII B  
Materi Pokok : Kehidupan Manusia Pada Masa Praaksara  
Alokasi Waktu : 60 Menit ( 1 x pertemuan)

**A. Tujuan Pembelajaran**

Melalui media pembelajaran film dokumenter peserta didik diharapkan dapat termotivasi dalam mengikuti materi pembelajaran IPS

**B. Langkah-Langkah Pembelajaran**

Melakukan pembukaan dengan salam pembuka dan berdoa untuk memulai pembelajaran, memeriksa kehadiran

Menyampaikan motivasi tentang apa yang dapat diperoleh (tujuan&manfaat) dengan mempelajari materi : *Kehidupan Manusia Pada Masa Praaksara*

Menyiapkan hal-hal yang digunakan untuk proses pembelajaran

<b>Kegiatan Literasi</b>	Guru menjelaskan materi tentang kehidupan Indonesia pada masa praaksara di depan kelas
<b>Critical Thinking</b>	Peserta didik diharapkan mampu memahami apa yang telah dijelaskan oleh guru
<b>Collaboration</b>	Guru menyebarkan angket kepada peserta didik untuk diisi agar guru dapat mengetahui kemampuan anak setelah menonton film dokumenter
<b>Communication</b>	Peserta didik mengumpulkan angket dan guru melakukan evaluasi(penilaian)
<b>Creativity</b>	Guru dan peserta didik membuat kesimpulan tentang hal-hal yang telah dipelajari terkait <i>kehidupan manusia pada masa praaksara</i> .

- Peserta didik dan guru menarik kesimpulan dari hasil kegiatan Pembelajaran.
- Guru Memberikan penghargaan( misalnya Pujian atau bentuk penghargaan lain yang Relevan kepada peserta didik)
- Menugaskan Peserta didik untuk terus mencari informasi dimana saja yang berkaitan dengan materi/pelajaran yang sedang atau yang akan pelajari..
- Guru menutup kegiatan pembelajaran dengan mengucapkan salam dan doa.

**C. Penilaian Hasil Pembelajaran**

1. Penilaian Sikap: Observasi dalam proses pembelajaran
2. Penilaian Tes tertulis: Tes angket

Mengetahui,  
Guru Mapel

Ema Sulistia, S.Pd  
NIP. 19890612 201101 2 010

Bengkulu, 2022

Mahasiswa

Muhammad Ghalib, P

## Correlations (Uji Validitas Motivasi Belajar)

		TOT_P
P1	Pearson Correlation	.678**
	Sig. (2-tailed)	.005
	N	15
P2	Pearson Correlation	.718**
	Sig. (2-tailed)	.003
	N	15
P3	Pearson Correlation	.529*
	Sig. (2-tailed)	.043
	N	15
P4	Pearson Correlation	.529*
	Sig. (2-tailed)	.043
	N	15
P5	Pearson Correlation	.227
	Sig. (2-tailed)	.416
	N	15
P6	Pearson Correlation	.616*
	Sig. (2-tailed)	.015
	N	15
P7	Pearson Correlation	.568*
	Sig. (2-tailed)	.027
	N	15
P8	Pearson Correlation	.584*
	Sig. (2-tailed)	.022
	N	15
P9	Pearson Correlation	.668**
	Sig. (2-tailed)	.007
	N	15
P10	Pearson Correlation	.646**
	Sig. (2-tailed)	.009
	N	15
P11	Pearson Correlation	.560*
	Sig. (2-tailed)	.030

	N	15
P12	Pearson Correlation	.577 <sup>*</sup>
	Sig. (2-tailed)	.024
	N	15
P13	Pearson Correlation	.535 <sup>*</sup>
	Sig. (2-tailed)	.040
	N	15
P14	Pearson Correlation	.132
	Sig. (2-tailed)	.640
	N	15
P15	Pearson Correlation	.725 <sup>**</sup>
	Sig. (2-tailed)	.002
	N	15
P16	Pearson Correlation	.647 <sup>**</sup>
	Sig. (2-tailed)	.009
	N	15
P17	Pearson Correlation	.555 <sup>*</sup>
	Sig. (2-tailed)	.032
	N	15
P18	Pearson Correlation	.618 <sup>*</sup>
	Sig. (2-tailed)	.014
	N	15
P19	Pearson Correlation	.550 <sup>*</sup>
	Sig. (2-tailed)	.034
	N	15
P20	Pearson Correlation	-.066
	Sig. (2-tailed)	.815
	N	15
P21	Pearson Correlation	.609 <sup>*</sup>
	Sig. (2-tailed)	.016
	N	15
P22	Pearson Correlation	.558 <sup>*</sup>
	Sig. (2-tailed)	.031
	N	15
P23	Pearson Correlation	.516 <sup>*</sup>

	Sig. (2-tailed)	.049
	N	15
P24	Pearson Correlation	.532*
	Sig. (2-tailed)	.041
	N	15
P25	Pearson Correlation	-.062
	Sig. (2-tailed)	.827
	N	15
P26	Pearson Correlation	.612*
	Sig. (2-tailed)	.015
	N	15
P27	Pearson Correlation	.542*
	Sig. (2-tailed)	.037
	N	15
P28	Pearson Correlation	.549*
	Sig. (2-tailed)	.034
	N	15
P29	Pearson Correlation	.582*
	Sig. (2-tailed)	.023
	N	15
P30	Pearson Correlation	.554*
	Sig. (2-tailed)	.032
	N	15

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

\* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Tabel diatas menggambarkan hasil uji validitas Motivasi Belajar dengan menggunakan Uji *Korelasi Pearson Product Moment (r)*. Untuk mengetahui item pertanyaan valid atau tidak valid dengan cara membandingkan r-hitung masing-masing item pertanyaan dengan r-tabel. Dari tabel di atas diperoleh nilai r-hitung dan r-tabel masing-masing item pertanyaan Motivasi Belajar sebagai berikut :

Item Pertanyaan	r-hitung	r-tabel	Keterangan
Nomor 1	0,678	0,514	Valid
Nomor 2	0,718	0,514	Valid
Nomor 3	0,529	0,514	Valid
Nomor 4	0,529	0,514	Valid
Nomor 5	0,227	0,514	Tidak Valid
Nomor 6	0,616	0,514	Valid
Nomor 7	0,568	0,514	Valid
Nomor 8	0,584	0,514	Valid
Nomor 9	0,668	0,514	Valid
Nomor 10	0,646	0,514	Valid
Nomor 11	0,560	0,514	Valid
Nomor 12	0,577	0,514	Valid
Nomor 13	0,535	0,514	Valid
Nomor 14	0,132	0,514	Tidak Valid
Nomor 15	0,725	0,514	Valid
Nomor 16	0,647	0,514	Valid
Nomor 17	0,555	0,514	Valid
Nomor 18	0,618	0,514	Valid
Nomor 19	0,550	0,514	Valid
Nomor 20	-0,066	0,514	Tidak Valid
Nomor 21	0,609	0,514	Valid
Nomor 22	0,558	0,514	Valid
Nomor 23	0,516	0,514	Valid
Nomor 24	0,532	0,514	Valid
Nomor 25	-0,062	0,514	Tidak Valid
Nomor 26	0,612	0,514	Valid
Nomor 77	0,542	0,514	Valid
Nomor 88	0,549	0,514	Valid
Nomor 29	0,582	0,514	Valid
Nomor 30	0,554	0,514	Valid

Dari tabel tersebut diketahui bahwa ada 4 item pertanyaan dengan nilai  $r\text{-hitung} < r\text{-tabel}$  yaitu pertanyaan nomor 5, 14, 20 dan 25 maka 4 item pertanyaan tersebut dikatakan Tidak Valid sedangkan 26 item pertanyaan yang lain diperoleh nilai  $r\text{-hitung} > r\text{-tabel}$  maka 26 item Pertanyaan tersebut dikatakan Valid.

## Reliability (Uji Reliabilitas Motivasi Belajar)

Case Processing Summary			
		N	%
Cases	Valid	15	100.0
	Excluded <sup>a</sup>	0	.0
	Total	15	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.917	26

Tabel diatas menggambarkan hasil uji reliabilitas Motivasi Belajar dengan menggunakan Uji *Cronbach's Alpha*. Dari tabel tersebut diperoleh nilai Uji *Cronbach Alpha* sebesar 0,917. Karena nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,917 > 0,6 maka 26 item pertanyaan Motivasi Belajar yang valid dikatakan reliabel.

TAHUN 2023